



Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Aceh 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

**BAPPEDA
ACEH**



Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Aceh 2015

<http://aceh.bps.go.id>

INDIKATOR KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PROVINSI ACEH 2015

Nomor Publikasi : 11522.1502
Katalog BPS : 4102004.11
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xviii + 128 Halaman

Naskah : Bidang Statistik Sosial
Gambar Kulit : Bidang Statistik Sosial
Diterbitkan oleh : BPS Provinsi Aceh
bekerja sama dengan
Bappeda Aceh

Boleh dikutip dengan mencantumkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Salah satu tujuan dari pembangunan ialah menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat mencakup aspek-aspek kehidupan yang sangat luas yang tidak semua aspeknya dapat diukur. Menyadari akan hal tersebut, publikasi ini hanya mencakup pada aspek-aspek yang dapat diukur dan tersedia datanya.

Publikasi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Aceh Tahun 2015 merupakan publikasi yang menyajikan data tentang tingkat perkembangan kesejahteraan masyarakat Provinsi Aceh menurut perbandingannya antar daerah (perkotaan dan perdesaan) dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Kajian perkembangan kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menurut beberapa bidang yang dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup seperti bidang kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, kemiskinan, perumahan dan sosial lainnya.

Kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran hingga terbitnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, November 2015

Kepala BPS Provinsi Aceh



Hermanto, S.Si, MM

KATA SAMBUTAN

Untuk mencapai visi dan misi pembangunan Indonesia pada umumnya dan Aceh pada khususnya, salah satu sumber data yang diperlukan oleh Pemerintah Aceh maupun pihak-pihak yang peduli terhadap penanggulangan masalah sosial kemasyarakatan di Aceh ialah indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya berbagai indikator kesejahteraan masyarakat seperti tingkat kesehatan, pendidikan, pengangguran, kemiskinan, kondisi perumahan dan lingkungan tempat tinggal, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penyusunan kebijakan

Kami menyambut baik atas kerjasama BPS Provinsi Aceh dengan Bappeda Aceh yang telah berhasil menyusun publikasi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Aceh Tahun 2015. Kami memandang publikasi ini sangat penting untuk bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan di bidang sosial ekonomi masyarakat yang sedang dilaksanakan.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Banda Aceh, November 2015

Kepala Bappeda Aceh



Prof. DR. Ir. Abubakar Karim.MS

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Kata Sambutan.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xv
I Kependudukan.....	3
II Kesehatan.....	17
III Pendidikan.....	27
IV Ketenagakerjaan.....	39
V Kemiskinan.....	49
VI Perumahan dan Lingkungan.....	57
VII Sosial Lainnya.....	65
Daftar Pustaka.....	71
Lampiran.....	75

<http://aceh.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

I Kependudukan

Tabel 1.1	Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	3
Tabel 1.2	Persebaran Penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	5
Tabel 1.3	Kepadatan Penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	6
Tabel 1.4	Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	7
Tabel 1.5	Persentase Perempuan Menurut Usia Perkawinan Pertama dan Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	9
Tabel 1.6	Persentase Perempuan Berusia 15 - 49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Metode Kontrasepsi yang Digunakan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	10
Tabel 1.7	Persentase Balita Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	12
Tabel 1.8	Persentase wanita Usia Subur (WUS) Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	12
Tabel 1.9	Rasio Ibu dan Anak Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	13

II Kesehatan

Tabel 2.1	Angka Harapan Hidup di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	17
Tabel 2.2	Angka Kesakitan dan Rata-rata Lama Sakit di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	19
Tabel 2.3	Rata-rata Lama Balita Disusui Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	20
Tabel 2.4	Persentase Penolong Persalinan Bayi di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	21
Tabel 2.5	Persentase Penduduk yang Berobat Sendiri Menurut Jenis Pengobatan yang Digunakan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014..	23
Tabel 2.6	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	24

III Pendidikan

Tabel 3.1	Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	28
Tabel 3.2	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	30
Tabel 3.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Usia Sekolah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	32
Tabel 3.4	Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Daerah Perkotaan Menurut Usia Sekolah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	32
Tabel 3.5	Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Daerah Perdesaan Menurut Usia Sekolah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	33
Tabel 3.6	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	34
Tabel 3.7	Angka Partisipasi Murni (APM) di Daerah Perkotaan Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	34
Tabel 3.8	Angka Partisipasi Murni (APM) di Daerah Perdesaan Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	35

IV Ketenagakerjaan

Tabel 4.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan di Provinsi Aceh Tahun 2010-2014 (jutaan).....	42
Tabel 4.2	Penduduk Laki – laki Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan di Provinsi Aceh Tahun 2010-2014 (jutaan).....	43
Tabel 4.3	Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan di Provinsi Aceh Tahun 2010-2014 (jutaan).....	44
Tabel 4.4	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Aceh Tahun 2010-2014...	45
Tabel 4.5	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Aceh Tahun 2010-2014.....	47

V Kemiskinan

Tabel 5.1	Persentase Penduduk Miskin Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2010-2014.....	50
Tabel 5.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	51

Tabel 5.3	Pengeluaran Rata-rata Makanan dan Non Makanan Perkapita di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	52
Tabel 5.4	Persentase Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Perkapita di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	53

VI Perumahan dan Lingkungan

Tabel 6.1	Persentase Rumah Tangga Perkotaan Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014...	58
Tabel 6.2	Persentase Rumah Tangga Perdesaan Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014...	58
Tabel 6.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	59
Tabel 6.4	Persentase Rumah Tangga Perkotaan Menurut Indikator Kualitas Perumahan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	60
Tabel 6.5	Persentase Rumah Tangga Perdesaan Menurut Indikator Kualitas Perumahan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	61
Tabel 6.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Indikator Kualitas Perumahan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	61

VII Sosial Lainnya

Tabel 7.1	Persentase Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	66
Tabel 7.2	Persentase Rumah Tangga Perkotaan yang Memiliki Alat Komunikasi dan Informasi di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	67
Tabel 7.3	Persentase Rumah Tangga Perdesaan yang Memiliki Alat Komunikasi dan Informasi di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	67
Tabel 7.4	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Alat Komunikasi dan Informasi di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	68
Tabel 7.5	Beberapa Indikator Raskin Menurut Daerah Perkotaan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	69
Tabel 7.6	Beberapa Indikator Raskin Menurut Daerah Perdesaan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	70
Tabel 7.7	Beberapa Indikator Raskin di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	70

<http://aceh.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

I Kependudukan

Gambar 1.1	Jumlah Penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014 (juta).....	3
Gambar 1.2	Angka Beban Ketergantungan Tahun 2009-2014	7
Gambar 1.3	Persentase Perempuan Menurut Usia Perkawinan Pertama di Provinsi Aceh Tahun 2014.....	8
Gambar 1.4	Rasio Ibu dan Anak Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	13

II Kesehatan

Gambar 2.1	Angka Kesakitan dan Rata-rata Lama Sakit (Hari) di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	18
Gambar 2.2	Persentase Penolong Persalinan Bayi di Provinsi Aceh Tahun 2014.....	20

III Pendidikan

Gambar 3.1	Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	28
Gambar 3.2	APS Menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin di Provinsi Aceh Tahun 2014.....	31
Gambar 3.3	APM Menurut Tingkat Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2014.....	35

IV Ketenagakerjaan

Gambar 4.1	TPAK dan TPT di Provinsi Aceh Tahun 2010-2014.....	41
Gambar 4.2	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Aceh Tahun 2014.....	44

V Kemiskinan

Gambar 5.1 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	51
--	----

VI Perumahan dan Lingkungan

Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal di Provinsi Aceh Tahun 2014.....	58
Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Indikator Kualitas Perumahan di Provinsi Aceh Tahun 2014.....	62

VII Sosial Lainnya

Gambar 7.1 Persentase Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014	66
Gambar 7.2 Persentase Rumah Tangga Pembeli Raskin di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

I Kependudukan

Lampiran 1.1	Tabel Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014	75
Lampiran 1.2	Tabel Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014	76
Lampiran 1.3	Tabel Persentase Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	77
Lampiran 1.4	Tabel Persentase Penduduk Per Kelompok Umur dan Angka Beban Ketergantungan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	78
Lampiran 1.5	Tabel Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	80
Lampiran 1.6	Tabel Rata-Rata Jumlah Anggota Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	81
Lampiran 1.7	Tabel Persentase Wanita Menurut Umur Perkawinan Pertama Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	82

II Kesehatan

Lampiran 2.1	Tabel Angka Kesakitan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	84
Lampiran 2.2	Tabel Rata-Rata Lama Sakit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	85
Lampiran 2.3	Tabel Rata-Rata Lama Balita Diberi ASI Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	86
Lampiran 2.4	Tabel Persentase Balita Menurut Penolong Persalinan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	87
Lampiran 2.5	Tabel Persentase Penduduk Yang Berobat Sendiri Menurut Jenis Pengobatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	89

Lampiran 2.6	Tabel Persentase Penduduk Yang Berobat Jalan Menurut Tempat atau Cara Berobat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	93
--------------	--	----

III Pendidikan

Lampiran 3.1	Tabel Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2014.....	97
Lampiran 3.2	Tabel Angka Melek Huruf Dewasa (15 Tahun Ke Atas) Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	101
Lampiran 3.3	Tabel Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2014.....	104
Lampiran 3.4	Tabel Angka Partisipasi Murni Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2014.....	108

IV Ketenagakerjaan

Lampiran 4.1	Tabel Jumlah Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Kelompok Bekerja, Pengangguran dan Angkatan Kerja serta TPAK dan TPT Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2014.....	112
--------------	--	-----

V Kemiskinan

Lampiran 5.1	Tabel Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	116
Lampiran 5.2	Tabel Persentase Konsumsi Makanan, Non Makanan, dan Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	117

VI Perumahan dan Lingkungan

Lampiran 6.1	Tabel Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Luas Lantai dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	120
Lampiran 6.2	Tabel Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Air Minum dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	121
Lampiran 6.3	Tabel Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Jamban dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	122
Lampiran 6.4	Tabel Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Kloset dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014.....	123
Lampiran 6.5	Istilah Teknis.....	124
Lampiran 6.6	Sumber Data.....	127

<http://aceh.bps.go.id>

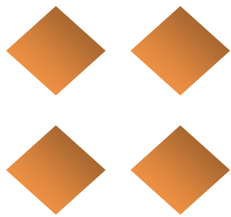
BAB I



KEPENDUDUKAN

<http://aceh.bps.go.id>

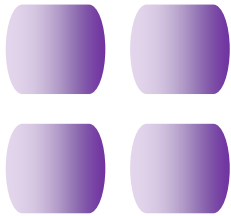
BAB II



KESEHATAN

<http://aceh.bps.go.id>

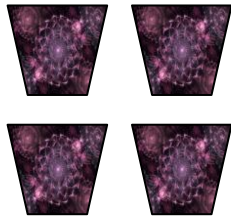
BAB III



PENDIDIKAN

<http://aceh.bps.go.id>

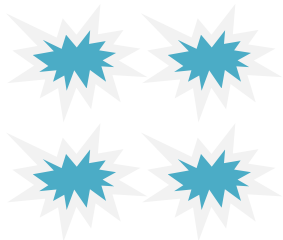
BAB IV



KETENAGAKERJAAN

<http://aceh.bps.go.id>

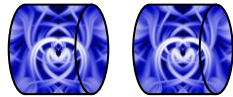
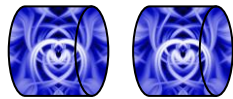
BAB V



KEMISKINAN

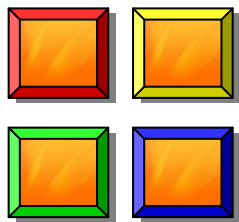
<http://aceh.bps.go.id>

BAB VI



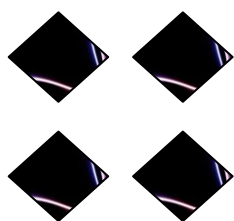
PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

BAB VII



SOSIAL LAINNYA

<http://aceh.bps.go.id>



LAMPIRAN

<http://aceh.bps.go.id>

I KEPENDUDUKAN

Pada periode 2013-2014 pertumbuhan penduduk Provinsi Aceh mencapai 2,09 persen. Laju pertumbuhan penduduk ini menurun dibanding periode 2012-2013 sebesar 2,10 persen.

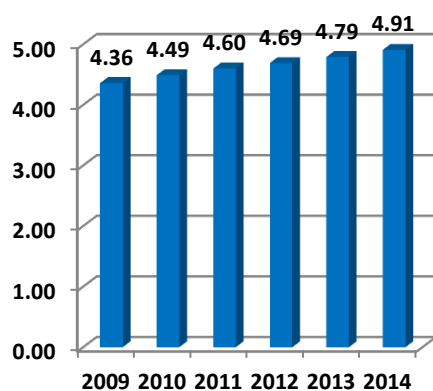
Masalah kependudukan yang meliputi jumlah, komposisi dan distribusi penduduk merupakan masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah. Oleh sebab itu, dalam menangani permasalahan penduduk untuk menunjang keberhasilan pembangunan kependudukan pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, program perencanaan pembangunan sosial di segala bidang harus mendapat prioritas utama guna peningkatan kesejahteraan penduduk.

Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 1.1 Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tahun (1)	Jumlah Penduduk (2)	Tingkat Pertumbuhan Per Tahun (%) (3)
2009*	4 363 477	1,62
2010**	4 494 410	3,00
2011*	4 597 308	2,29
2012*	4 693 934	2,10
2013*	4 791 924	2,09
2014*	4 906 835	2,40

Gambar 1.1
Jumlah Penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014 (juta)



Sumber : BPS Provinsi Aceh

*) angka proyeksi pertengahan tahun

**) angka sensus penduduk 2010

Secara absolut, jumlah penduduk Provinsi Aceh terus bertambah setiap tahun. Pada tahun 2013, jumlah penduduk Provinsi Aceh sebanyak 4,79 juta jiwa dan di tahun 2014, bertambah menjadi 4,91 juta jiwa. Laju pertumbuhan terus mengalami peningkatan. Pada periode 2013-2014 laju

pertumbuhan penduduk Provinsi Aceh mencapai 2,40 persen. Pada periode 2012-2013 laju pertumbuhan penduduk Provinsi Aceh mencapai 2,09 persen. Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi pada periode dari tahun 2008 sampai tahun 2014 terjadi pada periode 2009-2010 yaitu sebesar 3,00 persen.

Fenomena pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi antara lain disebabkan kurang diberdayakannya program KB oleh pemerintah daerah dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya anak berkualitas dengan cara mengatur kelahiran atau jumlah anak. Diharapkan pada periode tahun berikutnya, laju pertumbuhan penduduk ini akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi secara langsung akan menambah jumlah penduduk usia muda yang menimbulkan permasalahan baru, seperti fasilitas pendidikan, dan penyediaan lapangan kerja.

Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Persebaran penduduk antar kabupaten/kota tampak masih sangat timpang. Pada Tabel 1.3 terlihat kepadatan untuk masing-masing kabupaten/kota yang belum merata. Kepadatan penduduk biasanya terpusat di daerah perkotaan yang umumnya memiliki fasilitas lebih lengkap yang dibutuhkan oleh penduduk sehingga mengundang penduduk wilayah perdesaan untuk pindah ke daerah perkotaan. Masalah yang sering timbul akibat kepadatan penduduk terutama mengenai perumahan, kesehatan, dan keamanan. Oleh karena itu, distribusi penduduk harus menjadi perhatian khusus pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, seperti memprioritaskan pembangunan yang dilaksanakan di daerah-daerah yang masih terisolir dan kekurangan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan perekonomian masyarakat setempat. Hal ini sekaligus harus berkaitan dengan daya dukung lingkungan dan dapat menciptakan lapangan kerja yang luas bagi penduduk setempat, sehingga memperlambat arus urbanisasi.

Pada Tabel 1.2 terlihat bahwa pada tahun 2014 penduduk terbanyak masih terdapat pada lima kabupaten, yaitu Kabupaten Aceh Utara sebesar 11,68 persen, Bireuen sebesar 8,63 persen, Pidie sebesar 8,37 persen, Aceh Timur sebesar 8,05 persen dan Aceh Besar sebesar 7,84 persen.

Kota Banda Aceh merupakan daerah terpadat dengan kepadatan penduduk mencapai 4.455 jiwa per km² pada tahun 2014. Sedangkan Kabupaten Gayo Lues merupakan daerah terjarang dengan kepadatan penduduk hanya 16 jiwa per km².

Gabungan kelima kabupaten tersebut hampir setengah penduduk Provinsi Aceh yaitu sebesar 44,57 persen. Sedangkan kabupaten yang paling sedikit persebaran penduduknya terdapat di Kota Sabang yang merupakan daerah pulau, yaitu hanya dihuni oleh 0,67 persen dari total penduduk Provinsi Aceh. Selanjutnya diikuti oleh Kota Subulussalam sebesar 1,50 persen, Gayo Lues sebesar 1,76 persen, Aceh Jaya sebesar 1,76 persen dan Simeulue sebesar 1,79 persen.

Tabel 1.2 Persebaran Penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Persebaran Penduduk					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	1,89	1,79	1,79	1,76	1,74	1,79
Aceh Singkil	2,35	2,28	2,28	2,30	2,31	2,29
Aceh Selatan	4,93	4,50	4,50	4,43	4,38	4,50
Aceh Tenggara	4,06	3,98	3,98	3,92	3,88	4,00
Aceh Timur	7,81	8,02	8,02	8,11	8,20	8,05
Aceh Tengah	4,34	3,91	3,91	3,89	3,88	3,92
Aceh Barat	3,63	3,86	3,86	3,89	3,91	3,88
Aceh Besar	7,17	7,82	7,82	7,91	8,00	7,84
Pidie	8,85	8,44	8,44	8,38	8,31	8,37
Bireuen	8,23	8,66	8,66	8,65	8,64	8,63
Aceh Utara	12,20	11,79	11,79	11,70	11,61	11,68
Aceh Barat Daya	2,86	2,80	2,80	2,79	2,78	2,82
Gayo Lues	1,72	1,77	1,77	1,77	1,76	1,76
Aceh Tamiang	5,54	5,61	5,61	5,56	5,52	5,55
Nagan Raya	2,87	3,11	3,11	3,12	3,12	3,10
Aceh Jaya	1,90	1,71	1,71	1,75	1,79	1,76
Bener Meriah	2,62	2,72	2,72	2,74	2,75	2,73
Pidie Jaya	3,10	2,96	2,96	2,95	2,94	2,97
Banda Aceh	4,86	4,97	4,97	5,09	5,20	5,08
Sabang	0,67	0,68	0,68	0,68	0,67	0,67
Kota Langsa	3,22	3,31	3,31	3,30	3,28	3,32
Lhokseumawe	3,65	3,81	3,81	3,80	3,80	3,82
Subulussalam	1,52	1,50	1,50	1,51	1,51	1,50
Aceh	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Aceh

**Tabel 1.3 Kepadatan Penduduk di Provinsi Aceh
Tahun 2009-2014**

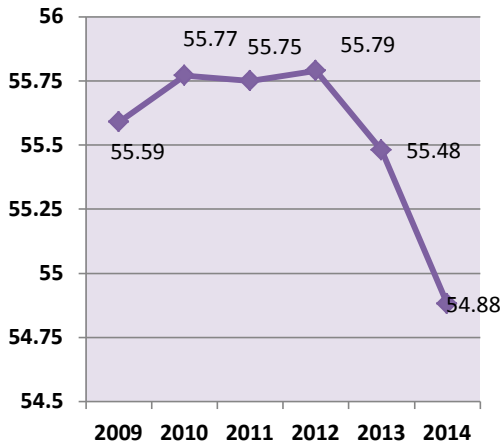
Kabupaten/Kota	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	45	44	45	45	46	48
Aceh Singkil	55	55	56	58	60	60
Aceh Selatan	52	48	50	50	50	53
Aceh Tenggara	42	43	44	44	45	47
Aceh Timur	63	66	68	70	72	73
Aceh Tengah	43	39	40	41	42	43
Aceh Barat	57	63	64	66	68	69
Aceh Besar	108	121	124	128	132	132
Pidie	122	120	122	124	126	130
Bireuen	200	217	222	226	230	236
Aceh Utara	198	197	201	204	207	213
Aceh Barat Daya	66	67	69	70	71	73
Gayo Lues	14	14	15	15	15	16
Aceh Tamiang	114	119	122	123	125	128
Nagan Raya	35	39	40	41	42	43
Aceh Jaya	21	20	20	21	22	22
Bener Meriah	60	64	66	68	69	70
Pidie Jaya	143	140	143	146	148	154
Banda Aceh	3 779	3 978	4 069	4 264	4 451	4 455
Sabang	239	251	257	261	264	268
Kota Langsa	690	732	749	762	773	802
Lhokseumawe	1 038	1 116	1 141	1 167	1 189	1 225
Subulussalam	57	57	59	60	62	63
Aceh	77	79	81	83	84	86

Cat: *- masih tergabung dengan Kabupaten Induk

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Selama periode 2013-2014 kepadatan penduduk di Provinsi Aceh mengalami peningkatan yaitu dari 84 jiwa per km² meningkat menjadi 86 jiwa per km². Pada tahun 2014, Kota Banda Aceh yang luasnya hanya 56,17 km² (0,10 persen dari total luas Aceh), merupakan daerah terpadat dengan kepadatan penduduk mencapai 4.455 jiwa per km², angka ini meningkat daripada kepadatan di tahun 2013, yaitu 4.451 jiwa per km². Kemudian diikuti oleh Kota Lhokseumawe dengan kepadatan penduduknya 1.225 jiwa per km² dan Kota Langsa dengan kepadatan 802 per jiwa km² pada tahun 2014. Sedangkan Kabupaten Gayo Lues merupakan daerah yang terjarang penduduknya dengan kepadatan penduduk 16 jiwa per km² diikuti oleh Kabupaten Aceh Jaya dengan kepadatan penduduk 22 jiwa per km².

Gambar 1.2
Angka Beban Ketergantungan
di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014



Pada tahun 2010, angka beban ketergantungan di Provinsi Aceh mencapai sebesar 55,77. Pada tahun 2011 turun menjadi 55,76, lalu pada tahun 2012 naik lagi menjadi 55,79 kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 55,48 dan tahun 2014 menjadi 54,88.

Angka Beban Ketergantungan

Dampak keberhasilan pembangunan kependudukan diantaranya terlihat pada perubahan komposisi penduduk menurut umur yang tercermin dengan semakin rendahnya proporsi penduduk usia tidak produktif (kelompok umur 0-14 tahun dan kelompok umur 65 tahun atau lebih) yang berarti semakin rendahnya angka beban ketergantungan. Semakin kecil angka beban ketergantungan akan semakin mengurangi beban ekonomi penduduk usia produktif. Tabel 1.4 memperlihatkan angka beban ketergantungan yang cenderung terus mengalami penurunan. Pada tahun 2009, angka beban ketergantungan Provinsi Aceh sebesar sebesar 55,59 yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 56 penduduk usia tidak produktif. Namun, pada tahun 2010 naik menjadi 55,77, lalu pada tahun 2011 turun menjadi 55,76 sedangkan pada tahun 2012 naik kembali menjadi 55,79 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 55,48 kemudian turun kembali pada tahun 2014 menjadi 54,88 yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 54 sampai 55 penduduk usia tidak produktif.

Tabel 1.4 Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tahun	0-14 tahun	15-64 tahun	65 tahun +	Angka Beban Ketergantungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	31,80	64,27	3,93	55,59
2010	32,00	64,20	3,81	55,77
2011	31,99	64,20	3,81	55,76
2012	32,03	64,19	3,78	55,79
2013	31,87	64,32	3,81	55,48
2014	31,60	64,57	3,83	54,88

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Penurunan angka beban ketergantungan pada tahun 2014 dapat dijelaskan dengan adanya penurunan cukup besar pada proporsi penduduk usia muda (0-14 tahun) dari 31,87 persen pada tahun 2013 menjadi 31,60 persen pada tahun 2014. Jika digabungkan dengan penduduk usia tua (65+), maka proporsi gabungan keduanya menurun

meskipun penduduk usia tua mengalami kenaikan menjadi sebesar 3,83 persen pada tahun 2014 dari sebesar 3,81 persen pada tahun 2013. Di saat bersamaan, proporsi penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) meningkat dari 64,32 pada tahun 2013 menjadi 64,57 pada tahun 2014 sehingga menjadikan angka beban ketergantungan mengalami penurunan.

Keluarga Berencana

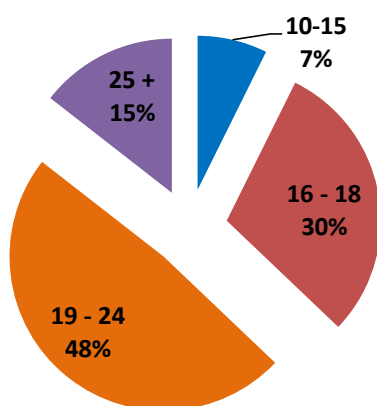
Program Keluarga Berencana (KB) dan penundaan usia perkawinan pertama pada perempuan merupakan faktor-faktor yang turut mempengaruhi penurunan tingkat fertilitas, karena berdampak memperpendek masa reproduksi pasangan usia subur. Selain itu, perempuan yang kawin pada usia sangat muda mempunyai resiko cukup besar pada saat mengandung dan melahirkan yang berdampak terhadap keselamatan ibu maupun anak.

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 persentase perempuan berumur 15 tahun ke atas yang pernah menikah (kawin, cerai mati, atau cerai hidup) mengalami kenaikan yaitu sebesar 74,28 persen dari 72,72 persen pada tahun 2013. Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, di daerah perkotaan dan perdesaan sama-sama mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 70,92 persen dan 75,63 persen.

Pada tahun 2013 dan 2014, mayoritas penduduk perempuan usia perkawinan pertamanya diantara 19-24 tahun yaitu masing-masing sebesar 49,38 persen dan 48,42 persen. Sedangkan persentase paling sedikit ialah penduduk perempuan yang menikah dini (kurang dari 15 tahun) yang mengalami peningkatan dari sebesar 7,23 persen menjadi 7,33 persen. Persentase ini diharapkan terus menurun sesuai Undang-Undang Perkawinan dimana batas usia terendah adalah 17 tahun. Persentase tersebut sebagian besar didominasi oleh umur tua, yaitu kondisi masa lalu yang melakukan pernikahan pada usia sangat muda.

Jika dilihat menurut tipe daerah, maka pada tahun 2014 persentase penduduk perempuan yang menikah dini (kurang dari 15 tahun) di daerah perkotaan lebih rendah dibanding daerah perdesaan yaitu masing-masing sebesar 5,04 persen dan 8,20 persen.

Gambar 1.3
Persentase Perempuan Menurut
Usia Perkawinan Pertama
di Provinsi Aceh Tahun 2014



Tabel 1.5 Persentase Perempuan Menurut Usia Perkawinan Pertama dan Tipe Daerah Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tipe Daerah	Kelompok Umur	Tahun					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kota	10 - 15	7,01	6,17	5,70	4,37	4,92	5,04
	16 - 18	28,85	21,66	22,28	22,50	21,77	21,96
	19 - 24	48,37	50,18	51,50	54,15	55,25	53,35
	25 +	15,78	21,99	20,52	18,98	18,05	19,64
Persentase perempuan berumur 15 tahun ke atas yang pernah menikah		67,61	70,16	69,94	65,23	69,20	70,92
Desa	10 - 15	9,29	9,69	7,75	6,50	8,03	8,20
	16 - 18	34,73	33,99	33,04	34,72	33,35	32,72
	19 - 24	44,48	44,90	47,89	47,31	46,64	46,56
	25 +	11,50	11,42	11,31	11,47	11,32	12,52
Persentase perempuan berumur 15 tahun ke atas yang pernah menikah		73,10	74,31	73,82	68,59	74,13	75,63
Kota+Desa	10 - 15	8,64	8,73	7,19	5,92	7,23	7,33
	16 - 18	33,06	30,62	30,09	31,38	30,64	29,78
	19 - 24	45,59	46,35	48,88	49,17	48,38	48,42
	25 +	12,72	14,31	13,84	13,52	13,15	14,47
Persentase perempuan berumur 15 tahun ke atas yang pernah menikah		71,50	73,13	72,71	67,63	72,72	74,28

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Selanjutnya, persentase penduduk perempuan yang menikah pada usia 19 tahun ke atas lebih rendah di daerah perdesaan dari pada daerah perkotaan yaitu sebesar 59,08 persen dan 72,99 persen. Hal ini menggambarkan bahwa penduduk yang tinggal di daerah perkotaan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menunda perkawinan hingga mencapai usia yang cukup matang dari pada penduduk daerah perdesaan. Fenomena ini dapat dipahami karena penduduk di daerah perkotaan lebih mudah untuk

Sebagian besar akseptor KB memilih metode suntikan dengan persentase pengguna sebesar 66,11 persen pada tahun 2013,2 dan naik menjadi sebesar 66,76 persen tahun 2014. Metode lain yang menjadi pilihan terbanyak adalah pil KB dengan persentase pengguna sebesar 26,42 persen pada tahun 2013 dan turun menjadi sebesar 24,62 persen tahun 2014

mengakses informasi, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan, sehingga perempuan yang menunda usia perkawinan lebih banyak dibandingkan di daerah perdesaan. Semakin terbukanya kesempatan kerja bagi perempuan dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, merupakan beberapa faktor yang turut mempengaruhinya.

Tabel 1.6 Persentase Perempuan Berusia 15 - 49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Metode Kontrasepsi yang Digunakan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Metode Kontrasepsi	Tahun					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
AKDR/IUD/spiral	2,60	2,94	2,45	2,32	2,79	3,00
Suntikan KB	62,43	66,26	68,91	65,06	66,11	66,76
Susuk KB/ norplan/ implan/ alwalit	1,03	1,26	1,21	2,07	1,63	1,90
Pil KB	29,93	25,76	24,35	27,24	26,42	24,62
Kondom/karet KB	0,51	1,10	0,56	0,84	0,38	0,99
Lainnya	3,50	2,69	2,52	2,47	2,66	2,73
Persentase perempuan berusia 15-49 akseptor KB	29,10	30,24	30,90	32,70	31,96	32,54

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Gambaran mengenai akseptor KB dapat dilihat pada Tabel 1.6 yang menunjukkan bahwa persentase perempuan berusia 15-49 tahun dan berstatus kawin yang menjadi akseptor KB pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan dari sebesar 31,96 persen menjadi sebesar 32,54 persen. Berdasarkan metode/alat KB yang digunakan, Tabel 1.6 memperlihatkan bahwa sebagian besar akseptor KB memilih metode suntikan dengan persentase pengguna sebesar 66,76 persen tahun 2014, dimungkinkan karena kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaannya merupakan salah satu faktor penyebab alat tersebut menjadi pilihan para perempuan akseptor KB.

Metode lain yang menjadi pilihan terbanyak adalah pil KB dengan persentase pengguna sebesar 24,62 persen pada tahun 2014.

Sedangkan metode/alat KB yang paling sedikit digunakan adalah kondom/karet KB dan susuk KB/norplan dan dengan persentase akseptor masing-masing sebesar 0,99 persen dan 1,90 persen tahun 2014. Fenomena dalam memilih alat/metode KB tersebut mempunyai kecenderungan yang relatif sama antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan.

Rasio Ibu dan Anak

Rasio ibu dan anak merupakan perbandingan jumlah balita berusia 0 hingga 4 tahun dengan perempuan usia reproduksi yaitu jumlah perempuan yang masuk dalam kelompok umur 15-49 tahun.

Tabel 1.7 memperlihatkan bahwa selama tahun 2013-2014 persentase balita terhadap penduduk mengalami peningkatan yaitu dari sebesar 10,16 persen menjadi 10,25 persen. Peningkatan persentase ini juga terjadi di daerah perdesaan dan perkotaan. Persentase jumlah perempuan usia 15-49 tahun mengalami penurunan dari sebesar 27,54 persen menjadi sebesar 27,20 persen. Jika dilihat menurut tempat tinggal di daerah perkotaan turun menjadi sebesar 28,06 persen sedangkan di daerah perdesaan mengalami kenaikan sebesar 26,86 persen. Adanya peningkatan persentase balita dan penurunan persentase perempuan usia reproduksi menyebabkan persentase rasio ibu dan anak naik yaitu dari sebesar 369 pada tahun 2013 menjadi sebesar 377 pada tahun 2014. Artinya pada tahun 2014 terdapat 377 anak berusia 0-4 tahun per seribu perempuan usia 15-49 tahun. Sedangkan pada tahun 2013 terdapat 369 anak berusia 0-4 tahun per seribu perempuan usia 15-49 tahun. Menurut daerah tempat tinggal, rasio ibu anak di perkotaan dan perdesaan naik masing-masing menjadi 353 dan 386.

Tabel 1.7 Persentase Balita Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tahun	Tipe Daerah		
	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	9,52	9,88	9,77
2010	10,96	10,30	10,49
2011	10,99	10,45	10,60
2012	10,61	10,41	10,47
2013	9,92	10,26	10,16
2014	9,91	10,38	10,25

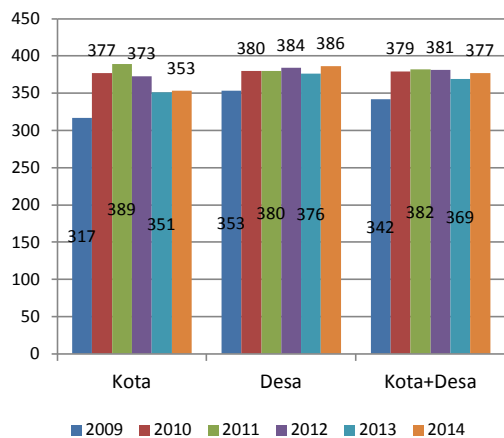
Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 1.8 Persentase wanita Usia Subur (WUS) Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tahun	Tipe Daerah		
	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	30,06	28,01	28,60
2010	29,05	27,09	27,64
2011	28,25	27,51	27,72
2012	28,45	27,11	27,49
2013	28,29	27,25	27,54
2014	28,06	26,86	27,20

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Gambar 1.4
Rasio Ibu dan Anak Menurut
Tipe Daerah di Provinsi Aceh
Tahun 2009-2014



Tabel 1.9 Rasio Ibu dan Anak Menurut Tipe Daerah
di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Indikator	Tipe Daerah		
	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	317	353	342
2010	377	380	379
2011	389	380	382
2012	373	384	381
2013	351	376	369
2014	353	386	377

Sumber : BPS Provinsi Aceh

II KESEHATAN

Salah satu aspek penting kesejahteraan adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk. Indikator utama yang digunakan untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Selain itu, aspek penting lainnya yang turut mempengaruhi kualitas fisik penduduk adalah status kesehatan yang dapat diukur antara lain melalui angka kesakitan dan rata-rata lama sakit. Sementara untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari indikator penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan dan jenis pengobatan yang dilakukan.

Angka harapan hidup pada tahun 2014 adalah 69,4. Hal ini menggambarkan bahwa anak yang lahir pada tahun 2014 diperkirakan akan hidup rata-rata sampai umur 69,4 tahun.

Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan dan memelihara mutu pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan, dan sarana prasarana dalam bidang medis termasuk ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh masyarakat perlu mendapat perhatian utama.

Derajat dan Status Kesehatan Penduduk

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah angka harapan hidup, meningkatnya angka harapan hidup mengindikasikan meningkatnya derajat kesehatan penduduk.

Tabel 2.1 Angka Harapan Hidup di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

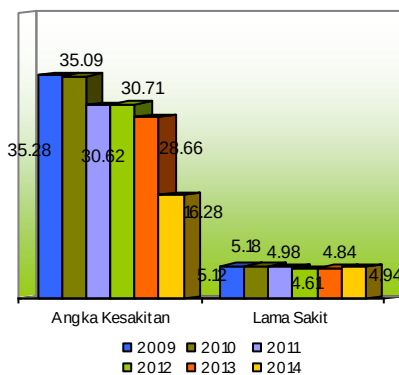
Tahun	Angka Harapan Hidup
(1)	(2)
2009	68,6
2010	68,7
2011	68,8
2012	68,9
2013	69,3
2014	69,4

Tabel 2.1 memperlihatkan bahwa, selama periode 2012-2014 angka harapan hidup mengalami peningkatan yaitu dari 68,9 menjadi 69,4. Hal ini menggambarkan bahwa anak yang lahir pada tahun 2012 diperkirakan akan mampu bertahan hidup rata-rata sampai berumur 68,9 tahun, dan pada tahun 2013 rata-rata ini sedikit meningkat menjadi 69,3 tahun dan tahun 2014 meningkat kembali menjadi 69,4 sehingga berarti derajat kesehatan masyarakat selalu mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir.

Informasi status kesehatan penduduk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk yang antara lain dapat dilihat melalui indikator angka pesakitan, yaitu persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari selama sebulan sebelum pencacahan. Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu aktivitasnya pada tahun 2014 mengalami penurunan dibanding keadaan tahun 2013, yaitu dari 28,66 persen turun menjadi 16,28 persen. Penurunan angka ini terjadi di daerah perdesaan dan perkotaan. Angka pesakitan di daerah perkotaan selalu lebih rendah dari pada daerah perdesaan. Hal ini menunjukkan kesadaran untuk hidup sehat lebih baik untuk penduduk yang tinggal di kota.

Indikator berikutnya ialah rata-rata lama sakit, yaitu rata-rata lamanya sakit atau terganggu aktivitas sehari-hari. Selama tahun 2009-2014, terlihat telah terjadi sedikit penurunan, yaitu dari selama 5,12 hari turun menjadi 4,94 hari. Pada tahun 2014 rata-rata lamanya sakit mengalami sedikit peningkatan dari selama 4,84 hari di tahun 2013 menjadi selama 4,94 hari pada tahun 2014. Menurut daerah tempat tinggal, selama periode 2009-2014 di daerah perkotaan rata-rata lamanya sakit turun dari selama 5,28 hari menjadi 4,80 hari. Selama periode 2013-2014 menurut daerah tempat tinggal, di daerah perkotaan rata-rata lamanya sakit mengalami penurunan sedangkan di daerah perdesaan mengalami kenaikan masing-masing selama 4,80 hari dan 4,98 hari.

Gambar 2.1
Angka Kesakitan dan Rata-rata
Lama Sakit (hari) di Provinsi Aceh
Tahun 2009-2014



Tabel 2.2 Angka Pesakitan dan Rata-rata Lama Sakit di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Indikator Kesehatan	Tipe Daerah	Tahun					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Angka Pesakitan (%)	Kota	30,09	31,94	28,85	28,64	25,23	13,34
	Desa	37,35	36,32	31,31	31,52	30,01	17,44
	Kota+ Desa	35,28	35,09	30,62	30,71	28,66	16,28
Rata-Rata Lama Sakit (hari)	Kota	5,28	4,82	4,95	4,42	5,08	4,80
	Desa	5,07	5,30	4,99	4,67	4,77	4,98
	Kota+ Desa	5,12	5,18	4,98	4,61	4,84	4,94

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Pemberian ASI Balita

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling penting bagi pertumbuhan dan kesehatan bayi karena selain mengandung nilai gizi yang cukup tinggi juga mengandung zat pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Oleh karena itu, semakin lama anak disusui akan semakin baik tingkat pertumbuhan dan kesehatannya. Pada tahun 2014 rata-rata lamanya balita disusui adalah selama 16,49 bulan. Hal ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu selama 16,67 bulan.

Di daerah perkotaan seorang ibu sedikit lebih lama menyusui anaknya. Trend Keadaan ini digambarkan pada Tabel 2.3 yang memperlihatkan bahwa pada tahun 2014, di daerah perdesaan rata-rata lamanya balita disusui adalah selama 16,40 bulan, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 16,62 bulan. Begitupun di daerah perkotaan rata-rata lamanya balita disusui selama 16,81 bulan pada tahun 2013 turun menjadi selama 16,75 bulan pada tahun 2014.

Tabel 2.3 Rata-rata Lama Balita Disusui Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Indikator Kesehatan	Tipe Daerah	Tahun					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Rata-Rata Lama Disusui (bulan)	Kota	14,51	15,71	16,35	16,21	16,81	16,75
	Desa	15,92	16,67	16,67	16,57	16,62	16,40
	Kota+ Desa	15,53	16,39	16,58	16,47	16,67	16,49

Sumber : BPS Provinsi Aceh

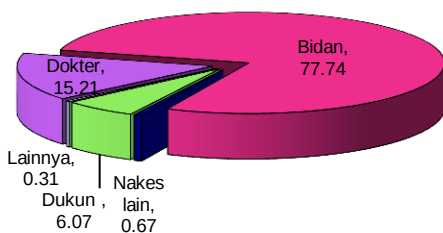
Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Untuk mewujudkan peningkatan derajat dan status kesehatan penduduk, ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan merupakan salah satu faktor penentu utama. Termasuk yang tidak kalah pentingnya adalah tenaga penolong persalinan bayi. Masih banyak masyarakat yang mempercayakan penolong persalinan mereka kepada yang bukan tenaga kesehatan, seperti dukun, tetangga atau sanak keluarga, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah perdesaan.

Salah satu fasilitas dan sarana kesehatan yang cukup penting adalah ketersediaan pelayanan kesehatan reproduksi yang diupayakan agar persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan dan tenaga kesehatan lainnya). Selama periode 2013-2014, persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan meningkat yaitu dari 91,97 persen menjadi 93,62 persen. Peningkatan ini terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan.

Secara rinci Tabel 2.4 menunjukkan bahwa tahun 2014 penolong persalinan oleh tenaga kesehatan yaitu bidan memiliki persentase tertinggi dibandingkan lainnya, sebesar 77,74 persen. Penolong persalinan oleh dokter sebesar 15,21 persen, tenaga paramedis lainnya 0,67 persen di tahun 2014. Persalinan yang ditolong bukan tenaga kesehatan, yaitu oleh dukun bersalin/tradisional dan famili/lainnya sebesar 6,38 persen.

Gambar 2.2
Persentase Penolong
Persalinan Bayi di Provinsi Aceh
Tahun 2014



Tabel 2.4 Persentase Penolong Persalinan Bayi di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tipe Daerah	Penolong Persalinan Bayi	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	Tenaga Kesehatan	96,61	97,71	96,71	96,46	98,99	99,35
	Dokter	16,50	21,25	18,85	20,44	22,68	26,91
	Bidan	79,46	76,17	77,55	75,66	76,24	72,33
	Tenaga paramedis lain	0,64	0,29	0,31	0,36	0,07	0,11
	Bukan tenaga Kesehatan	3,39	2,29	3,29	3,54	1,01	0,65
	Dukun Tradisional	3,15	2,17	3,15	3,51	0,95	0,48
	Famili/Lainnya	0,24	0,12	0,14	0,03	0,06	0,17
Pedesaan	Tenaga Kesehatan	81,72	82,79	86,74	89,80	89,29	91,45
	Dokter	5,80	7,38	7,06	8,41	9,12	10,79
	Bidan	75,37	74,74	79,23	81,05	80,00	79,77
	Tenaga paramedis lain	0,55	0,67	0,46	0,34	0,17	0,89
	Bukan tenaga Kesehatan	18,28	17,21	13,26	10,15	10,71	8,54
	Dukun Tradisional	17,20	16,88	12,83	9,63	10,36	8,17
	Famili/Lainnya	1,08	0,33	0,43	0,52	0,35	0,37
Kota+ Desa	Tenaga Kesehatan	85,85	87,17	89,66	91,70	91,97	93,62
	Dokter	8,78	11,45	10,50	11,85	12,86	15,21
	Bidan	76,49	75,16	78,74	79,51	78,96	77,74
	Tenaga paramedis lain	0,58	0,56	0,42	0,34	0,15	0,67
	Bukan tenaga Kesehatan	14,15	12,83	10,34	8,26	8,03	6,38
	Dukun Tradisional	13,31	12,56	10,00	7,88	7,76	6,07
	Famili/Lainnya	0,84	0,27	0,34	0,38	0,27	0,31

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, terlihat bahwa penolong persalinan bayi pada tahun 2014 dengan tenaga kesehatan di perkotaan masih lebih tinggi daripada di perdesaan yaitu masing-masing sebesar 99,35 persen dan 91,45 persen, untuk dokter sebesar 26,91 persen dan 10,79 persen, untuk tenaga paramedis lain sebesar 0,11 persen dan 0,89 persen sedangkan untuk bidan lebih tinggi diperdesaan yaitu sebesar 79,77 persen dan 72,33 persen di daerah perkotaan.

Selain tenaga penolong persalinan bayi, hal lain yang juga penting untuk melihat pemanfaatan fasilitas kesehatan adalah upaya penduduk untuk mengatasi gangguan

Tempat berobat selain puskesmas lebih banyak ke praktek petugas kesehatan bagi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan yaitu sebesar 22,33 persen, begitu juga dengan penduduk perdesaan memilih memanfaatkan praktek petugas kesehatan sebesar 31,55 persen.

kesehatan yang dialaminya, baik dengan cara berobat sendiri maupun berobat jalan. Pada Tabel 2.5 dapat dilihat bahwa persentase penduduk yang mengobati sendiri untuk mengatasi gangguan kesehatannya mengalami penurunan yaitu dari sebesar 60,07 persen pada tahun 2013 menjadi sebesar 55,68 persen tahun 2014. Penurunan ini terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan. Secara rinci, pengobatan dengan obat modern tetap menjadi pilihan utama, yaitu sebesar 68,80 persen diikuti oleh pengobatan gabungan antara modern dan tradisional sebesar 18,06 persen.

Selanjutnya, Tabel 2.6 menyajikan persentase penduduk yang berobat jalan. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa pada tahun 2014, jenis fasilitas kesehatan yang sering dimanfaatkan oleh penduduk masih puskesmas/pustu yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 41,13 persen turun menjadi 38,87 persen. Diikuti praktek petugas kesehatan yang mengalami penurunan dari sebesar 30,68 persen menjadi 29,48 persen. Lalu praktek dokter/poliklinik yang juga mengalami penurunan dari sebesar 13,22 persen menjadi 12,88 persen. Kemudian rumah sakit mengalami kenaikan dari sebesar 10,58 persen menjadi 13,31 persen. Tempat berobat yang paling sedikit dimanfaatkan pada tahun 2014 ialah batra/dukun bersalin/lainnya yaitu sebesar 5,46 persen yang naik dari tahun sebelumnya sebesar 4,39 persen.

Menurut daerah tempat tinggal, tempat berobat selain puskesmas, praktek petugas kesehatan menjadi pilihan penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan yang masing-masing sebesar 22,33 persen dan 31,55 persen.

Tabel 2.5 Persentase Penduduk yang Berobat Sendiri Menurut Jenis Pengobatan yang digunakan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tipe Daerah	Jenis Pengobatan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	M	75,65	73,96	74,81	72,28	76,74	81,14
	T	4,84	4,57	6,55	5,98	7,88	6,87
	L	1,81	0,54	0,46	1,25	0,61	0,80
	M + T	13,64	17,33	15,20	15,15	13,71	9,73
	M + L	1,16	1,57	1,32	1,02	0,64	0,90
	T + L	1,32	0,35	0,59	0,63	0,14	0,09
	M + T + L	1,57	1,68	1,07	3,69	0,28	0,48
% Penduduk Yang Berobat Sendiri		71,14	72,96	62,86	67,65	59,26	55,54
Pedesaan	M	60,22	56,70	58,23	57,18	67,11	64,87
	T	8,94	8,35	9,77	11,37	10,04	11,55
	L	0,76	0,61	0,60	0,39	0,49	0,58
	M + T	25,10	31,34	26,27	27,75	19,81	20,72
	M + L	1,14	0,62	1,12	0,85	0,43	0,37
	T + L	1,50	0,59	1,85	0,91	0,27	0,39
	M + T + L	2,34	1,79	2,17	1,55	1,85	1,53
% Penduduk Yang Berobat Sendiri		72,07	71,41	65,39	64,64	60,34	55,73
Kota+ Desa	M	63,94	61,18	62,50	61,29	69,48	68,80
	T	7,95	7,37	8,94	9,90	9,51	10,42
	L	1,01	0,59	0,56	0,63	0,52	0,63
	M + T	22,34	27,70	23,42	24,32	18,31	18,06
	M + L	1,14	0,87	1,17	0,90	0,48	0,50
	T + L	1,45	0,53	1,52	0,83	0,24	0,32
	M + T + L	2,16	1,76	1,89	2,13	1,46	1,28
% Penduduk Yang Berobat Sendiri		71,84	71,80	64,72	65,44	60,07	55,68

Keterangan: M: Obat Modern; T: Obat Tradisional; dan L: Obat Lainnya

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 2.6 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tipe Daerah	Tempat Berobat	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	Rumah Sakit	19,76	16,70	18,00	16,84	16,36	19,35
	Praktek Dokter/Poliklinik	22,41	22,10	19,55	23,60	20,45	18,05
	Puskesmas/Pustu	34,41	31,90	36,47	34,79	34,97	34,50
	Praktek Petugas Kesehatan	19,28	23,96	22,30	19,35	24,26	22,33
	Batra/Dukun Bersalin/Lainnya	4,14	5,33	3,69	5,42	3,97	5,77
	% penduduk yang berobat jalan	44,81	51,18	53,93	48,31	53,30	57,88
Pedesaan	Rumah Sakit	7,36	10,52	8,65	8,30	8,75	11,56
	Praktek Dokter/Poliklinik	14,08	14,16	10,50	13,68	10,94	11,38
	Puskesmas/Pustu	49,49	44,02	44,50	47,29	43,08	40,14
	Praktek Petugas Kesehatan	23,79	26,91	32,86	26,67	32,71	31,55
	Batra/Dukun Bersalin/Lainnya	5,27	4,39	3,49	4,06	4,52	5,37
	% penduduk yang berobat jalan	49,12	47,43	55,62	46,85	55,88	59,69
Kota+ Desa	Rumah Sakit	10,11	12,18	11,03	10,59	10,58	13,31
	Praktek Dokter/Poliklinik	15,93	16,29	12,81	16,33	13,22	12,88
	Puskesmas/Pustu	46,15	40,77	42,45	43,94	41,13	38,87
	Praktek Petugas Kesehatan	22,79	26,12	30,17	24,71	30,68	29,48
	Batra/Dukun Bersalin/Lainnya	5,02	4,64	3,54	4,43	4,39	5,46
	% penduduk yang berobat jalan	48,07	48,39	55,17	47,24	55,24	40,01

Sumber : BPS Provinsi Aceh

III PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Mengingat pendidikan sangat berperan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pembangunan di bidang pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun nonformal.

Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dan perluasan pendidikan dasar. Selain itu, ditingkatkan pula kesempatan belajar pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan pemerintah, misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, bahkan telah 17 belas tahun pemerintah telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun yang merupakan kelanjutan dari program wajib belajar 6 tahun. Dengan semakin lamanya usia wajib belajar ini diharapkan tingkat pendidikan anak semakin membaik, dan tentunya akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk.

Relevansi pendidikan merupakan konsep *"link and match"*, yaitu pendekatan atau strategi meningkatkan relevansi sistem pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Kualitas pendidikan adalah menghasilkan manusia terdidik yang bermutu dan handal sesuai dengan kebutuhan zaman.

Angka Melek Huruf dan Tingkat Pendidikan

Kemampuan baca-tulis penduduk merupakan ukuran yang sangat mendasar dan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan yang tercermin dari angka melek huruf dewasa, yaitu persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

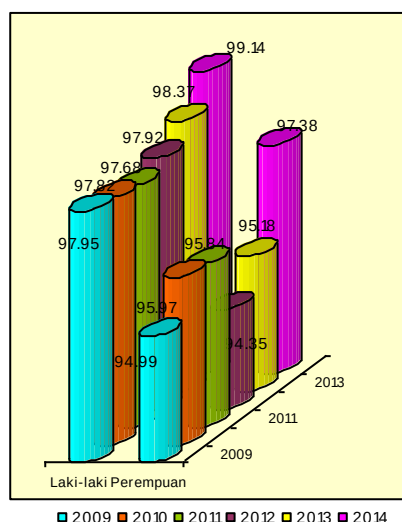
Di bidang pendidikan, ada ketimpangan antara daerah perkotaan dengan daerah perdesaan. Hal ini tergambar dari ketimpangan angka melek huruf, persentase tingkat pendidikan yang ditamatkan, dan angka partisipasi sekolah.

Tabel 3.1 Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tipe Daerah	Kelompok Usia	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	15-19	100,00	99,88	99,57	99,81	100,00	100,00
	20-24	99,98	99,98	99,63	99,80	99,89	100,00
	25-29	99,91	99,60	99,43	99,85	99,85	100,00
	30-34	99,78	99,25	99,48	99,43	99,87	99,84
	35-39	99,57	99,23	99,11	99,41	99,68	99,93
	40-44	99,57	98,86	98,42	98,74	99,23	99,88
	45-49	98,71	98,65	97,39	98,28	99,36	99,31
	50+	96,21	94,19	91,82	91,57	92,97	97,76
Jumlah		98,93	98,48	97,79	98,06	98,54	99,50
Laki-laki		99,34	99,08	98,82	99,08	99,37	99,80
Perempuan		98,55	97,90	96,79	97,06	97,72	99,20
Pedesaan	15-19	100,00	99,96	99,69	99,84	99,91	100,00
	20-24	99,70	99,94	99,06	99,39	99,84	99,92
	25-29	99,01	99,21	99,04	99,39	99,31	99,69
	30-34	98,38	99,03	98,51	98,88	99,15	99,41
	35-39	98,12	98,46	98,09	98,08	98,71	98,76
	40-44	96,26	97,54	95,09	95,94	97,32	98,38
	45-49	92,56	94,90	92,67	93,72	95,15	96,25
	50+	88,48	86,82	82,75	83,00	84,57	92,31
Jumlah		95,33	96,22	95,07	95,33	96,03	97,74
Laki-laki		97,36	97,31	97,24	97,44	97,96	98,87
Perempuan		93,53	95,20	92,95	93,26	94,17	96,61
Kota+ Desa	15-19	100,00	99,94	99,66	99,83	99,93	100,00
	20-24	99,79	99,95	99,22	99,51	99,86	99,95
	25-29	99,29	99,33	99,15	99,53	99,46	99,78
	30-34	98,79	99,09	98,77	99,03	99,36	99,53
	35-39	98,54	98,69	98,39	98,46	98,99	99,08
	40-44	97,32	97,95	96,05	96,73	97,89	98,80
	45-49	94,59	96,00	93,95	95,07	96,32	97,17
	50+	90,75	88,72	85,30	85,29	86,85	93,78
Jumlah		96,39	96,88	95,84	96,11	96,75	98,25
Laki-laki		97,95	97,82	97,68	97,92	98,37	99,14
Perempuan		94,99	95,97	95,84	94,35	95,18	97,38

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Gambar 3.1
Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014



Pada Tabel 3.1 memperlihatkan bahwa angka melek huruf di Provinsi Aceh pada tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2013, yaitu dari sebesar 96,75 persen menjadi sebesar 98,25 persen. Jika dibandingkan antara daerah perkotaan dengan daerah perdesaan terlihat masih ada ketimpangan pendidikan yaitu sebesar 99,50 persen di daerah perkotaan dan 97,74 persen di daerah perdesaan.

Tabel 3.1 juga memperlihatkan bahwa penduduk yang dapat membaca dan menulis lebih banyak pada kelompok penduduk usia muda. Semakin tua kelompok umur penduduk semakin menurun angka melek hurufnya. Pada tahun 2014, angka melek huruf pada kelompok usia muda (15-19 tahun) sudah mencapai 100 persen kemudian menurun hingga umur 50 tahun ke atas (50+) yang tetapi masih cukup tinggi yaitu 93,78 persen.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, angka melek huruf penduduk laki-laki masih tetap lebih tinggi daripada penduduk perempuan yaitu masing-masing sebesar 99,14 persen dan 97,38 persen (selisih 1,76 persen). Di daerah perkotaan, kesenjangan angka melek huruf antara penduduk laki-laki dan perempuan lebih kecil yaitu sebesar 0,60 persen, sedangkan di daerah perdesaan lebih besar yaitu sebesar 2,26 persen.

Selanjutnya gambaran mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kualitas tingkat pendidikan penduduk usia 10 tahun ke atas. Hal ini disajikan pada Tabel 3.2. Selama periode 2013-2014, penduduk usia 10 tahun ke atas yang sudah menamatkan sekolah pada tingkat SLTP ke atas mengalami peningkatan yaitu dari 52,73 persen menjadi 56,39 persen. Ini dapat terlihat dari kecenderungan persentase yang semakin membesar pada tingkat pendidikan SLTP sederajat ke atas, sebaliknya mengecil pada tingkat SD sederajat dan tidak/belum tamat SD.

Jika dibandingkan persentase penduduk yang berpendidikan SLTP ke atas antara daerah perkotaan dengan daerah perdesaan terlihat masih ada perbedaan yang mencapai 18,92 persen, masing-masing yaitu sebesar 69,83 persen dan 50,91 persen.

Tabel 3.2 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tipe Daerah	Tingkat Pendidikan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	Tidak/ belum tamat SD	12,77	13,39	14,01	13,38	12,98	11,98
	SD Sederajat	18,28	17,21	20,11	19,19	19,64	18,19
	SLTP Sederajat	20,11	18,61	19,61	19,01	17,20	17,97
	SLTA Sederajat	35,90	35,12	33,33	35,12	36,77	36,89
	Diploma I/II/III	4,97	5,50	4,66	4,34	4,74	5,01
	Diploma IV/S1	7,48	9,47	7,78	8,28	8,00	9,16
	S2/S3	0,49	0,71	0,50	0,69	0,68	0,79
	SLTP +	68,96	69,40	65,88	67,43	67,38	69,83
Pedesaan	Tidak/ belum tamat SD	26,47	24,93	22,78	22,46	22,17	18,26
	SD Sederajat	29,71	29,69	30,46	30,76	30,95	30,84
	SLTP Sederajat	22,28	22,10	21,99	21,77	21,26	22,17
	SLTA Sederajat	17,33	18,40	20,07	20,08	20,78	22,72
	Diploma I/II/III	2,42	2,58	2,46	2,23	2,17	2,34
	Diploma IV/S1	1,74	2,27	2,15	2,61	2,61	3,58
	S2/S3	0,05	0,04	0,08	0,09	0,07	0,09
	SLTP +	43,82	45,38	46,76	46,78	46,89	50,91
Kota+ Desa	Tidak/ belum tamat SD	22,51	21,68	20,31	19,88	19,55	16,44
	SD Sederajat	26,40	26,18	27,55	27,46	27,73	27,17
	SLTP Sederajat	21,65	21,11	21,32	20,98	20,10	20,95
	SLTA Sederajat	22,70	23,10	23,80	24,36	25,34	26,82
	Diploma I/II/III	3,16	3,40	3,08	2,83	2,90	3,12
	Diploma IV/S1	3,40	4,29	3,74	4,22	4,14	5,20
	S2/S3	0,18	0,23	0,20	0,26	0,24	0,29
	SLTP +	51,09	52,14	52,14	52,66	52,73	56,39

Sumber : BPS Provinsi Aceh

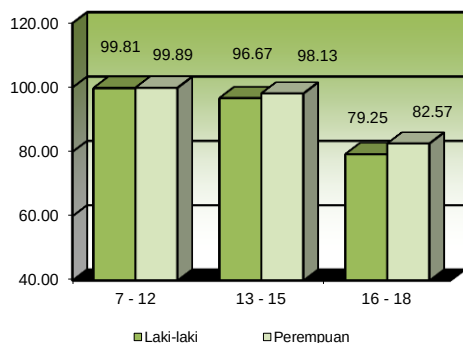
Secara lebih rinci, persentase terbesar penduduk yang tinggal di daerah perdesaan merupakan tamatan SD Sederajat yaitu sebesar 30,84 persen dan SLTA/Sederajat sebesar 22,72 persen. Sedangkan di daerah perkotaan sebagian besar penduduknya merupakan tamatan SLTA/Sederajat yaitu sebesar 36,89 persen dan SD Sederajat 18,19 persen.

Selanjutnya, terlihat bahwa penduduk yang sudah menamatkan pendidikan perguruan tinggi (DI/II/III, DIV/S1, dan S2/S3) mengalami ketimpangan yang cukup tinggi antara daerah perkotaan dan perdesaan yaitu sebesar 14,97 persen di daerah perkotaan dan hanya sebesar 6,02 persen di daerah perdesaan.

Tingkat Partisipasi Sekolah

Untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada dapat dilihat dari persentase penduduk yang masih bersekolah pada usia tertentu yang lebih dikenal dengan angka partisipasi sekolah. Meningkatnya angka tingkat partisipasi sekolah berarti menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

Gambar 3.2
APS Menurut Usia Sekolah dan
Jenis Kelamin di Provinsi Aceh
Tahun 2014



Selama periode 2009-2014, APS pada semua kelompok umur mengalami kenaikan, yaitu pada 7-12 tahun dari sebesar 99,66 persen menjadi sebesar 99,84 persen, pada 13-15 tahun dari sebesar 95,20 persen menjadi sebesar 97,38 persen, dan pada 16-18 tahun dari sebesar 74,60 persen menjadi sebesar 80,89 persen. Pada tahun 2014, APS pada semua kelompok umur mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu pada 7-12 tahun naik 0,18 persen, pada 13-15 tahun naik 2,18 persen, dan pada 16-18 tahun naik sebesar 6,29 persen.

Tabel 3.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Usia Sekolah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kelompok Usia & Jenis Kelamin		2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7-12	Laki-laki	98,83	98,98	98,84	99,36	99,63	99,81
	Perempuan	99,35	99,41	99,23	99,34	99,70	99,89
	L + P	99,07	99,19	99,03	99,35	99,66	99,84
13 - 15	Laki-laki	93,15	93,83	93,24	93,61	94,04	96,67
	Perempuan	95,57	96,20	94,95	95,18	96,30	98,13
	L + P	94,31	94,99	94,07	94,41	95,20	97,38
16 -18	Laki-laki	70,49	71,48	72,91	69,88	71,98	79,25
	Perempuan	74,92	75,58	71,89	79,26	77,29	82,57
	L + P	72,72	73,53	72,41	74,44	74,60	80,89

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Angka partisipasi sekolah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan lebih tinggi daripada daerah perdesaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar kesenjangan antara daerah perkotaan dengan daerah perdesaan.

Menurut perbandingan daerah tempat tinggal, APS di daerah perkotaan masih lebih tinggi dibandingkan daerah perdesaan, baik menurut kelompok umur, jenis kelamin maupun tingkat perkembangan. Dimana terlihat semakin tinggi tingkat pendidikan (kelompok umur), maka semakin besar kesenjangan antara daerah perkotaan dan perdesaan. Tingkat kesenjangan pada kelompok 7-12 tahun sebesar 0,13 persen, pada kelompok 13-15 sebesar 0,88 persen dan pada kelompok 16-18 tahun mencapai 11,26 persen.

Tabel 3.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Daerah Perkotaan Menurut Usia Sekolah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kelompok Usia & Jenis Kelamin		2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7-12	Laki-laki	99,12	98,81	99,04	99,64	99,58	100,00
	Perempuan	99,86	99,73	99,36	99,58	99,84	99,86
	L + P	99,48	99,26	99,19	99,61	99,70	99,94
13 - 15	Laki-laki	96,64	96,90	97,13	96,07	96,55	98,30
	Perempuan	97,94	97,57	96,28	97,11	97,16	97,74
	L + P	97,25	97,22	96,71	96,59	96,86	98,02
16 -18	Laki-laki	79,23	76,74	80,53	75,20	77,84	86,15
	Perempuan	80,97	82,89	78,22	83,16	83,92	91,97
	L + P	80,10	79,77	79,42	79,13	80,96	89,08

Sumber : BPS Provinsi Aceh

APS pada tahun 2014 menurut jenis kelamin, terlihat penduduk perempuan dari semua kelompok (usia 7-18 tahun) selalu lebih tinggi dari pada laki-laki. Perhitungan kesenjangan menunjukkan kecenderungan yang sama dengan di atas yaitu semakin tinggi usia tingkat pendidikan, maka semakin tinggi kesenjangan laki-laki dan perempuan. Jika kesenjangan ditinjau menurut jenis kelamin dan daerah tempat tinggal, data menunjukkan bahwa kesenjangan anak laki-laki dan perempuan lebih besar terdapat di daerah perdesaan dari pada di daerah perkotaan.

Tabel 3.5 Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Daerah Pedesaan Menurut Usia Sekolah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Angka partisipasi sekolah penduduk perempuan pada usia 7-18 tahun lebih tinggi dari pada laki-laki. Sedangkan jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, angka partisipasi sekolah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan lebih tinggi dari pada daerah perdesaan.

Kelompok Usia & Jenis Kelamin		2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7-12	Laki-laki	98,73	99,04	98,76	99,26	99,64	99,73
	Perempuan	99,16	99,30	99,18	99,25	99,65	99,89
	L + P	98,93	99,16	98,97	99,26	99,65	99,81
13 - 15	Laki-laki	91,93	92,85	91,85	92,65	93,07	96,08
	Perempuan	94,78	95,77	94,45	94,46	96,00	98,28
	L + P	93,30	94,28	93,09	93,58	94,59	97,14
16 -18	Laki-laki	67,38	69,48	69,73	67,84	69,86	76,73
	Perempuan	72,82	72,90	69,34	77,70	74,61	78,95
	L + P	70,13	71,20	69,54	72,60	72,16	77,82

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Selain APS, untuk mengukur penduduk yang bersekolah tepat waktu dapat menggunakan Angka Partisipasi Murni (APM) yaitu proporsi anak yang bersekolah tepat waktu, yang dibagi dalam tiga kelompok tingkat pendidikan yaitu SD (usia 7-12 tahun), SLTP (usia 13-15 tahun), SLTA (usia 16-18 tahun). Pada saat ini pemerintah telah melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun, maka sasaran dari program tersebut adalah anak-anak usia 7-12 tahun (SD) dan 13-15 tahun (SLTP).

Tabel 3.6 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tingkat Pendidikan & Jenis Kelamin		2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD (7 - 12)	Laki-laki	96,95	97,26	92,87	94,57	97,17	97,95
	Perempuan	96,96	97,38	92,24	94,63	96,78	97,63
	L + P	96,95	97,32	92,57	94,60	96,99	97,80
SLTP (13 - 15)	Laki-laki	77,53	79,38	72,58	77,47	82,07	84,26
	Perempuan	77,25	77,75	77,09	80,15	83,07	86,21
	L + P	77,40	78,58	74,76	78,84	82,58	85,20
SLTA (16 - 18)	Laki-laki	61,09	61,27	61,82	60,04	62,49	67,83
	Perempuan	63,08	63,58	61,02	63,47	64,15	70,60
	L + P	62,10	62,42	61,43	61,71	63,31	69,20

Sumber : BPS Provinsi Aceh

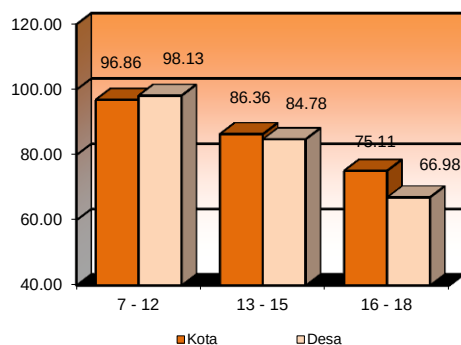
Tabel 3.6 memperlihatkan bahwa APM SD selama tahun 2013-2014 mengalami peningkatan, yaitu dari sebesar 96,99 persen menjadi sebesar 97,80 persen. Begitupun APM tingkat SLTP meningkat dari sebesar 82,58 persen menjadi sebesar 85,20 persen. Demikian juga dengan APM tingkat SLTA naik dari sebesar 63,31 persen menjadi sebesar 69,20 persen.

Tabel 3.7 Angka Partisipasi Murni (APM) di Daerah Perkotaan Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tingkat Pendidikan & Jenis Kelamin		2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD (7 - 12)	Laki-laki	96,25	97,21	91,44	92,83	95,68	96,90
	Perempuan	96,84	97,91	91,00	94,53	95,80	96,83
	L + P	96,54	97,55	91,23	93,65	95,74	96,86
SLTP (13 - 15)	Laki-laki	76,54	76,91	75,65	75,75	83,67	88,17
	Perempuan	76,70	74,92	76,04	75,98	79,64	84,51
	L + P	76,61	75,94	75,84	75,86	81,66	86,36
SLTA (16 - 18)	Laki-laki	70,83	64,11	70,43	63,60	69,49	75,18
	Perempuan	70,22	71,13	62,47	65,08	67,84	75,03
	L + P	70,53	67,56	66,61	64,33	68,64	75,11

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Gambar 3.3
APM Menurut Tingkat Pendidikan
dan Tipe Daerah
di Provinsi Aceh Tahun 2014



Menurut daerah tempat tinggal, terlihat semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar tingkat kesenjangan antara daerah perdesaan dan perkotaan. APM tingkat SD untuk daerah perkotaan sedikit lebih kecil dibandingkan dengan APM tingkat SD daerah perdesaan, masing-masing sebesar 96,86 persen dan 98,13 persen. Untuk APM tingkat SLTP di daerah perkotaan lebih tinggi dari pada daerah perdesaan, masing-masing sebesar 86,36 persen dan 84,78 persen. Begitu juga pada APM tingkat SLTA, daerah perkotaan lebih besar daripada daerah perdesaan dengan kesenjangan yang cukup tinggi yaitu masing-masing sebesar 75,11 persen dan 66,98 persen.

Menurut jenis kelamin, pada tahun 2014, APM tingkat SD, laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan yaitu masing-masing sebesar 97,95 persen dan 97,63 persen, lalu APM tingkat SLTP lebih tinggi anak perempuan daripada anak laki-laki yaitu sebesar 86,21 persen dan sebesar 84,26 persen dan APM tingkat SLTA lebih tinggi anak perempuan daripada anak laki-laki yaitu sebesar 7,60 persen dan sebesar 67,83 persen.

Tabel 3.8 Angka Partisipasi Murni (APM) di Daerah Perdesaan Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tingkat Pendidikan & Jenis Kelamin		2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD (7 - 12)	Laki-laki	97,18	97,28	93,41	95,18	97,71	98,34
	Perempuan	97,00	97,20	92,69	94,66	97,13	97,91
	L + P	97,10	97,24	93,06	94,93	97,44	98,13
SLTP (13 - 15)	Laki-laki	77,88	80,17	71,47	78,15	81,45	82,86
	Perempuan	77,44	78,64	77,49	81,70	84,29	86,85
	L + P	77,67	79,42	74,36	79,98	82,92	84,78
SLTA (16 - 18)	Laki-laki	57,64	60,18	58,22	56,68	59,96	65,15
	Perempuan	60,60	60,81	60,44	62,83	62,66	68,89
	L + P	59,14	60,50	59,30	60,68	61,27	66,98

Sumber : BPS Provinsi Aceh

IV KETENAGAKERJAAN

Ketenagakerjaan merupakan gambaran aktivitas masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dan kelancaran perekonomian. Ketenagakerjaan merupakan aspek penting, tidak hanya untuk mencapai kepuasan individu, tetapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Indikator ketenagakerjaan merupakan indikator penting dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial. Indikator ketenagakerjaan misalnya dapat memberikan gambaran tentang daya serap ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja. Apabila perekonomian tidak dapat menyerap pertumbuhan tenaga kerja yang ada, maka tentu saja akan terjadi peningkatan pengangguran yang selanjutnya dapat mengakibatkan masalah-masalah sosial.

Pada suatu kelompok masyarakat, sebagian besar dari mereka utamanya yang telah memasuki usia kerja diharapkan terlibat di lapangan kerja tertentu atau aktif dalam kegiatan perekonomian. Di Indonesia, usia kerja yang digunakan untuk keperluan pengumpulan data ketenagakerjaan adalah usia 15 tahun atau lebih.

Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Aceh pada tahun 2014 mencapai 1,931 juta jiwa, bertambah 107 ribu jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 1,824 juta jiwa. Apabila dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar 1,776 juta jiwa, bertambah 155 ribu.

Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Angka Pengangguran

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Aceh diwarnai dengan perubahan beberapa indikator yang cukup signifikan. Pada bulan Agustus 2014, jumlah angkatan kerja mencapai 2,123 juta jiwa, yang berkurang sekitar 50 ribu jiwa dibanding jumlah angkatan kerja pada Februari 2014 yang sebanyak 2,173 juta jiwa. Apabila dibandingkan dengan Agustus 2013 dengan jumlah sebanyak 2,034 juta jiwa, bertambah sebanyak 89 ribu jiwa.

Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Aceh pada Agustus 2014 mencapai 1,931 juta jiwa, berkurang 95 ribu jiwa jika dibandingkan dengan keadaan pada Februari 2014 yang sebesar 2,026 juta jiwa. Apabila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2013 sebanyak 1,824 juta jiwa, bertambah 107 ribu.

Selama tahun 2014, baik penduduk laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan jumlah penduduk yang bekerja. Kenaikan terbanyak terjadi pada penduduk perempuan yaitu dari sebesar 647 ribu jiwa naik menjadi 692 ribu jiwa atau naik sebanyak 45 ribu jiwa. Begitu juga laki-laki terjadi peningkatan sebanyak 63 ribu jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun 2010-2014, penduduk laki-laki meningkat sebanyak 120 ribu jiwa dan perempuan meningkat sebanyak 35 ribu jiwa.

Tabel 4.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan di Provinsi Aceh Tahun 2010 – 2014 (jutaan) (Agustus)

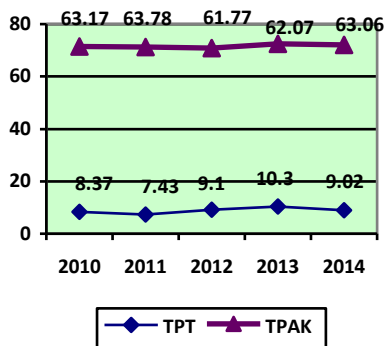
Kegiatan Utama		2010	2011	2012	2013	2014
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Angkatan Kerja	1,939	2,001	1,978	2,034	2,123
	- Bekerja	1,776	1,852	1,798	1,824	1,931
	- Penganggur	0,162	0,149	0,179	0,209	0,191
2	Bukan Angkatan Kerja	1,130	1,136	1,224	1,242	1,243
3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	63,17	63,78	61,77	62,07	63,06
4	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	8,37	7,43	9,10	10,30	9,02

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Jumlah penganggur pada Agustus 2014 mengalami penurunan sebesar 18 ribu jiwa dibandingkan dengan keadaan Agustus 2013 yaitu dari 209 ribu jiwa menjadi 191 ribu jiwa pada Agustus 2013. Penurunan pengangguran terjadi baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan dengan jumlah penurunan masing-masing sebanyak 13 ribu jiwa dan 6 ribu jiwa. Jika dilihat selama tahun 2010 – 2014, jumlah penganggur meningkat sebanyak 29 ribu jiwa.

Selanjutnya jumlah penduduk yang bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya) menurun pada penduduk laki-laki dari sebanyak 324 ribu jiwa menjadi sebanyak 319 ribu jiwa dan pada penduduk perempuan meningkat dari sebanyak 917 ribu jiwa menjadi 924 ribu jiwa. Periode 2010-2014, jumlah penduduk yang

Gambar 4.1
TPAK dan TPT di Provinsi Aceh
Tahun 2010 - 2014



bukan angkatan kerja pada penduduk laki-laki mengalami peningkatan dari 0,306 juta jiwa pada tahun 2010 menjadi 0,319 juta jiwa pada tahun 2014. Begitupun pada penduduk perempuan mengalami peningkatan dari 0,824 juta jiwa pada tahun 2010 naik menjadi 0,924 juta jiwa pada tahun 2014.

Sementara itu, terjadinya peningkatan pada jumlah penduduk yang bekerja dari jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas menjadikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik dari sebesar 62,07 persen pada tahun 2013 dan sebesar 63,06 persen pada tahun 2014. Sedangkan peningkatan jumlah angkatan kerja yang diikuti terjadinya penurunan jumlah pengangguran menjadikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan dari sebesar 10,30 persen pada tahun 2013 menjadi sebesar 9,02 persen. Jika dilihat selama periode 2010-2014, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,11 persen dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) naik sebesar 0,65 persen.

Tabel 4.2 Penduduk Laki-Laki Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan di Provinsi Aceh Tahun 2010-2014 (Jutaan) (Agustus)

Kegiatan Utama		2010	2011	2012	2013	2014
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Angkatan Kerja	1,207	1,252	1,263	1,294	1,344
	- Bekerja	1,119	1,166	1,167	1,176	1,239
	- Penganggur	0,088	0,085	0,096	0,117	0,104
2	Bukan Angkatan Kerja	0,306	0,229	0,320	0,324	0,319
3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	79,77	80,73	79,77	79,93	80,80
4	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	7,31	6,80	7,60	9,06	7,78

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 4.3 Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan di Provinsi Aceh Tahun 2010-2014 (Jutaan) (Agustus)

Kegiatan Utama		2010	2011	2012	2013	2014
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Angkatan Kerja	0,731	0,750	0,716	0,739	0,779
	- Bekerja	0,657	0,686	0,632	0,647	0,692
	- Penganggur	0,074	0,064	0,084	0,092	0,086
2	Bukan Angkatan Kerja	0,824	0,838	0,904	0,917	0,924
3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	47,02	47,23	44,18	44,63	45,74
4	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	10,12	8,50	11,74	12,47	11,16

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Menurut jenis kelamin, TPAK dan TPT pada penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan mengalami perubahan yang seiring yaitu meningkat pada TPAK dan menurun pada TPT.

Pada tahun 2013-2014, terjadi peningkatan jumlah penduduk yang bekerja pada delapan sektor dengan jumlah kenaikan tertinggi pada tiga sektor yaitu sektor "jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan" sebanyak 47.406 jiwa, lalu sektor "perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi" sebanyak 22.779 jiwa, dan pada sektor "konstruksi" sebanyak 19.460 jiwa

Lapangan Pekerjaan Utama

Jumlah penduduk yang bekerja dapat ditinjau menurut lapangan pekerjaan seperti yang ditunjukkan Tabel 4.4. Secara umum, sektor primer (pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan) masih merupakan lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja terbesar, yakni 44,09 persen, lalu disusul sektor "jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan" sebesar 21,19 persen dan sektor "perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi" sebesar 17,30 persen. Sedangkan sektor yang menyerap tenaga kerja terkecil di bawah satu persen ialah sektor "listrik, gas dan air minum" dan sektor "pertambangan dan penggalian" masing-masing sebesar 0,84 persen dan 0,19 persen.

Tabel 4.4 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Aceh Tahun 2010 - 2014

Lapangan Pekerjaan Utama	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian,Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	809 788	898 225	842 866	848 932	851 785
2. Pertambangan dan Penggalian	11 591	11 739	14 171	13 678	16 132
3. Industri	77 828	72 509	73 844	73 877	91 132
4. Listrik, Gas, dan Air	3 630	3 966	3 171	4 822	3 658
5. Konstruksi	109 023	113 934	130 746	106 602	126 062
6. Perdagangan,Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	314 323	299 183	282 455	311 346	334 125
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	74 456	69 173	72 815	64 190	72 671
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	13 644	25 040	24 763	23 062	26 881
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	361 971	358 704	353 716	378 077	409 377
Total	1 776 254	1 852 473	1 798 547	1 824 586	1 931 823

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Ditinjau perubahan dari tahun 2013 ke tahun 2014 terlihat adanya kenaikan jumlah penduduk yang bekerja pada delapan sektor dengan jumlah kenaikan tertinggi pada tiga sektor yaitu sektor "jasa kemasyarakatan,sosial dan perorangan" sebanyak 47.406 jiwa, lalu sektor "perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi" sebanyak 22.779 jiwa, dan pada sektor "konstruksi" sebanyak 19.460 jiwa. Lima sektor lain yang mengalami kenaikan yaitu sektor "industri" sebanyak 17.255 jiwa, sektor "transportasi, pergudangan dan komunikasi" sebanyak 8.481 jiwa, sektor "lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan" sebanyak 3.819 jiwa, sektor "pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan" sebanyak 2.853 jiwa dan sektor "pertambangan dan penggalian" sebanyak 2.454 jiwa.

Sementara itu, hanya satu sektor yang mengalami penurunan jumlah yaitu sektor "listrik, gas, dan air" sebanyak 1.164 jiwa.

Jika dilihat selama periode 2010-2014, terlihat adanya kenaikan jumlah penduduk yang bekerja pada delapan

sektor dengan jumlah kenaikan tertinggi pada tiga sektor yaitu sektor "jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan" merupakan sektor yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 47.406 jiwa, lalu sektor "pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan" sebanyak 41.997 jiwa, dan pada sektor "perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi" sebanyak 19.802 jiwa. Sementara itu, satu sektor mengalami penurunan jumlah yaitu pada sektor "transportasi, pergudangan dan komunikasi" sebanyak 1.785.

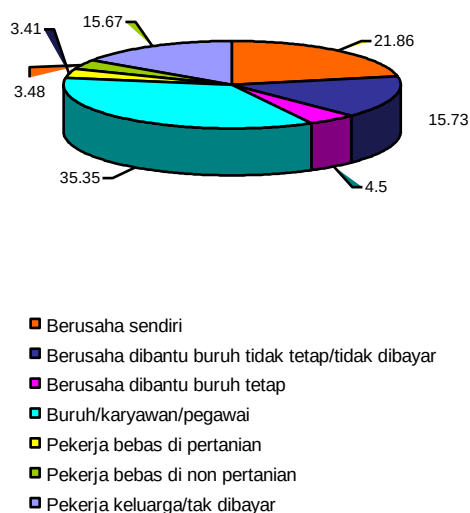
Status Pekerjaan Utama

Dilihat dari status pekerjaannya, penduduk yang bekerja pada umumnya berstatus sebagai "buruh/karyawan/pegawai", yaitu sebesar 35,35 persen dari total penduduk usia kerja yang bekerja. Kemudian yang berstatus "berusaha sendiri" mencapai 21,86 persen. Disusul persentase penduduk yang bekerja dengan status "berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar" mencapai 15,73 persen, selanjutnya yang berstatus "pekerja keluarga/tak dibayar", yaitu sekitar 15,67 persen. Untuk status pekerjaan lainnya, persentasenya sangat kecil yaitu yang berstatus "berusaha dibantu buruh tetap" sebesar 4,50 persen, yang berstatus "pekerja bebas di non pertanian" sebesar 3,48 persen dan terakhir yang berstatus "pekerja bebas di pertanian" sebesar 3,41 persen.

Sepanjang tahun 2013-2014, terdapat 6 status pekerjaan utama penduduk yang bekerja yang mengalami kenaikan yaitu pada penduduk berstatus "buruh/karyawan/pegawai" sebanyak 51.259 jiwa, "berusaha sendiri" sebanyak 30.192 jiwa, "pekerja bebas di non pertanian" sebanyak 20.286 jiwa, berstatus "pekerja keluarga/tak dibayar" sebanyak 4.597 jiwa, "berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar" sebanyak 3.939 jiwa dan yang berstatus "pekerja bebas di pertanian" sebanyak 3.202 jiwa. Sedangkan status pekerjaan utama penduduk yang mengalami penurunan yaitu yang berstatus "berusaha dibantu buruh tetap" sebanyak 6.238 jiwa.

Untuk mengetahui status pekerjaan/kegiatan formal dan informal dapat dilihat berdasarkan status pekerjaan utama ini. Diantara tujuh status pekerjaan utama yang dapat

Gambar 4.2
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun
Ke Atas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama
di Provinsi Aceh Tahun 2014



dikelompokan dalam kegiatan formal ialah yang berstatus "buruh/karyawan/pegawai" dan "berusaha dengan dibantu buruh tetap", sedangkan lima status pekerjaan utama lainnya dikelompokan pada kategori kegiatan informal. Pada tahun 2014, penduduk bekerja pada kategori formal sebanyak 769.847 jiwa atau sebesar 39,85 persen, sedangkan pada kategori informal sebanyak 1.161.976 atau sebesar 60,15 persen.

Tabel 4.5 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Aceh Tahun 2010 - 2014

Status Pekerjaan Utama	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Berusaha Sendiri	348 359	357 943	353 679	392 201	422 393
B. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/Buruh Tidak Dibayar	357 309	324 722	297 716	299 941	303 880
C. Berusaha dibantu buruh tetap	90 517	89 781	87 994	93 228	86 990
D. Buruh/Karyawan/Pegawai	546 676	620 242	635 448	631 598	682 857
E. Pekerja Bebas di Pertanian	58 043	75 983	75 483	62 625	65 827
F. Pekerja Bebas di Non Pertanian	42 973	40 716	54 357	46 907	67 193
G. Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	332 377	343 086	293 870	298 086	302 683
Total	1 776 254	1 852 473	1 798 547	1 824 586	1 931 823

Sumber : BPS Provinsi Aceh

V KEMISKINAN

Berkurangnya jumlah penduduk miskin mencerminkan bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat, sedangkan meningkatnya jumlah penduduk miskin mengindikasikan menurunnya pendapatan penduduk. Dengan demikian jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat. Aspek lain yang perlu dipantau berkenaan dengan peningkatan pendapatan penduduk tersebut adalah, besarnya tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Penduduk miskin menurut karakteristik rumah tangga juga dapat memberikan informasi yang menarik untuk diamati. Data pengeluaran juga dapat memperlihatkan tentang pola konsumsi rumah tangga secara umum dengan menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan.

Perkembangan Penduduk Miskin

Dalam analisis kemiskinan dikenal beberapa indikator penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur insiden kemiskinan. Indikator yang paling sering dipergunakan adalah *head-count index* (P_0). Ukuran ini memberikan gambaran tentang proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Namun demikian, indikator ini tidak dapat mengindikasikan seberapa parah/dalam tingkat kemiskinan yang terjadi, mengingat ukuran ini tetap tidak berubah jika seorang yang miskin menjadi lebih miskin. Oleh karena itu, dikenal juga indikator kemiskinan yang lain, yaitu tingkat kedalaman kemiskinan (*poverty gap index*, P_1) dan tingkat keparahan kemiskinan (*poverty severity index*, P_2). Tingkat kedalaman kemiskinan menjelaskan rata-rata jarak antara taraf hidup dari penduduk miskin dengan garis kemiskinan yang dinyatakan sebagai suatu rasio dari kemiskinan.

Namun demikian, indeks P_1 tidak sensitif terhadap distribusi pendapatan di antara penduduk miskin, sehingga dibutuhkan indikator lain guna mengukur tingkat keparahan kemiskinan (*poverty severity index*, P_2). Penurunan pada P_1 mengindikasikan adanya perbaikan secara rata-rata pada kesenjangan antara standar hidup penduduk miskin

Selama periode 2009-2014 terjadi penurunan penduduk miskin sekitar 3,75 persen yaitu dari 21,80 persen menjadi 18,05 persen. Penurunan ini terjadi sedikit lebih besar di daerah perdesaan dibanding di daerah perkotaan.

dibandingkan dengan garis kemiskinan. Hal ini juga berarti bahwa rata-rata pengeluaran dari penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan. Sedangkan penurunan pada P_2 mengindikasikan berkurangnya ketimpangan distribusi pendapatan/pengeluaran diantara penduduk miskin.

Tabel 5.1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014 (Maret)

Tahun	Persentase Terhadap Jumlah Penduduk		
	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	15,44	24,37	21,80
2010	14,65	23,54	20,98
2011	13,69	21,87	19,57
2012	13,07	21,97	19,46
2013	11,59	19,96	17,60
2014	11,76	20,52	18,05

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan Tabel 5.1, terlihat bahwa pada tahun 2014 di Provinsi Aceh terdapat 18,05 persen penduduk yang tergolong miskin, naik sebesar 0,45 persen dibanding tahun 2013 yang sebesar 17,60 persen. Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, penduduk miskin masih banyak yang terkonsentrasi di daerah perdesaan dari pada di daerah perkotaan, terlihat dari jumlah kenaikan persentase penduduk miskin di daerah perdesaan sedikit lebih besar dari daerah perkotaan. Pada tahun 2013, terdapat sebesar 19,96 persen penduduk miskin yang tinggal di daerah perdesaan yang naik sebesar 0,56 persen menjadi sebesar 20,52 persen pada tahun 2014. Sedangkan di daerah perkotaan pada tahun 2013 sebesar 11,59 persen yang naik sebesar 0,17 persen menjadi 11,76 persen.

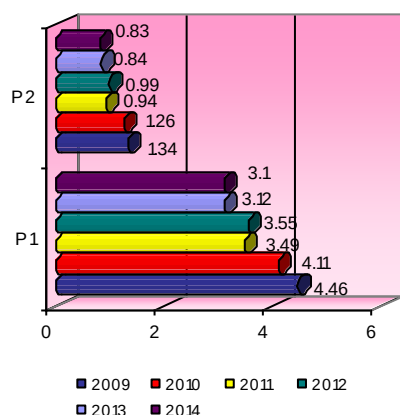
Tabel 5.2 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Provinsi Aceh Tahun 2009 - 2014

Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
(1)	(2)	(3)
2009	4,46	1,34
2010	4,11	1,26
2011	3,49	0,94
2012	3,55	0,99
2013	3,12	0,84
2014	3,10	0,83

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Pada tahun 2013, angka indeks kedalaman kemiskinan (P_1) sebesar 3,12 kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 3,10. Hal ini menggambarkan bahwa selama periode tersebut, rata-rata pendapatan (yang didekati dengan pengeluaran) penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan yang berarti semakin membaik. Indeks keparahan kemiskinan (P_2) turun dari 0,84 pada tahun 2013 menjadi 0,83 pada tahun 2014 pada periode yang sama yang mengindikasikan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan/pengeluaran diantara penduduk miskin semakin kecil.

Gambar 5.1
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)
dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
Di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014



POLA KONSUMSI

Informasi lain kesejahteraan ekonomi penduduk adalah kemampuan daya beli penduduk, dimana kemampuan daya beli akan mempengaruhi kemampuan pemenuhan kebutuhan pokok.

Dalam rangka menghitung pemenuhan kebutuhan masyarakat dihitung dengan pendekatan jumlah pengeluaran perkapita per bulan/per tahun. Pengeluaran perkapita dihitung berdasarkan hasil Susenas yang merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan oleh BPS. Penghitungan ini bertujuan untuk mengetahui kenaikan nominal dari pengeluaran perkapita. Penggunaan data pengeluaran sebagai proxy pendapatan dilakukan untuk

Selama tahun 2013-2014 rata-rata pengeluaran perkapita sebulan mengalami peningkatan yaitu dari sekitar Rp. 619 ribu menjadi Rp. 679 ribu. Untuk pola konsumsi, terlihat sedikit penurunan proporsi makanan dari 59,84 persen pada tahun 2013 menjadi 58,38 persen pada tahun 2014.

mengurangi bias jawaban responden susenas. Pada umumnya responden lebih kooperatif jika ditanyakan tentang pengeluaran daripada ditanyakan berapa besar pendapatan yang diperoleh.

Selain besaran pengeluaran, yang perlu dikaji ialah pola pengeluaran/konsumsi, dimana semakin tinggi pendapatan maka proporsi konsumsi akan bergeser dari konsumsi untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Pergeseran pola konsumsi terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi.

Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan atau menabung. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.

Tabel 5.3 Pengeluaran Rata-rata Makanan dan Non Makanan Perkapita di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Jenis Pengeluaran	Pengeluaran Perkapita Sebulan					
	Nominal (Rp)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan	300 667	327 821	329 832	352.622	370 564	396 547
Non Makanan	187 984	208 799	227 097	249 155	248 711	282 677
Total	488 651	536 620	556 929	601 777	619 275	679 224

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan Tabel 5.3, secara umum nilai rata-rata pengeluaran per kapita sebulan meningkat yaitu dari Rp. 619.275 pada tahun 2013 menjadi Rp. 679.224 pada tahun 2014. Pengeluaran untuk makanan dan non makanan mengalami peningkatan .

Pada tabel di atas diketahui bahwa secara absolut terjadi peningkatan rata-rata pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Sedangkan untuk mengetahui pola konsumsi di tahun 2014, maka yang dilihat ialah persentase menurut jenis pengeluaran. Pada tahun 2014, untuk konsumsi makanan menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 59,84 persen pada tahun 2013 menjadi 58,38 persen pada tahun 2014. Sebaliknya untuk pengeluaran non makanan, persentase meningkat pada periode yang sama, yaitu dari 40,16 persen menjadi 41,62 persen.

Tabel 5.4 Persentase Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Perkapita di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Jenis Pengeluaran	Pengeluaran Perkapita Sebulan					
	Persentase					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan	61,53	61,09	59,22	58,60	59,84	58,38
Non Makanan	38,47	38,91	40,78	41,40	40,16	41,62
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

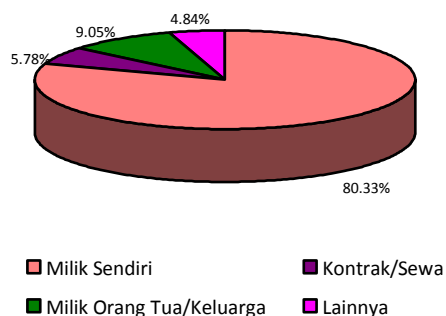
Sumber : BPS Provinsi Aceh

VI PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Manusia dan alam lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan fisik bisa berupa alam sekitar yang alamiah dan buatan manusia. Untuk mempertahankan diri dari keganasan alam, maka manusia berusaha membuat tempat perlindungan yang pada akhirnya disebut rumah atau tempat tinggal. Manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin hidup bersama dengan orang lain dan berinteraksi antara satu dengan lainnya, sehingga satu per satu bangunan rumah tinggal bermunculan sampai terbentuk suatu pemukiman rumah penduduk.

Sepanjang kehidupannya, manusia selalu membutuhkan rumah yang merupakan salah satu kebutuhan pokok hidupnya selain sandang dan pangan. Dengan perkataan lain, rumah merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk dapat terus bertahan hidup. Apabila rumah sebagai salah satu kebutuhan pokok tersebut tidak tersedia maka manusia akan sulit untuk hidup secara layak. Manusia membutuhkan rumah disamping sebagai tempat untuk berteduh atau berlindung dari hujan dan panas, rumah juga diperlukan untuk memberi rasa aman penghuninya dari gangguan yang tidak diinginkan. Rumah menjadi tempat berkumpul bagi para penghuninya yang biasa merupakan satu ikatan keluarga. Rumah dapat dijadikan sebagai salah satu indikator bagi kesejahteraan pemiliknya. Semakin baik fasilitas yang dimiliki, dapat diasumsikan semakin sejahtera rumah tangga yang menempati rumah tersebut. Berbagai fasilitas yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan antara lain dapat dilihat dari status kepemilikan tempat tinggal, luas lantai rumah, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar rumah tangga dan juga tempat penampungan kotoran akhir.

Gambar 6.1
Persentase Rumah tangga
Menurut Status Kepemilikan
Tempat Tinggal
di Provinsi Aceh Tahun 2014



Kepemilikan Tempat Tinggal

Kepemilikan rumah merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan perumahan dan permukiman. Pemerintah selama ini telah berupaya untuk mengembangkan suatu kebijakan penyediaan rumah sederhana dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Hal ini terutama dengan memperhatikan kemampuan masyarakat golongan berpendapatan rendah yang kemampuan daya belinya juga sangat rendah.

Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga Perkotaan Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Status Kepemilikan Tempat Tinggal	Perkotaan					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Milik Sendiri	65,29	62,41	65,64	65,65	67,02	68,07
Kontrak/Sewa	16,85	17,84	16,27	16,16	15,47	15,57
Milik Orang tua/Keluarga	10,87	10,15	9,68	10,13	9,83	8,96
Lainnya	7,00	9,60	8,41	8,06	7,67	7,39

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Pedesaan Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Status Kepemilikan Tempat Tinggal	Perdesaan					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Milik Sendiri	81,86	82,08	83,97	83,36	84,57	85,18
Kontrak/Sewa	2,67	3,27	2,35	1,94	2,32	1,90
Milik Orang tua/Keluarga	10,29	10,04	9,00	10,08	9,32	9,09
Lainnya	5,17	4,61	4,69	4,62	3,79	3,83

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal di Provinsi Aceh Tahun 2009 - 2014

Status Kepemilikan Tempat Tinggal	Perkotaan + Perdesaan					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Milik Sendiri	77,27	76,59	78,80	78,43	79,63	80,33
Kontrak/Sewa	6,60	7,34	6,27	5,91	6,02	5,78
Milik Orang tua/Keluarga	10,45	10,07	9,19	10,09	9,46	9,05
Lainnya	5,68	6,00	5,74	5,58	4,89	4,84

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Pada tahun 2014, rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri sebesar 80,33 persen, mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yaitu 79,63 persen. Ini berarti masih ada sebesar 19,67 persen rumah tangga yang menempati rumah bukan milik sendiri. Terlihat juga bahwa ada 5,78 persen rumah tangga yang kontrak/sewa, dan 9,05 persen yang menempati rumah milik orang tua/keluarga.

Jika ditinjau menurut tipe daerah, terlihat bahwa di daerah perdesaan persentase rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri lebih besar yaitu sekitar 85,18 persen dibandingkan dengan daerah perkotaan yang sekitar 68,07 persen. Sedangkan persentase rumah tangga yang sewa/kontrak di daerah perdesaan lebih kecil dari pada daerah perkotaan, yaitu masing-masing 1,90 persen dan 15,57 persen. Hal ini berkaitan dengan daya tarik perkotaan, yaitu banyak penduduk yang pindah untuk bekerja di daerah perkotaan serta harga rumah yang jauh lebih mahal dari pada daerah perdesaan sehingga mereka lebih memilih menempati rumah sewa/kontrak karena belum mampu membeli atau membangun rumah sendiri.

Kualitas Rumah Tinggal

Rumah merupakan tempat berkumpul bagi semua anggota keluarga dan sebagai tempat untuk menghabiskan sebagian besar waktunya, sehingga kondisi kesehatan perumahan yang buruk sangat berperan sebagai media penularan penyakit diantara anggota keluarga atau tetangga sekitarnya. Salah satu ukuran kesehatan perumahan diantaranya adalah luas lantai rumah/tempat tinggal. Luas lantai rumah tempat tinggal selain digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan sosial masyarakat, secara tidak langsung juga dikaitkan dengan sistem kesehatan lingkungan keluarga atau tempat tinggal (perumahan). Luas lantai erat kaitannya dengan tingkat kepadatan hunian atau rata-rata luas ruang untuk tiap anggota keluarga. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) salah satu kriteria rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per orang minimal 10 m².

Pada tahun 2014 fasilitas rumah tangga berupa luas lantai perkapita < 10 m², jamban sendiri dan jenis kloset leher angsa mengalami kenaikan sedangkan air minum ledeng & kemasan mengalami penurunan dibanding tahun 2013.

Tabel 6.4 Persentase Rumah Tangga Perkotaan Menurut Indikator Kualitas Perumahan di Provinsi Aceh Tahun 2009 - 2014

Indikator Kualitas Perumahan	Perkotaan					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Luas Lantai Perkapita < 10 m ²	23,90	22,40	28,36	22,73	23,29	26,79
Air Minum Ledeng/ Kemasan	63,24	70,04	71,81	75,03	76,50	74,00
Jamban Sendiri	79,02	83,24	80,83	82,83	85,34	80,42
Jenis Kloset Leher Angsa	85,19	82,74	85,24	88,59	90,92	89,65

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 6.5 Persentase Rumah Tangga Pedesaan Menurut Indikator Kualitas Perumahan di Provinsi Aceh Tahun 2009 - 2014

Indikator Kualitas Perumahan	Perdesaan					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Luas Lantai Perkapita < 10 m ²	32,55	32,01	36,65	32,29	32,97	34,60
Air Minum Ledeng/ Kemasan	15,60	20,00	26,13	24,44	27,15	27,74
Jamban Sendiri	48,03	49,90	52,30	54,87	53,56	56,32
Jenis Kloset Leher Angsa	55,71	61,63	71,50	72,07	78,41	80,06

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 6.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Indikator Kualitas Perumahan di Provinsi Aceh Tahun 2009 - 2014

Indikator Kualitas Perumahan	Perkotaan+ Perdesaan					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Luas Lantai Perkapita < 10 m ²	30,14	29,31	34,32	29,60	30,25	32,38
Air Minum Ledeng/ Kemasan	28,80	33,97	39,01	38,54	41,02	40,86
Jamban Sendiri	56,62	59,21	60,34	62,66	62,50	72,71
Jenis Kloset Leher Angsa	66,01	69,12	76,34	77,70	82,75	83,40

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 6.6 memperlihatkan bahwa pada tahun 2014 rumah tangga di Provinsi Aceh yang tinggal di rumah kurang dari 10 m² per anggota rumah tangga tercatat sebesar 32,38 persen, naik dari tahun 2013 yang sebesar 30,25 persen. Rumah tangga tersebut lebih banyak dijumpai di daerah pedesaan yaitu 34,60 persen daripada daerah perkotaan yang sebesar 26,79 persen.

Kelengkapan fasilitas pokok suatu rumah tinggal akan menentukan tingkat kenyamanan dan kesehatan rumah tinggal tersebut yang juga menentukan

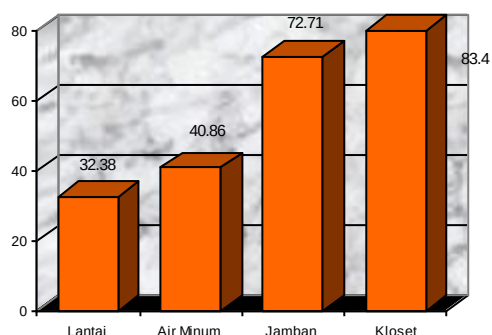
kualitasnya. Fasilitas pokok yang penting agar suatu rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditinggali adalah tersedianya sumber air minum yang bersih dan sehat, jamban yang dimiliki sendiri dan jenis kloset yang digunakan.

Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2014, rumah tangga yang menggunakan air ledeng atau air kemasan sebagai sumber air minumannya mengalami penurunan yaitu 40,86 persen, turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 41,02 persen. Terdapat perbedaan yang cukup nyata antara rumah tangga yang tinggal di daerah perkotaan dengan daerah perdesaan, dimana pada tahun 2014 rumah tangga yang menggunakan air ledeng dan air kemasan sebagai sumber air minumannya mencapai 74,00 persen untuk daerah perkotaan, sedangkan untuk rumah tangga yang tinggal di daerah perdesaan hanya 27,74 persen.

Fasilitas lain yang berkaitan dengan kesehatan adalah ketersediaan jamban sendiri. Selama tahun 2013-2014 persentase rumah tangga yang memiliki jamban sendiri menurun di daerah perkotaan dan meningkat di daerah perdesaan. Pada tahun 2013 tercatat sekitar 62,50 persen rumah tangga yang memiliki jamban sendiri, kemudian pada tahun 2014 naik menjadi sebesar 72,71 persen. Dimana rumah tangga yang memiliki jamban sendiri sebagian besar adalah rumah tangga di daerah perkotaan, yaitu sekitar 80,42 persen, sedangkan di daerah perdesaan sekitar 56,32 persen.

Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah jenis kloset yang digunakan, dimana jenis kloset yang terbaik digunakan untuk kesehatan lingkungan adalah kloset leher angsa. Pada tahun 2014, ada sekitar 83,40 persen rumah tangga yang menggunakan kloset leher angsa, meningkat dibanding tahun 2013 yang sebesar 82,75 persen. Sama halnya dengan fasilitas perumahan lainnya, rumah tangga yang memiliki kloset leher angsa juga sebagian besar adalah rumah tangga yang tinggal di daerah perkotaan dari pada di daerah perdesaan, yaitu masing-masing 89,65 persen dan 80,06 persen.

Gambar 6.2
Persentase Rumah tangga
Menurut Indikator Kualitas Perumahan
di Provinsi Aceh Tahun 2014



VII SOSIAL LAINNYA

Pembahasan mengenai aspek sosial lainnya difokuskan pada kegiatan yang mencerminkan kesejahteraan seseorang, seperti melakukan perjalanan dan juga kepemilikan alat telekomunikasi dan informasi. Karena pada umumnya semakin banyak seseorang memanfaatkan waktu luang untuk melakukan perjalanan dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang semakin meningkat, dimana waktu yang ada tidak hanya digunakan untuk mencari nafkah. Demikian juga kepemilikan alat komunikasi dan informasi, semakin tinggi tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat digambarkan dengan tingkat kepemilikan alat komunikasi dan informasi. Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai aspek sosial-ekonomi rumah tangga dengan melihat banyaknya rumah tangga yang membeli beras murah/miskin (raskin).

*Pada 2013- 2014
persentase penduduk
yang melakukan
perjalanan wisata
mengalami penurunan
yaitu dari 8,27 persen
menjadi 7,09 persen*

Perjalanan Wisata/Rekreasi

Pada umumnya, semakin tinggi tingkat kesejahteraan seseorang, maka semakin banyak pula memanfaatkan waktu luang untuk melakukan perjalanan wisata/rekreasi. Seseorang dikatakan melakukan perjalanan wisata/rekreasi, apabila melakukan perjalanan pulang pergi (pp) sejauh minimal 100 kilometer dan tidak dalam rangka mencari nafkah serta tidak dilakukan secara rutinitas. Berdasarkan konsep tersebut, Tabel 7.1 memperlihatkan bahwa dari tahun 2013 sampai dengan 2014 persentase penduduk yang melakukan perjalanan wisata mengalami penurunan yaitu dari 8,27 persen di tahun 2013 turun menjadi 7,09 persen ditahun 2014.

Bila dibandingkan berdasarkan daerah tempat tinggal, setiap tahunnya persentase penduduk perkotaan yang melakukan perjalanan lebih tinggi daripada penduduk perdesaan, dengan perbandingan lebih dari dua kali lipat. Pada tahun 2014 persentase penduduk daerah perkotaan yang melakukan perjalanan sekitar 14,43 persen, naik dari tahun 2013 yang sebesar 13,88 persen. Sedangkan untuk penduduk yang tinggal di daerah perdesaan mengalami penurunan 5,25 persen dari tahun 2013 yang sebesar 6,06 persen.

Tabel 7.1 Persentase Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Tahun	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	10,08	4,98	6,44
2010	15,72	5,80	8,58
2011	12,96	4,61	6,96
2012	14,48	7,12	9,20
2013	13,88	6,06	8,27
2014	14,43	5,25	7,09

Sumber : BPS Provinsi Aceh

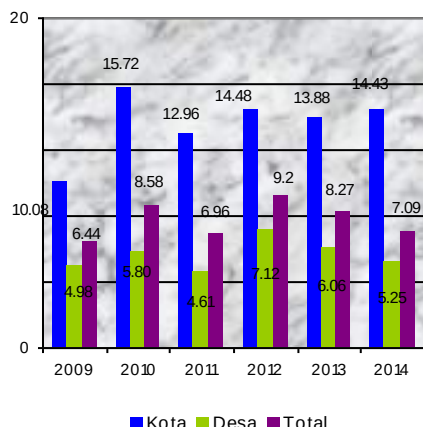
Kepemilikan Alat Komunikasi dan Informasi

Keadaan sosial ekonomi rumah tangga dapat juga digambarkan melalui kepemilikan alat komunikasi dan informasi. Semakin banyak penduduk yang memiliki alat komunikasi dan informasi menunjukkan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut.

Tabel 7.2 memperlihatkan bahwa persentase kepemilikan alat komunikasi dan informasi selama periode 2013-2014 beralih dari telepon rumah ke telepon selular. Persentase rumah tangga yang memiliki telepon rumah sedikit menurun dari 3,35 persen menjadi 2,90 persen. Persentase rumah tangga yang memiliki telepon di daerah perkotaan sebesar 4,04 persen. Ini jauh lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan, hanya sebesar 2,45 persen.

Selain kepemilikan telepon rumah, alat komunikasi modern lain adalah kepemilikan telepon selular. Dalam hal ini, jika ada salah satu anggota rumah tangga yang memiliki telepon selular, maka rumah tangga tersebut dianggap sudah memiliki alat tersebut. Pada tabel 7.2 memperlihatkan bahwa selama periode 2013-2014 persentase rumah tangga yang memiliki telepon selular meningkat cukup signifikan

Gambar 7.1
Persentase Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014



yaitu dari 83,90 persen menjadi sebesar 85,32 persen. Pada tahun 2014, persentase rumah tangga yang memiliki telepon selular di daerah perkotaan jauh lebih besar dibandingkan dengan daerah desa, yaitu masing masing 92,74 persen dan 82,38 persen.

Kepemilikan telepon seluler di daerah perkotaan mengalami penurunan sedangkan di pedesaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 rumah tangga di perkotaan yang memiliki telepon seluler turun sebesar 0,63 persen yaitu dari 93,37 persen di tahun 2013 menjadi 92,74 persen, di pedesaan kepemilikan telepon seluler meningkat yaitu sebesar 2,18 persen dari 80,20 persen di tahun 2013 menjadi 82,38 persen di tahun 2014.

Persentase rumah tangga yang ada anggota rumah tangganya memiliki telepon seluler mengalami peningkatan yaitu dari 83,90 persen tahun 2013 meningkat menjadi 85,32 persen tahun 2014

Tabel 7.2 Persentase Rumah Tangga Perkotaan yang Memiliki Alat Komunikasi dan Informasi di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Jenis Alat yang Dimiliki/kuasai	Kota					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Telepon	11,27	10,12	6,25	5,62	5,22	4,04
Telepon Selular	81,53	89,42	89,02	92,28	93,37	92,74
Komputer/notebook	20,06	27,45	22,26	31,08	32,21	33,73

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 7.3 Persentase Rumah Tangga Pedesaan yang Memiliki Alat Komunikasi dan Informasi di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Jenis Alat yang Dimiliki/kuasai	Desa					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Telepon	1,96	2,46	2,13	2,30	2,62	2,45
Telepon Selular	51,88	65,66	73,32	77,91	80,20	82,38
Komputer/notebook	3,88	4,03	4,10	5,83	6,64	7,81

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 7.4 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Alat Komunikasi dan Informasi di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Jenis Alat yang Dimiliki/kuasai	Kota+Desa					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Telepon	4,54	4,60	3,29	3,23	3,35	2,90
Telepon Selular	60,09	72,30	77,75	81,91	83,90	85,32
Komputer/notebook	8,36	10,57	9,22	12,87	13,83	15,16

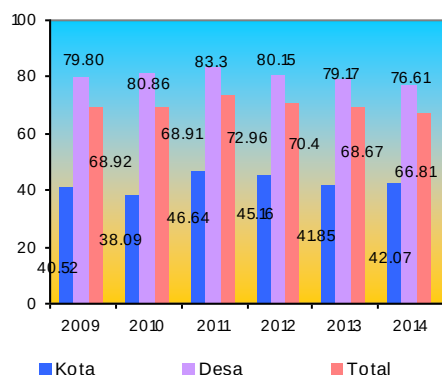
Sumber : BPS Provinsi Aceh

Kepemilikan alat komunikasi dan informasi yang lebih tinggi lagi ialah kepemilikan komputer/notebook. Pada tahun 2014 persentase rumah tangga yang memiliki komputer/notebook sekitar 15,16 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2013 yang sebesar 13,83 persen. Persentase rumah tangga yang memiliki komputer/notebook yang tinggal di daerah perkotaan jauh lebih tinggi daripada daerah perdesaan, masing-masing yaitu sebesar 33,73 persen dan 7,81 persen.

Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga

Selain kegiatan melakukan perjalanan dan kepemilikan alat komunikasi dan informasi, aspek kesejahteraan lain yang dapat dilihat adalah keadaan sosial ekonomi rumah tangga. Dalam hal ini hanya dibatasi pada banyaknya rumah tangga yang membeli beras miskin (raskin). Raskin disediakan oleh Bulog untuk rumah tangga miskin dan mereka memperolehnya dengan cara membeli di tempat-tempat yang sudah ditentukan seperti pasar, kelurahan/kantor desa, atau tempat-tempat umum lainnya.

Gambar 7.2
Persentase Rumah Tangga
Pembeli Raskin di Provinsi Aceh
Tahun 2009-2014



Tabel 7.7 memperlihatkan bahwa, rumah tangga yang membeli raskin pada periode 2009-2014 mengalami penurunan yaitu dari 68,92 persen menjadi 66,81 persen. Pada tahun 2014, rumah tangga yang membeli raskin turun dari 68,67 persen di tahun 2013 menjadi 66,81 persen. Jika dilihat antara daerah perkotaan dengan perdesaan terlihat bahwa di daerah perkotaan mengalami kenaikan sedangkan di daerah perdesaan mengalami penurunan meskipun persentase rumah tangga pembeli raskin yang tinggal di daerah kota jauh lebih kecil daripada yang tinggal di daerah desa, masing-masing 42,07 persen dan 76,61 persen.

Rata-rata banyaknya raskin yang dibeli pada tahun 2014 sekitar 12,07 kilogram per rumah tangga. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 13,12 kilogram per rumah tangga. Pada tahun 2013, raskin dapat dibeli dengan harga rata-rata Rp. 1 964,56 per kilogram, sedangkan pada tahun 2014 harga rata-rata raskin tersebut turun menjadi Rp. 1 680,66 per kilogram.■

Tabel 7.5 Beberapa Indikator Raskin Menurut Daerah
Perkotaan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Indikator	Kota					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Persentase rumah tangga pembeli raskin	40,52	38,09	46,64	45,16	41,85	42,07
Rata-rata raskin yang dibeli (Kg)	15,52	13,51	13,04	12,45	7,55	6,80
Rata-rata harga raskin per kg (Rp)	1 839,43	1 888,42	1 925,41	2 025,79	1 951,38	1 694,26

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 7.6 Beberapa Indikator Raskin Menurut Daerah Pedesaan di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Indikator	Desa					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Persentase rumah tangga pembeli raskin	79,80	80,86	83,30	80,15	79,17	76,61
Rata-rata raskin yang dibeli (Kg)	14,48	13,06	13,31	12,87	15,29	14,15
Rata-rata harga raskin per kg (Rp)	1 869,45	1 915,49	1 940,05	1 967,09	1 967,10	1 678,07

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 7.7 Beberapa Indikator Raskin di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Indikator	Kota+Desa					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Persentase rumah tangga pembeli raskin	68,92	68,91	72,96	70,40	68,67	66,81
Rata-rata raskin yang dibeli (Kg)	14,65	13,13	13,26	12,80	13,12	12,07
Rata-rata harga raskin per kg (Rp)	1.864,56	1 911,31	1 937,42	1 977,58	1 964,56	1 680,66

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 1.1 Tabel Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Penduduk					
	2009*	2010**	2011*	2012*	2013*	2014*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	82 344	80 674	82 521	82 762	83 173	87 598
Aceh Singkil	102 505	102 509	104 856	107 781	110 706	112 161
Aceh Selatan	215 315	202 251	206 881	208 002	210 071	220 971
Aceh Tenggara	177 024	179 010	183 108	184 150	186 083	196 249
Aceh Timur	340 728	360 475	368 728	380 876	393 135	394 933
Aceh Tengah	189 298	175 527	179 546	182 680	185 733	192 204
Aceh Barat	158 499	173 558	177 532	182 495	187 459	190 244
Aceh Besar	312 762	351 418	359 464	371 412	383 477	384 618
Pidie	386 053	379 108	387 787	393 225	398 446	410 580
Bireuen	359 032	389 288	398 201	406 083	413 817	423 397
Aceh Utara	532 537	529 751	541 878	549 370	556 556	572 961
Aceh Barat Daya	124 813	126 036	128 922	131 087	133 191	138 140
Gayo Lues	75 165	79 560	81 382	82 962	84 511	86 262
Aceh Tamiang	241 734	251 914	257 681	261 125	264 420	272 228
Nagan Raya	125 425	139 663	142 861	146 243	149 596	152 352
Aceh Jaya	82 904	76 782	78 540	82 172	85 908	86 123
Bener Meriah	114 464	122 277	125 076	128 538	131 999	134 015
Pidie Jaya	135 345	132 956	136 000	138 415	140 769	145 584
Banda Aceh	212 241	223 446	228 562	238 784	249 282	249 499
Sabang	29 184	30 653	31 355	31 782	32 191	32 739
Langsa	140 415	148 945	152 355	154 722	157 011	162 814
Lhokseumawe	159 239	171 163	175 082	178 561	181 976	187 455
Subulussalam	66 451	67 446	68 990	70 707	72 414	73 708
Aceh	4 363 477	4 494 410	4 597 308	4 693 934	4 791 924	4 906 835

Sumber : BPS Provinsi Aceh
 * Proyeksi Pertengahan Tahun
 **Sensus Penduduk 2010

Lampiran 1.2 Tabel Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)				
	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013	2013-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Simeulue	-2,03	-	0,29	0,50	5,32
Aceh Singkil	0,00	-	2,79	2,71	1,31
Aceh Selatan	-6,07	-	0,54	0,99	5,19
Aceh Tenggara	1,12	-	0,57	1,05	5,46
Aceh Timur	5,80	-	3,29	3,22	0,46
Aceh Tengah	-7,27	-	1,75	1,67	3,48
Aceh Barat	9,50	-	2,80	2,72	1,49
Aceh Besar	12,36	-	3,32	3,25	0,30
Pidie	-1,80	-	1,40	1,33	3,05
Bireuen	8,43	-	1,98	1,90	2,32
Aceh Utara	-0,52	-	1,38	1,31	2,95
Aceh Barat Daya	0,98	-	1,68	1,61	3,72
Gayo Lues	5,85	-	1,94	1,87	2,07
Aceh Tamiang	4,21	-	1,34	1,26	2,95
Nagan Raya	11,35	-	2,37	2,29	1,84
Aceh Jaya	-7,38	-	4,62	4,55	0,25
Bener Meriah	6,83	-	2,77	2,69	1,53
Pidie Jaya	-1,77	-	1,78	1,70	3,42
Banda Aceh	5,28	-	4,47	4,40	0,09
Sabang	5,03	-	1,36	1,29	1,70
Langsa	6,07	-	1,55	1,48	3,70
Lhokseumawe	7,49	-	1,99	1,91	3,01
Subulussalam	1,50	-	2,49	2,41	1,79
Aceh	3,00	2,29	2,10	2,09	2,40

Sumber : BPS Provinsi Aceh
 * Proyeksi Pertengahan Tahun
 **Sensus Penduduk 2010

Lampiran 1.3 Tabel Persentase Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Persentase thdp Luas Provinsi Aceh %	Kepadatan Penduduk Per Km ²					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Simeulue	3,22	45	45	44	45	46	48
Aceh Singkil	3,27	54	55	55	56	60	60
Aceh Selatan	7,36	50	52	48	50	50	53
Aceh Tenggara	7,34	42	42	43	44	45	47
Aceh Timur	9,56	61	63	66	68	72	73
Aceh Tengah	7,85	41	43	39	40	42	43
Aceh Barat	4,86	56	57	63	64	68	69
Aceh Besar	5,11	107	108	121	124	132	132
Pidie	5,58	120	122	120	122	126	130
Bireuen	3,16	199	200	217	222	230	236
Aceh Utara	4,75	192	198	197	201	207	213
Aceh Barat Daya	3,32	65	66	67	69	71	73
Gayo Lues	9,78	13	14	14	15	15	16
Aceh Tamiang	3,73	113	114	119	122	125	128
Nagan Raya	6,24	35	35	39	40	42	43
Aceh Jaya	6,83	19	21	20	20	22	22
Bener Meriah	3,35	59	60	64	66	69	70
Pidie Jaya	1,67	138	143	140	143	148	154
Banda Aceh	0,10	3 880	3 779	3 978	4 069	4,451	4,455
Sabang	0,22	239	239	251	257	264	268
Langsa	0,36	690	690	732	749	773	802
Lhokseumawe	0,27	1 035	1 038	1 116	1 141	1,189	1,225
Subulussalam	2,07	55	57	57	59	62	63
Aceh	100,00	76	77	79	81	84	86

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 1.4 Tabel Persentase Penduduk Per Kelompok Umur dan Angka Beban Ketergantungan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/ Kota	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur											
	0-14						15-64					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Simeulue	37,15	35,16	34,42	34,31	35,27	34,75	60,50	61,89	62,82	62,92	61,83	62,29
Aceh Singkil	38,15	38,72	38,76	38,22	38,48	38,41	59,43	58,84	58,76	59,32	59,07	59,12
Aceh Selatan	29,77	31,05	30,20	31,85	31,00	30,50	66,08	64,19	65,10	63,39	64,25	64,71
Aceh Tenggara	33,02	36,00	35,60	36,53	35,93	35,54	64,01	60,77	61,18	60,68	60,84	61,19
Aceh Timur	35,79	35,24	34,97	35,78	34,92	34,88	61,19	61,62	62,30	61,46	61,90	61,94
Aceh Tengah	31,65	33,20	34,06	33,87	33,08	32,81	64,67	63,47	63,06	62,80	63,59	63,83
Aceh Barat	28,43	29,24	29,28	29,39	29,09	28,86	66,98	67,16	67,35	67,12	67,28	67,51
Aceh Besar	27,33	30,18	31,16	30,15	30,07	29,92	67,39	65,79	65,20	66,05	65,88	66,02
Pidie	33,40	30,89	31,37	31,62	30,82	30,44	59,97	63,63	63,61	63,08	63,70	64,05
Bireuen	29,06	30,18	30,66	31,26	30,07	29,74	67,31	65,22	65,38	64,48	65,30	65,62
Aceh Utara	33,63	32,85	32,62	33,15	32,79	32,45	62,73	63,27	63,32	62,93	63,32	63,64
Aceh Barat Daya	29,83	30,50	30,61	30,28	30,45	30,02	66,04	64,98	64,92	65,59	65,03	65,42
Gayo Lues	34,50	34,98	34,23	34,24	34,95	34,62	63,63	62,16	63,60	63,26	62,19	62,48
Aceh Tamiang	31,50	33,34	33,37	32,78	33,32	32,91	64,25	63,18	63,27	64,33	63,20	63,59
Nagan Raya	30,39	30,12	29,07	29,80	30,00	29,67	65,83	65,60	67,27	65,93	65,71	66,03
Aceh Jaya	30,09	30,28	30,05	30,17	30,15	30,00	65,63	66,01	66,23	66,40	66,14	66,26
Bener Meriah	33,22	33,26	32,82	32,51	33,13	32,86	63,00	63,49	64,31	63,99	63,61	63,86
Pidie Jaya	32,38	30,97	30,42	33,49	30,92	30,52	61,73	63,32	64,03	61,11	63,37	63,73
Banda Aceh	27,09	24,71	26,52	25,42	24,46	24,64	69,87	72,91	70,82	72,29	73,11	72,95
Sabang	29,37	31,10	32,20	31,25	31,45	30,79	68,33	64,85	63,60	64,42	64,63	65,16
Langsa	31,88	31,71	34,49	31,49	31,65	31,30	65,56	65,34	62,34	65,34	65,40	65,72
Lhokseumawe	31,91	32,11	33,64	32,47	32,07	31,72	65,20	65,28	63,52	64,92	65,32	65,65
Subulussalam	36,92	41,03	41,31	41,17	41,04	40,68	61,24	56,95	56,82	57,10	56,95	57,27
Aceh	31,80	32,00	32,25	32,33	31,87	31,60	64,27	64,20	64,14	64,04	64,32	64,57

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 1.4 (Lanjutan)

Kabupaten/ Kota	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur											
	65+						Angka Beban Ketergantungan					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Simeulue	2,35	2,95	2,76	2,77	2,89	2,96	65,29	61,58	59,18	58,93	61,72	60,54
Aceh Singkil	2,42	2,44	2,49	2,46	2,45	2,47	68,27	69,94	70,20	68,58	69,29	69,14
Aceh Selatan	4,14	4,76	4,69	4,76	4,75	4,79	51,32	55,79	53,60	57,76	55,65	54,52
Aceh Tenggara	2,97	3,24	3,22	2,79	3,23	3,27	56,22	64,56	63,45	64,80	64,37	63,42
Aceh Timur	3,02	3,14	2,73	2,77	3,18	3,18	63,44	62,28	60,52	62,71	61,56	61,43
Aceh Tengah	3,67	3,33	2,88	3,33	3,33	3,36	54,62	57,54	58,58	59,24	57,26	56,67
Aceh Barat	4,59	3,61	3,37	3,49	3,62	3,63	49,29	48,90	48,48	48,99	48,63	48,13
Aceh Besar	5,27	4,03	3,64	3,80	4,05	4,06	40,38	51,99	53,37	51,40	51,79	51,47
Pidie	6,64	5,48	5,02	5,30	5,49	5,51	66,76	57,16	57,20	58,52	56,99	56,12
Bireuen	3,63	4,60	3,96	4,26	4,62	4,64	48,57	53,33	52,96	55,10	53,14	52,39
Aceh Utara	3,64	3,88	4,06	3,92	3,89	3,91	59,42	58,06	57,92	58,92	57,93	57,14
Aceh Barat Daya	4,13	4,52	4,47	4,13	4,53	4,55	51,43	53,89	54,05	52,46	53,78	52,85
Gayo Lues	1,87	2,86	2,13	2,49	2,85	2,90	57,15	60,89	57,24	58,07	60,79	60,06
Aceh Tamiang	4,24	3,48	3,36	2,90	3,49	3,51	55,63	58,29	58,05	55,45	58,24	57,27
Nagan Raya	3,77	4,28	3,67	4,27	4,28	4,30	51,90	52,43	48,67	51,69	52,18	51,44
Aceh Jaya	4,28	3,71	3,72	3,43	3,71	3,73	52,37	51,49	51,00	50,59	51,19	50,92
Bener Meriah	3,78	3,25	2,87	3,50	3,26	3,28	58,72	57,51	55,50	56,28	57,21	56,60
Pidie Jaya	5,89	5,71	5,55	5,40	5,71	5,75	61,99	57,93	56,18	63,64	57,81	56,90
Banda Aceh	3,04	2,38	2,66	2,30	2,43	2,41	43,12	37,16	41,20	38,34	36,77	37,07
Sabang	2,30	4,05	4,19	4,33	3,92	4,05	46,36	54,21	57,22	55,23	54,72	53,46
Langsa	2,56	2,95	3,17	3,17	2,96	2,98	52,53	53,04	60,41	53,05	52,92	52,15
Lhokseumawe	2,89	2,61	2,84	2,61	2,61	2,63	53,38	53,18	57,42	54,03	53,09	52,33
Subulussalam	1,84	2,02	1,86	1,73	2,01	2,05	63,30	75,60	75,99	75,13	75,58	74,61
Aceh	3,93	3,81	3,61	3,64	3,81	3,83	55,59	55,77	55,92	56,16	55,48	54,88

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 1.5 Tabel Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh
Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Rasio Jenis Kelamin					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	106,9	105,8	105,8	105,8	105,0	104,5
Aceh Singkil	102,8	102,0	102,0	101,6	100,7	101,8
Aceh Selatan	95,7	97,3	97,3	97,1	97,2	96,5
Aceh Tenggara	99,1	99,8	99,8	99,6	99,4	99,2
Aceh Timur	98,0	100,2	100,2	100,4	100,0	99,5
Aceh Tengah	101,8	102,4	102,4	102,1	102,7	101,6
Aceh Barat	104,6	103,1	103,1	103,3	102,8	103,0
Aceh Besar	105,7	105,7	105,7	105,5	105,4	105,0
Pidie	92,8	94,3	94,3	94,1	95,0	93,5
Bireuen	93,2	96,3	96,3	96,1	97,3	96,3
Aceh Utara	96,1	98,1	98,1	98,0	98,1	97,9
Aceh Barat Daya	96,4	99,0	99,0	98,4	98,7	98,7
Gayo Lues	97,0	99,0	99,0	98,3	98,6	98,4
Aceh Tamiang	101,5	102,2	102,2	102,2	102,0	100,8
Nagan Raya	99,1	102,2	102,2	102,6	101,3	101,8
Aceh Jaya	108,0	108,1	108,1	107,9	107,8	107,9
Bener Meriah	100,3	103,1	103,1	102,5	102,5	103,1
Pidie Jaya	92,8	95,7	95,7	95,4	94,5	94,9
Banda Aceh	112,2	106,2	106,2	106,0	106,1	106,2
Sabang	104,9	103,6	103,6	103,1	104,4	104,3
Langsa	99,1	98,7	98,7	98,1	98,6	98,1
Lhokseumawe	98,1	99,7	99,7	99,3	99,3	99,3
Subulussalam	102,7	102,0	102,0	101,4	100,3	101,6
Aceh	99,1	100,2	100,2	100,0	100,1	99,7

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 1.6 Tabel Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Rata-Rata Jumlah Anggota Rumah Tangga					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	4,13	4,19	4,19	4,19	4,13	4,13
Aceh Singkil	4,33	4,42	4,42	4,42	4,45	4,45
Aceh Selatan	4,10	4,34	4,34	4,34	4,29	4,29
Aceh Tenggara	4,05	4,30	4,30	4,30	4,25	4,25
Aceh Timur	4,45	4,42	4,42	4,42	4,47	4,47
Aceh Tengah	3,93	3,98	3,98	3,98	3,96	3,96
Aceh Barat	3,94	4,03	4,03	4,03	4,05	4,05
Aceh Besar	3,88	4,32	4,32	4,32	4,37	4,37
Pidie	3,61	4,03	4,03	4,03	4,00	4,00
Bireuen	4,48	4,33	4,33	4,33	4,32	4,32
Aceh Utara	3,98	4,31	4,31	4,31	4,28	4,28
Aceh Barat Daya	4,29	4,41	4,41	4,41	4,39	4,39
Gayo Lues	4,09	4,07	4,07	4,07	4,06	4,06
Aceh Tamiang	4,31	4,24	4,24	4,24	4,20	4,20
Nagan Raya	3,65	3,91	3,91	3,91	3,92	3,92
Aceh Jaya	3,48	3,70	3,70	3,70	3,79	3,79
Bener Meriah	3,80	3,87	3,87	3,87	3,89	3,89
Pidie Jaya	3,50	3,90	3,90	3,90	3,89	3,89
Banda Aceh	3,93	4,06	4,06	4,06	4,15	4,15
Sabang	3,81	3,90	3,90	3,88	3,85	3,85
Langsa	4,25	4,51	4,51	4,51	4,48	4,48
Lhokseumawe	4,26	4,43	4,43	4,43	4,42	4,42
Subulussalam	4,77	4,67	4,67	4,67	4,68	4,68
Aceh	4,03	4,21	4,21	4,21	4,21	4,21

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 1.7 Tabel Persentase Wanita Menurut Umur Perkawinan Pertama Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/ Kota	Persentase Wanita Menurut Umur Perkawinan Pertama											
	10-15						16-18					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Simeulue	8,61	11,22	4,36	5,48	8,17	6,27	39,40	30,45	29,68	34,38	30,83	29,61
Aceh Singkil	7,35	8,07	9,66	6,06	5,06	5,00	42,92	36,18	32,03	33,58	31,38	27,55
Aceh Selatan	11,95	9,01	10,13	9,81	10,85	11,23	32,10	26,02	24,60	32,15	29,64	32,26
Aceh Tenggara	2,98	4,30	3,77	3,07	4,01	4,03	24,43	25,49	27,07	31,32	24,94	24,90
Aceh Timur	9,33	10,83	7,92	8,06	10,03	12,26	39,89	35,22	37,18	30,41	34,15	29,99
Aceh Tengah	3,39	4,83	3,05	4,12	5,13	5,75	27,04	24,85	24,43	26,61	29,16	25,70
Aceh Barat	14,57	13,73	7,23	5,20	13,40	8,16	37,33	28,78	33,47	31,66	28,54	30,29
Aceh Besar	5,59	4,43	4,14	6,56	5,53	4,18	32,55	26,81	21,51	27,67	24,69	22,33
Pidie	8,01	5,90	4,17	3,80	4,31	5,05	39,17	33,94	30,11	30,47	38,82	39,51
Bireuen	11,73	8,09	8,72	5,18	6,94	3,95	29,70	27,57	29,80	34,29	31,03	33,05
Aceh Utara	11,47	16,25	11,32	5,92	11,53	11,05	35,85	38,19	37,48	39,52	35,77	36,01
Aceh Barat Daya	14,86	9,64	10,91	11,86	12,76	18,01	38,72	42,95	31,41	34,60	32,28	30,96
Gayo Lues	6,49	7,37	3,94	7,19	5,61	5,14	36,40	29,77	32,70	28,62	23,15	25,22
Aceh Tamiang	4,26	5,82	4,64	4,19	4,53	7,43	26,74	30,83	33,44	31,67	29,70	28,90
Nagan Raya	11,89	11,60	13,83	6,87	4,76	5,54	34,55	34,75	34,67	32,94	33,32	31,04
Aceh Jaya	11,99	13,55	14,44	10,01	9,96	13,25	43,61	32,05	33,82	34,18	31,93	26,81
Bener Meriah	2,70	2,98	4,93	1,91	3,82	4,21	27,84	27,10	31,30	35,63	32,58	31,01
Pidie Jaya	14,70	11,30	10,81	8,28	4,50	4,12	38,67	44,01	36,93	39,25	39,16	35,20
Banda Aceh	4,63	6,51	4,22	3,43	3,62	3,28	19,72	14,42	14,26	13,73	17,16	16,51
Sabang	6,13	4,80	4,75	6,35	4,35	4,63	23,16	24,54	24,90	25,57	24,11	25,18
Langsa	5,08	6,41	3,49	6,23	6,23	6,85	22,73	19,81	24,39	22,15	22,24	19,95
Lhokseumawe	7,18	7,25	6,18	4,60	5,92	6,37	26,47	24,75	23,41	21,74	23,15	23,34
Subulussalam	3,53	8,62	6,23	9,27	7,91	12,29	37,79	41,76	43,58	47,61	42,09	36,73
Aceh	8,64	8,73	7,19	5,92	7,23	7,33	33,06	30,62	30,09	31,38	30,64	29,78

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 1.7 (Lanjutan)

Kabupaten/ Kota	Persentase Wanita Menurut Umur Perkawinan Pertama											
	19-24						25+					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Simeulue	40,27	46,98	53,50	43,96	48,53	49,78	11,72	11,35	12,45	16,17	12,46	14,34
Aceh Singkil	40,43	45,41	46,64	52,36	57,36	58,22	9,30	10,33	11,68	8,00	6,20	9,23
Aceh Selatan	42,06	46,85	48,79	43,68	43,83	42,49	13,89	18,11	16,48	14,36	15,67	14,03
Aceh Tenggara	55,82	54,07	57,83	55,41	58,52	58,05	16,77	16,14	11,32	10,21	12,52	13,02
Aceh Timur	41,99	44,68	45,37	50,58	46,12	46,21	8,79	9,27	9,53	10,96	9,70	11,54
Aceh Tengah	56,68	52,51	56,55	57,42	52,92	56,53	12,89	17,80	15,96	11,85	12,79	12,02
Aceh Barat	34,73	47,14	47,74	48,82	45,94	47,94	13,37	10,34	11,56	14,32	12,12	13,60
Aceh Besar	49,39	48,41	57,69	47,82	54,98	55,00	12,47	20,34	16,66	17,95	14,80	18,49
Pidie	41,54	46,52	54,35	52,76	46,69	42,50	11,28	13,64	11,37	12,98	10,18	12,95
Bireuen	43,92	47,92	45,83	46,29	48,07	47,07	14,65	16,43	15,65	14,24	13,95	15,92
Aceh Utara	43,03	38,92	40,38	46,37	40,65	40,89	9,64	6,64	10,82	8,19	12,05	12,04
Aceh Barat Daya	36,24	37,41	42,71	42,17	40,67	37,92	10,18	10,00	14,98	11,38	14,28	13,11
Gayo Lues	46,69	51,20	50,67	55,02	62,67	53,69	10,41	11,67	12,68	9,18	8,57	15,94
Aceh Tamiang	54,53	49,08	51,00	50,63	55,22	50,51	14,47	14,27	10,93	13,51	10,54	13,16
Nagan Raya	42,97	44,11	42,37	49,19	49,80	52,18	10,58	9,54	9,13	11,00	12,12	11,25
Aceh Jaya	34,69	40,32	40,30	41,12	43,60	45,74	9,72	14,08	11,45	14,68	14,50	14,20
Bener Meriah	57,92	55,70	54,00	50,81	50,71	52,21	11,54	14,22	9,76	11,65	12,89	12,57
Pidie Jaya	37,51	35,48	39,80	41,83	46,03	48,77	9,12	9,21	12,46	10,64	10,31	11,91
Banda Aceh	52,14	47,67	52,22	53,70	51,06	50,52	23,51	31,40	29,30	29,14	28,16	29,69
Sabang	50,59	48,58	47,58	45,40	55,73	51,91	20,13	22,08	22,77	22,68	15,81	18,28
Langsa	53,79	50,21	51,28	53,03	53,82	54,56	18,39	23,57	20,84	18,59	17,71	18,64
Lhokseumawe	49,49	52,84	51,50	55,13	53,61	53,30	16,85	15,16	18,91	18,53	17,32	17,00
Subulussalam	49,97	42,00	44,94	35,78	43,84	40,83	8,71	7,62	5,24	7,35	6,16	10,16
Aceh	45,59	46,35	48,88	49,17	48,98	48,42	12,72	14,31	13,84	13,52	13,15	14,47

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 2.1 Tabel Angka Kesakitan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh
Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Angka Kesakitan/Morbidity					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	22,40	17,60	14,35	9,17	12,48	8,79
Aceh Singkil	35,52	34,07	26,78	27,04	23,64	18,18
Aceh Selatan	34,73	39,04	21,28	28,56	18,31	17,14
Aceh Tenggara	18,76	26,90	29,24	20,92	22,71	9,35
Aceh Timur	47,34	40,84	39,45	37,29	35,87	21,34
Aceh Tengah	39,44	34,22	35,60	38,04	37,29	10,91
Aceh Barat	26,96	29,99	35,01	23,54	24,87	14,68
Aceh Besar	39,70	33,50	32,88	29,08	30,51	11,28
Pidie	34,83	30,32	17,67	26,24	22,31	9,99
Bireuen	34,01	24,07	25,14	25,86	26,57	16,47
Aceh Utara	39,24	42,50	36,20	37,37	36,20	20,78
Aceh Barat Daya	29,00	30,03	33,93	30,57	29,91	16,93
Gayo Lues	32,11	42,48	29,31	30,18	20,04	15,49
Aceh Tamiang	35,02	37,06	26,79	30,57	23,86	15,29
Nagan Raya	34,60	32,96	30,65	37,93	39,60	20,80
Aceh Jaya	42,02	43,26	33,13	34,30	30,94	20,67
Bener Meriah	42,36	52,33	40,66	34,01	36,84	30,35
Pidie Jaya	39,39	53,61	47,55	46,40	42,30	30,00
Banda Aceh	20,34	27,34	29,38	29,17	24,69	13,53
Sabang	20,57	23,05	17,63	19,04	19,13	11,40
Langsa	36,19	41,88	30,25	23,79	30,68	10,03
Lhokseumawe	38,15	31,05	34,31	37,76	21,59	15,27
Subulussalam	33,68	39,69	21,27	21,39	19,87	18,69
Aceh	35,28	35,09	30,62	30,71	28,66	16,28

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 2.2 Tabel Rata-rata Lama Sakit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh
Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Rata-Rata Lama Sakit					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	5,16	5,33	6,47	4,51	7,18	4,78
Aceh Singkil	5,20	4,87	4,59	3,59	3,81	5,38
Aceh Selatan	8,23	8,16	7,17	7,22	5,83	6,08
Aceh Tenggara	5,92	7,04	4,07	3,13	3,94	5,54
Aceh Timur	4,09	4,11	3,86	4,14	4,24	4,43
Aceh Tengah	6,68	6,36	5,31	5,27	5,48	5,41
Aceh Barat	5,71	4,77	5,15	4,59	5,33	4,66
Aceh Besar	5,13	4,69	4,60	4,72	4,33	3,90
Pidie	5,72	5,15	4,09	4,35	4,36	3,72
Bireuen	4,76	4,91	4,50	5,19	4,79	5,51
Aceh Utara	4,36	4,43	4,56	3,14	4,01	4,91
Aceh Barat Daya	6,72	6,00	7,19	6,69	8,34	7,24
Gayo Lues	5,76	6,16	4,23	4,30	3,94	3,94
Aceh Tamiang	4,56	4,44	4,87	3,87	3,92	4,66
Nagan Raya	4,72	6,11	6,23	4,73	5,33	4,27
Aceh Jaya	3,82	5,13	4,87	6,04	4,24	4,06
Bener Meriah	5,15	5,07	6,14	6,14	6,62	6,78
Pidie Jaya	4,98	4,91	6,83	5,54	5,57	5,22
Banda Aceh	5,57	5,25	5,47	4,24	5,21	4,48
Sabang	4,58	6,22	5,39	6,54	6,74	4,34
Langsa	4,68	4,66	4,66	4,06	4,92	4,92
Lhokseumawe	4,30	4,30	4,40	3,72	4,41	3,75
Subulussalam	4,57	4,57	4,39	4,58	4,21	5,67
Aceh	5,12	5,18	4,98	4,61	4,84	4,94

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 2.3 Tabel Rata-rata Lama Balita Diberi ASI Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Balita Diberi ASI (bulan)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	14,58	15,71	16,39	17,46	17,68	20,84
Aceh Singkil	14,74	14,87	14,24	15,35	17,35	20,04
Aceh Selatan	15,57	16,35	16,51	16,73	17,94	20,53
Aceh Tenggara	15,11	14,34	15,89	14,10	13,24	15,81
Aceh Timur	15,23	15,64	14,91	17,04	16,49	18,35
Aceh Tengah	15,65	17,82	17,85	17,14	17,37	20,89
Aceh Barat	16,37	17,66	17,60	18,47	18,38	20,99
Aceh Besar	17,34	16,99	17,77	17,11	17,26	19,66
Pidie	15,86	15,90	17,64	15,95	16,47	19,84
Bireuen	15,74	17,42	15,74	16,55	15,95	18,87
Aceh Utara	15,88	17,29	17,57	17,33	16,72	19,80
Aceh Barat Daya	16,42	16,85	17,46	17,53	17,80	21,81
Gayo Lues	15,88	16,04	19,50	18,98	18,16	21,21
Aceh Tamiang	14,63	15,52	15,91	14,96	15,23	17,14
Nagan Raya	16,27	16,90	16,29	14,94	16,65	17,14
Aceh Jaya	17,15	16,94	18,17	16,25	17,42	22,46
Bener Meriah	16,88	17,91	15,50	15,80	16,08	20,48
Pidie Jaya	16,45	18,58	17,56	16,09	17,65	20,68
Banda Aceh	12,84	14,87	15,40	16,65	16,19	20,84
Sabang	14,40	14,70	16,69	17,10	16,10	19,35
Langsa	15,71	15,88	14,28	15,42	16,82	19,58
Lhokseumawe	13,77	15,24	16,03	15,08	15,83	19,62
Subulussalam	11,75	15,39	17,02	16,04	18,77	19,88
Aceh	15,53	16,39	16,58	16,47	16,67	19,54

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 2.4 Tabel Persentase Balita Menurut Penolong Persalinan Terakhir
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2014

Kabupaten/ Kota	Persentase Balita menurut Penolong Persalinan Terakhir											
	Dokter				Bidan				Tenaga Paramedis Lain			
	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Simeulue	5,04	10,82	2,90	3,81	71,16	66,44	84,01	72,12	0,55	2,00	0,00	0,00
Aceh Singkil	4,27	3,08	8,81	7,01	66,33	69,39	73,80	79,23	0,00	0,43	0,00	0,00
Aceh Selatan	10,54	11,40	11,03	16,14	63,33	70,93	67,62	66,69	0,54	1,58	1,40	4,60
Aceh Tenggara	3,69	5,93	6,41	7,17	83,31	79,98	87,56	79,31	0,50	0,00	0,00	1,15
Aceh Timur	2,07	3,88	2,66	8,00	84,28	86,77	84,62	82,13	0,36	0,32	0,00	0,00
Aceh Tengah	10,12	7,51	13,32	16,26	85,24	90,37	83,31	80,59	0,00	0,00	0,00	0,00
Aceh Barat	9,04	9,39	14,67	7,73	80,76	72,62	63,29	82,47	0,00	0,00	0,00	1,39
Aceh Besar	13,60	19,36	13,42	23,96	83,63	78,04	81,67	70,70	1,50	0,00	0,00	2,40
Pidie	3,58	9,12	8,72	10,78	88,89	83,86	89,59	85,71	0,50	0,37	0,00	0,00
Bireuen	15,46	13,20	16,79	18,31	82,93	82,66	81,42	78,61	0,00	0,00	0,00	0,00
Aceh Utara	7,40	6,13	10,70	10,33	81,95	88,40	80,32	83,66	0,00	0,54	0,00	0,53
Aceh Barat Daya	13,06	20,55	33,02	29,17	76,53	75,29	59,36	66,93	0,00	0,80	0,00	0,00
Gayo Lues	4,85	4,36	2,09	6,50	53,50	64,74	60,61	64,61	3,74	0,59	2,39	2,51
Aceh Tamiang	6,10	7,56	3,43	8,84	89,51	85,10	94,42	84,96	0,36	0,00	0,00	0,00
Nagan Raya	6,34	3,31	6,00	6,74	39,59	48,35	67,57	82,99	0,00	0,00	0,00	0,00
Aceh Jaya	12,05	13,78	9,34	15,49	70,86	74,03	72,85	67,72	0,00	0,00	0,00	0,92
Bener Meriah	4,65	6,99	7,89	4,56	89,39	86,23	90,88	92,66	0,00	0,71	0,00	0,00
Pidie Jaya	11,29	18,16	21,99	17,86	82,81	79,81	75,59	78,21	1,81	0,00	0,61	2,46
Banda Aceh	46,97	42,93	42,43	45,08	52,52	57,07	57,57	54,92	0,00	0,00	0,00	0,00
Sabang	21,32	22,47	28,21	23,02	75,55	74,68	71,05	76,98	0,00	0,00	0,00	0,00
Langsa	17,36	16,10	20,18	22,71	78,84	81,46	78,29	76,82	0,67	0,59	0,00	0,00
Lhokseumawe	12,83	25,62	19,74	29,41	87,17	73,57	79,85	68,55	0,00	0,00	0,00	0,00
Subulussalam	1,46	1,72	11,22	8,23	70,54	86,22	72,69	87,61	0,55	1,89	0,99	0,00
Aceh	10,50	11,85	12,86	15,21	78,74	79,51	78,96	77,74	0,42	0,34	0,15	0,67

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 2.4 (Lanjutan)

Kabupaten/ Kota	Persentase Balita menurut Penolong Persalinan Terakhir							
	Dukun Tradisional				Famili/Keluarga/Lainnya			
	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Simeulue	22,11	20,73	13,08	24,07	1,14	0,00	0,00	0,00
Aceh Singkil	29,40	24,09	17,39	13,76	0,00	3,01	0,00	0,00
Aceh Selatan	25,59	15,59	19,95	12,56	0,00	0,50	0,00	0,00
Aceh Tenggara	12,49	11,87	6,03	12,37	0,00	2,22	0,00	0,00
Aceh Timur	13,29	9,03	12,72	9,48	0,00	0,00	0,00	0,40
Aceh Tengah	4,64	2,12	2,41	2,76	0,00	0,00	0,95	0,38
Aceh Barat	9,28	17,99	22,04	8,41	0,93	0,00	0,00	0,00
Aceh Besar	1,27	2,60	4,90	2,94	0,00	0,00	0,00	0,00
Pidie	7,04	1,65	1,69	3,52	0,00	0,00	0,00	0,00
Bireuen	1,16	4,14	1,49	3,08	0,44	0,00	0,30	0,00
Aceh Utara	10,20	4,94	8,98	5,49	0,45	0,00	0,00	0,00
Aceh Barat Daya	9,78	3,35	6,70	3,89	0,63	0,00	0,92	0,00
Gayo Lues	28,07	19,76	27,01	14,77	9,83	10,54	7,89	11,62
Aceh Tamiang	4,03	6,90	2,15	6,20	0,00	0,45	0,00	0,00
Nagan Raya	54,07	48,35	26,43	10,27	0,00	0,00	0,00	0,00
Aceh Jaya	17,09	12,19	17,80	15,87	0,00	0,00	0,00	0,00
Bener Meriah	5,96	6,08	1,23	2,77	0,00	0,00	0,00	0,00
Pidie Jaya	4,09	2,03	1,44	0,81	0,00	0,00	0,37	0,66
Banda Aceh	0,51	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Sabang	3,13	2,85	0,00	0,00	0,00	0,00	0,74	0,00
Langsa	3,13	1,85	1,53	0,47	0,00	0,00	0,00	0,00
Lhokseumawe	0,00	0,81	0,41	2,05	0,00	0,00	0,00	0,00
Subulussalam	27,45	10,17	15,10	4,16	0,00	0,00	0,00	0,00
Aceh	10,00	7,88	7,76	6,07	0,34	0,42	0,27	0,32

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 2.5 Tabel Persentase Penduduk yang Berobat Sendiri Menurut Jenis Pengobatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2014

Kabupaten/Kota	Tahun 2011							
	Persentase Penduduk yang Berobat Sendiri Menurut Jenis Pengobatan							% Penduduk yang Berobat Sendiri
	M	T	L	M + T	M + L	T + L	M + T + L	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Simeulue	27,94	29,20	0,44	34,35	1,42	3,32	3,33	83,65
Aceh Singkil	31,66	14,85	0,29	49,44	0,48	0,58	2,70	77,42
Aceh Selatan	40,35	17,87	0,00	37,56	1,68	0,80	1,74	75,97
Aceh Tenggara	44,25	11,65	0,25	34,47	1,37	1,12	6,89	72,61
Aceh Timur	57,71	8,25	1,46	28,43	2,08	0,10	1,98	62,13
Aceh Tengah	79,28	4,00	0,00	13,39	1,50	0,31	1,53	80,26
Aceh Barat	54,72	7,08	0,16	36,69	0,29	0,50	0,57	79,18
Aceh Besar	58,83	14,15	1,17	21,56	0,97	1,96	1,37	48,69
Pidie	84,57	1,74	0,49	11,27	1,13	0,49	0,31	54,27
Bireuen	66,25	15,40	1,12	16,40	0,34	0,49	0,00	55,94
Aceh Utara	65,97	5,39	0,63	17,80	1,37	5,32	3,52	62,37
Aceh Barat Daya	36,29	12,09	0,00	49,52	0,36	0,22	1,52	64,99
Gayo Lues	28,34	15,71	0,17	52,43	2,30	0,68	0,38	86,61
Aceh Tamiang	83,73	2,94	0,00	12,06	0,00	0,55	0,72	68,51
Nagan Raya	32,84	15,08	0,85	32,39	1,27	8,65	8,92	74,62
Aceh Jaya	69,35	9,49	0,50	17,57	2,53	0,28	0,28	56,96
Bener Meriah	70,26	6,34	0,47	21,59	0,73	0,15	0,46	82,36
Pidie Jaya	81,33	5,21	0,00	12,22	1,24	0,00	0,00	64,63
Banda Aceh	84,94	6,68	0,43	6,17	1,40	0,10	0,28	52,97
Sabang	52,35	7,97	6,82	12,84	9,27	5,75	5,01	68,99
Langsa	86,62	7,19	0,71	3,35	0,80	0,68	0,64	49,00
Lhokseumawe	69,48	9,04	0,23	19,03	0,79	0,70	0,72	68,48
Subulussalam	45,20	4,56	0,00	47,30	0,85	0,33	1,76	83,93
Aceh	62,50	8,94	0,56	23,42	1,17	1,52	1,89	64,72

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Keterangan

M : Obat Modern

T : Obat Tradisional

L : Lainnya

Lampiran 2.5(Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Tahun 2012							
	Persentase Penduduk yang Berobat Sendiri Menurut Jenis Pengobatan							% Penduduk yang Berobat Sendiri
	M	T	L	M + T	M + L	T + L	M + T + L	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(15)	(17)
Simeulue	43,58	8,13	0,64	43,27	0,78	0,96	2,64	95,58
Aceh Singkil	44,04	18,89	1,51	31,22	0,86	0,38	3,10	78,58
Aceh Selatan	35,01	18,79	0,43	40,52	0,53	1,24	3,47	76,54
Aceh Tenggara	26,28	4,32	0,59	31,72	0,00	0,24	36,85	87,35
Aceh Timur	53,37	6,77	0,17	37,32	1,21	0,13	1,03	68,34
Aceh Tengah	82,86	5,28	0,00	10,63	1,14	0,10	0,00	76,53
Aceh Barat	56,18	8,93	0,24	32,19	1,38	0,77	0,32	79,49
Aceh Besar	59,08	14,98	1,68	20,19	1,53	1,81	0,73	50,44
Pidie	63,17	10,32	0,00	25,02	1,27	0,00	0,22	58,09
Bireuen	55,42	24,41	2,75	16,55	0,00	0,86	0,00	42,56
Aceh Utara	54,04	12,61	0,44	28,08	0,60	2,73	1,51	60,67
Aceh Barat Daya	62,64	12,56	0,44	24,02	0,34	0,00	0,00	67,32
Gayo Lues	38,10	4,77	0,28	55,10	1,20	0,14	0,40	90,78
Aceh Tamiang	78,48	5,50	0,39	15,35	0,28	0,00	0,00	69,74
Nagan Raya	42,44	11,44	0,20	41,95	0,49	1,38	2,09	79,58
Aceh Jaya	59,21	9,81	0,00	30,38	0,60	0,00	0,00	55,53
Bener Meriah	90,44	3,98	0,00	4,84	0,53	0,21	0,00	85,04
Pidie Jaya	93,10	2,10	0,00	3,27	1,21	0,32	0,00	45,45
Banda Aceh	85,08	3,43	0,93	7,98	1,35	0,66	0,56	76,29
Sabang	41,73	13,41	29,69	6,36	5,72	3,09	0,00	56,03
Langsa	88,81	3,70	0,00	6,19	1,09	0,00	0,22	60,23
Lhokseumawe	77,43	9,32	0,37	10,11	1,80	0,96	0,00	64,76
Subulussalam	44,66	13,20	0,30	38,77	0,74	1,08	1,27	82,71
Aceh	61,29	9,90	0,63	24,32	0,90	0,83	2,13	65,44

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Keterangan

M : Obat Modern

T : Obat Tradisional

L : Lainnya

Lampiran 2.5(Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Tahun 2013							
	Persentase Penduduk yang Berobat Sendiri Menurut Jenis Pengobatan							% Penduduk yang Berobat Sendiri
	M	T	L	M + T	M + L	T + L	M + T + L	
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Simeulue	37,31	18,19	0,01	41,47	0,00	1,14	1,88	86,39
Aceh Singkil	58,79	9,69	0,00	28,51	0,07	1,20	1,74	70,77
Aceh Selatan	39,18	25,37	0,74	32,01	0,48	0,56	1,66	61,78
Aceh Tenggara	46,18	9,36	3,87	36,90	1,65	0,37	1,67	76,25
Aceh Timur	69,76	7,33	0,44	19,77	0,76	0,25	1,69	62,28
Aceh Tengah	87,60	3,58	0,00	8,27	0,22	0,26	0,06	82,82
Aceh Barat	51,45	19,70	0,00	22,65	0,00	0,38	5,82	80,77
Aceh Besar	63,81	19,49	0,44	14,51	1,22	0,00	0,53	38,81
Pidie	80,92	5,04	0,00	14,05	0,00	0,00	0,00	50,32
Bireuen	72,24	18,73	0,00	8,68	0,35	0,00	0,00	36,08
Aceh Utara	72,21	5,40	0,14	19,66	0,00	0,21	2,38	67,57
Aceh Barat Daya	61,87	15,41	0,00	21,97	0,70	0,00	0,06	65,06
Gayo Lues	33,69	10,30	1,06	53,77	0,37	0,00	0,81	91,09
Aceh Tamiang	73,79	7,05	0,24	18,67	0,04	0,22	0,00	54,43
Nagan Raya	54,56	6,49	0,93	30,77	1,05	0,69	5,52	74,42
Aceh Jaya	62,99	13,07	0,00	22,87	0,63	0,24	0,20	62,62
Bener Meriah	91,77	3,15	0,38	4,02	0,64	0,00	0,05	80,15
Pidie Jaya	91,90	5,67	0,00	1,93	0,47	0,04	0,00	41,45
Banda Aceh	88,28	5,92	0,59	4,80	0,42	0,00	0,00	55,49
Sabang	44,90	6,64	32,26	10,26	0,73	5,21	0,00	43,40
Langsa	83,72	7,75	0,19	7,47	0,87	0,00	0,00	54,63
Lhokseumawe	68,26	16,08	0,71	10,93	1,35	0,00	2,68	47,07
Subulussalam	60,26	11,53	0,00	24,72	0,35	0,09	3,05	79,55
Aceh	69,48	9,51	0,52	18,31	0,48	0,24	1,46	60,07

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Keterangan

M : Obat Modern

T : Obat Tradisional

L : Lainnya

Lampiran 2.5(Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Tahun 2014							
	Persentase Penduduk yang Berobat Sendiri Menurut Jenis Pengobatan							% Penduduk yang Berobat Sendiri
	M	T	L	M + T	M + L	T + L	M + T + L	
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
Simeulue	41,45	9,33	0,00	42,37	2,46	0,39	4,00	78,99
Aceh Singkil	65,26	14,21	0,00	18,36	1,15	0,18	0,83	63,65
Aceh Selatan	38,69	24,98	4,86	27,72	0,92	0,36	2,47	61,65
Aceh Tenggara	58,48	10,25	0,51	28,79	0,96	0,00	1,01	75,28
Aceh Timur	68,64	8,79	0,52	20,38	1,09	0,00	0,57	55,74
Aceh Tengah	88,23	3,54	0,00	7,83	0,13	0,27	0,00	74,65
Aceh Barat	54,84	19,11	0,00	25,00	0,17	0,39	0,49	77,41
Aceh Besar	59,40	13,22	1,05	20,03	0,59	0,00	5,71	39,93
Pidie	85,32	6,37	0,00	8,31	0,00	0,00	0,00	39,96
Bireuen	71,22	22,51	0,84	4,71	0,35	0,00	0,36	30,69
Aceh Utara	66,76	9,25	0,00	20,90	0,13	0,70	2,25	65,32
Aceh Barat Daya	62,40	18,32	0,00	18,75	0,17	0,16	0,21	55,70
Gayo Lues	28,14	13,68	0,00	55,46	0,18	0,25	2,28	82,09
Aceh Tamiang	84,80	4,37	0,00	10,02	0,19	0,62	0,00	46,88
Nagan Raya	52,04	4,23	1,19	38,29	0,42	1,09	2,74	75,42
Aceh Jaya	68,50	9,85	0,00	19,88	1,36	0,41	0,00	55,17
Bener Meriah	90,91	2,06	0,54	5,29	0,11	0,30	0,80	77,55
Pidie Jaya	81,20	8,56	0,00	9,76	0,31	0,16	0,00	41,19
Banda Aceh	89,65	5,65	0,00	4,52	0,00	0,00	0,19	52,18
Sabang	33,73	11,87	46,89	2,54	0,31	3,67	0,99	43,29
Langsa	89,06	6,53	0,09	3,57	0,69	0,06	0,00	59,10
Lhokseumawe	80,26	12,06	0,77	4,95	1,97	0,00	0,00	37,40
Subulussalam	70,81	11,45	0,00	16,10	0,73	0,54	0,38	80,15
Aceh	68,80	10,42	0,63	18,06	0,50	0,32	1,28	55,68

Sumber : BPS Provinsi Aceh
Keterangan
M : Obat Modern
T : Obat Tradisional
L : Lainnya

Lampiran 2.6 Tabel Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat atau Cara Berobat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2014

Kabupaten/Kota	Tahun 2011					
	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat/Cara Berobat					
	Rumah Sakit	Praktek Dokter	Puskesmas	Petugas Kesehatan	Batra/Lainnya	% Penduduk yang Berobat Jalan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	22,41	19,19	54,32	1,23	2,85	38,90
Aceh Singkil	9,66	29,96	53,44	3,91	3,03	34,78
Aceh Selatan	8,29	12,46	53,96	16,24	9,05	45,64
Aceh Tenggara	9,31	7,81	46,72	33,97	2,18	41,21
Aceh Timur	6,71	5,13	43,99	42,50	1,66	59,37
Aceh Tengah	10,25	12,39	41,27	32,17	3,92	42,69
Aceh Barat	13,05	14,49	54,74	14,17	3,55	44,38
Aceh Besar	8,87	11,34	42,19	31,96	5,63	64,54
Pidie	10,07	5,98	57,57	24,09	2,30	65,41
Bireuen	9,16	12,78	33,12	40,61	4,33	60,64
Aceh Utara	10,51	9,20	40,50	36,59	3,20	55,60
Aceh Barat Daya	9,76	13,01	45,35	27,43	4,44	59,93
Gayo Lues	25,42	15,92	53,81	2,22	2,63	16,94
Aceh Tamiang	7,26	17,51	38,32	34,60	2,30	58,08
Nagan Raya	13,99	18,54	34,50	24,37	8,60	46,77
Aceh Jaya	3,96	4,88	44,16	44,86	2,13	64,85
Bener Meriah	17,49	18,73	29,97	31,13	2,69	54,13
Pidie Jaya	7,89	16,80	42,04	29,62	3,66	68,07
Banda Aceh	24,44	24,69	39,54	9,58	1,75	59,37
Sabang	25,21	14,80	44,66	9,98	5,34	60,27
Langsa	11,83	16,97	40,68	27,38	3,14	60,24
Lhokseumawe	19,68	17,12	43,60	16,57	3,04	54,23
Subulussalam	10,36	14,77	41,70	30,71	2,46	34,77
Aceh	11,03	12,81	42,45	30,17	3,54	55,17

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 2.6 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Tahun 2012					
	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat/Cara Berobat					
	Rumah Sakit	Praktek Dokter	Puskesmas	Petugas Kesehatan	Batra/Lainnya	% Penduduk yang Berobat Jalan
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Simeulue	16,48	9,80	71,45	1,03	1,25	52,08
Aceh Singkil	7,86	21,02	58,37	3,54	9,21	35,16
Aceh Selatan	5,01	18,20	57,59	12,48	6,74	45,48
Aceh Tenggara	11,64	10,19	57,64	17,98	2,55	20,99
Aceh Timur	5,82	12,49	45,85	33,55	2,29	52,91
Aceh Tengah	10,88	15,69	41,77	25,72	5,94	38,44
Aceh Barat	10,65	15,86	51,87	13,64	7,98	51,08
Aceh Besar	10,33	17,24	36,94	26,93	8,56	60,01
Pidie	6,31	13,62	47,16	30,53	2,39	58,37
Bireuen	13,6	12,83	38,59	30,56	4,42	68,01
Aceh Utara	14,91	24,48	44,40	13,42	2,78	18,37
Aceh Barat Daya	7,01	19,49	56,41	14,52	2,59	63,90
Gayo Lues	22,74	8,61	60,47	2,19	6,01	21,60
Aceh Tamiang	5,68	4,51	54,71	32,42	2,68	45,51
Nagan Raya	8,84	6,11	53,73	26,78	4,54	28,68
Aceh Jaya	4,72	7,45	40,01	44,50	3,31	52,51
Bener Meriah	6,03	15,87	44,50	31,95	1,66	74,73
Pidie Jaya	4,9	30,09	35,40	27,46	2,15	72,56
Banda Aceh	26,09	32,64	25,49	7,56	8,23	53,34
Sabang	27,29	24,65	30,71	9,33	8,02	68,38
Langsa	12,74	11,61	48,87	25,00	1,78	53,51
Lhokseumawe	23,11	11,39	36,40	23,68	5,42	48,86
Subulussalam	19,42	17,35	43,11	8,06	12,06	23,01
Aceh	10,58	16,33	43,94	24,71	4,43	47,24

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 2.6 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Tahun 2013					
	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat/Cara Berobat					
	Rumah Sakit	Praktek Dokter	Puskesmas	Petugas Kesehatan	Batra/Lainnya	% Penduduk yang Berobat Jalan
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Simeulue	33,26	7,01	56,42	3,32	0,00	35,86
Aceh Singkil	3,37	25,68	43,00	26,32	1,63	32,92
Aceh Selatan	7,82	16,08	51,91	15,60	8,60	51,77
Aceh Tenggara	14,98	12,91	53,32	15,28	3,51	30,34
Aceh Timur	10,64	8,56	36,44	39,04	5,32	51,41
Aceh Tengah	9,76	13,78	26,03	45,14	5,29	37,49
Aceh Barat	9,97	4,66	55,35	15,81	14,21	51,63
Aceh Besar	9,16	13,92	43,98	26,93	6,02	62,89
Pidie	14,05	12,55	40,22	32,23	0,95	65,79
Bireuen	7,73	13,62	33,45	40,40	4,79	74,64
Aceh Utara	10,35	5,77	50,85	29,43	3,60	46,92
Aceh Barat Daya	9,42	21,26	46,55	21,69	1,08	67,65
Gayo Lues	22,45	6,32	52,05	0,64	18,54	18,76
Aceh Tamiang	5,90	13,47	41,76	37,34	1,53	51,61
Nagan Raya	14,86	12,61	38,66	22,36	11,51	26,25
Aceh Jaya	5,25	3,44	41,40	49,90	0,01	61,50
Bener Meriah	10,39	13,40	40,38	31,80	4,03	81,45
Pidie Jaya	7,35	19,54	29,92	41,48	1,70	86,15
Banda Aceh	16,85	28,12	32,67	17,85	4,51	63,80
Sabang	14,31	11,73	62,17	5,33	6,45	73,72
Langsa	10,61	12,69	49,16	25,12	2,43	54,99
Lhokseumawe	18,63	15,76	38,66	21,84	5,11	61,31
Subulussalam	21,63	19,00	45,74	9,04	4,60	26,95
Aceh	10,58	13,22	41,13	30,68	4,39	55,24

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 2.6 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Tahun 2014					
	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat/Cara Berobat					
	Rumah Sakit	Praktek Dokter	Puskesmas	Petugas Kesehatan	Batra/Lainnya	% Penduduk yang Berobat Jalan
(1)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Simeulue	17,51	9,03	68,23	5,15	0,09	35,70
Aceh Singkil	4,95	31,98	32,35	26,00	4,72	44,84
Aceh Selatan	9,26	15,91	40,99	19,74	14,10	51,96
Aceh Tenggara	25,71	16,47	32,98	16,98	7,85	34,60
Aceh Timur	8,90	7,83	40,13	39,54	3,60	60,12
Aceh Tengah	10,46	17,98	26,95	41,68	2,92	36,80
Aceh Barat	14,23	8,71	49,26	19,44	8,37	47,26
Aceh Besar	13,28	13,58	29,51	30,68	12,95	66,35
Pidie	16,55	13,42	36,01	31,95	2,07	75,96
Bireuen	6,58	6,93	33,50	45,77	7,23	75,05
Aceh Utara	8,17	6,16	51,70	32,31	1,66	58,42
Aceh Barat Daya	6,20	18,66	54,41	17,96	2,76	72,23
Gayo Lues	13,13	6,85	54,11	4,00	21,91	24,21
Aceh Tamiang	6,14	16,82	43,33	30,68	3,02	57,50
Nagan Raya	18,92	12,99	33,67	25,52	8,89	29,59
Aceh Jaya	7,38	7,85	50,82	32,17	1,79	69,09
Bener Meriah	11,92	12,16	44,11	29,30	2,51	77,22
Pidie Jaya	8,25	19,99	39,70	29,42	2,64	80,02
Banda Aceh	18,35	28,96	37,80	10,98	3,91	65,47
Sabang	17,79	15,55	47,74	13,79	5,13	81,11
Langsa	7,37	13,71	46,15	26,83	5,94	55,01
Lhokseumawe	12,47	9,02	51,03	23,21	4,27	66,51
Subulussalam	12,00	9,96	50,55	23,87	3,62	37,01
Aceh	10,73	12,63	41,10	30,18	5,36	59,99

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.1 Tabel Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2014

Kabupaten/Kota	Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Tahun 2011 (%)						
	Tidak/Belum Tamat SD	SD Sederajat	SLTP Sederajat	SLTA Sederajat	Dip I/II/III/ Sarmud	Dipl IV/S1	S2&S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Simeulue	19,33	33,77	21,48	18,75	3,90	2,58	0,20
Aceh Singkil	31,58	28,96	18,59	15,73	2,67	2,47	0,00
Aceh Selatan	22,97	30,46	20,57	20,06	2,78	3,15	0,02
Aceh Tenggara	18,00	28,75	24,36	24,08	2,38	2,23	0,19
Aceh Timur	25,32	34,58	23,05	15,51	0,88	0,66	0,00
Aceh Tengah	18,89	22,71	21,54	26,82	4,67	5,13	0,25
Aceh Barat	22,86	30,23	19,48	21,87	1,91	3,56	0,10
Aceh Besar	15,62	22,87	21,07	28,62	4,07	7,27	0,48
Pidie	20,55	25,69	23,64	24,94	2,70	2,41	0,07
Bireuen	17,62	27,23	24,85	23,73	3,75	2,69	0,13
Aceh Utara	22,27	32,53	20,12	20,81	2,19	1,99	0,10
Aceh Barat Daya	22,87	32,31	18,18	18,93	4,38	3,19	0,13
Gayo Lues	28,55	28,79	18,93	16,26	3,95	3,35	0,16
Aceh Tamiang	22,99	29,32	21,74	21,91	2,19	1,86	0,00
Nagan Raya	22,81	30,75	22,95	17,53	3,15	2,80	0,00
Aceh Jaya	19,99	34,18	21,58	19,86	2,66	1,74	0,00
Bener Meriah	19,14	27,41	24,82	22,35	3,18	3,10	0,00
Pidie Jaya	20,39	26,10	25,83	21,44	3,08	3,16	0,00
Banda Aceh	9,41	10,71	14,73	43,11	6,11	14,42	1,51
Sabang	11,08	23,69	19,15	35,45	3,19	7,31	0,13
Langsa	15,22	22,66	16,74	34,86	3,29	6,91	0,32
Lhokseumawe	14,56	22,03	20,36	33,65	4,48	4,63	0,28
Subulussalam	38,92	28,97	15,33	13,35	1,47	1,95	0,00
Aceh	20,31	27,55	21,32	23,80	3,08	3,74	0,20

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.1 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Tahun 2012 (%)						
	Tidak/Belum Tamat SD	SD Sederajat	SLTP Sederajat	SLTA Sederajat	Dip I/II/III/ Sarmud	Dipl IV/S1	S2&S3
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Simeulue	17,91	33,71	21,90	19,93	3,68	2,51	0,36
Aceh Singkil	34,41	24,50	19,25	17,41	1,93	2,44	0,06
Aceh Selatan	25,81	30,55	18,79	18,83	2,95	2,89	0,17
Aceh Tenggara	20,17	25,78	23,94	25,14	2,65	2,13	0,19
Aceh Timur	24,88	34,57	22,80	14,89	1,34	1,53	0,00
Aceh Tengah	17,69	24,45	22,94	27,40	3,12	4,03	0,37
Aceh Barat	19,98	26,37	21,85	25,59	2,72	3,37	0,13
Aceh Besar	16,15	21,73	19,43	32,13	3,30	6,67	0,60
Pidie	19,95	26,77	22,44	24,35	3,08	3,29	0,11
Bireuen	16,95	30,63	21,97	23,88	3,38	3,14	0,05
Aceh Utara	19,78	33,27	21,29	21,18	1,73	2,72	0,03
Aceh Barat Daya	21,51	34,93	17,50	18,65	3,56	3,81	0,03
Gayo Lues	30,06	29,17	18,37	15,61	3,28	3,39	0,13
Aceh Tamiang	25,74	28,35	21,31	21,12	1,40	2,00	0,09
Nagan Raya	20,33	29,08	24,54	19,32	3,88	2,84	0,00
Aceh Jaya	19,66	32,60	24,84	18,15	2,44	2,31	0,00
Bener Meriah	18,99	27,98	23,32	24,25	1,49	3,98	0,00
Pidie Jaya	23,16	24,14	25,21	21,17	2,17	3,92	0,23
Banda Aceh	6,70	11,21	14,10	45,04	6,10	14,96	1,88
Sabang	10,92	19,70	21,48	36,99	4,19	6,72	0,00
Langsa	12,24	20,01	19,51	36,40	2,75	8,72	0,36
Lhokseumawe	14,10	23,12	17,95	31,98	4,03	8,05	0,77
Subulussalam	39,34	26,48	14,63	13,16	2,61	3,78	0,00
Aceh	19,88	27,46	20,98	24,36	2,83	4,22	0,26

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.1 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Tahun 2013 (%)						
	Tidak/Belum Tamat SD	SD Sederajat	SLTP Sederajat	SLTA Sederajat	Dip I/II/III/ Sarmud	Dipl IV/S1	S2&S3
(1)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Simeulue	17,51	31,62	19,61	24,73	3,63	2,89	0,00
Aceh Singkil	28,82	26,68	19,30	20,42	2,09	2,56	0,13
Aceh Selatan	22,22	32,07	19,45	20,50	2,68	3,03	0,05
Aceh Tenggara	17,98	26,46	24,14	26,73	2,28	2,38	0,03
Aceh Timur	22,87	36,14	21,03	16,81	1,67	1,38	0,11
Aceh Tengah	13,99	28,55	22,09	28,48	2,31	3,69	0,90
Aceh Barat	21,63	27,99	21,89	23,52	2,28	2,47	0,23
Aceh Besar	16,66	20,39	21,19	33,50	3,26	4,82	0,19
Pidie	23,20	26,08	21,47	22,14	3,20	3,76	0,17
Bireuen	18,52	29,80	22,23	23,34	2,35	3,73	0,02
Aceh Utara	20,97	32,49	18,65	21,87	2,28	3,67	0,07
Aceh Barat Daya	21,41	35,97	15,35	19,64	3,60	3,96	0,06
Gayo Lues	27,44	28,51	19,86	16,96	3,71	3,38	0,14
Aceh Tamiang	22,84	31,33	19,43	22,30	1,79	2,31	0,00
Nagan Raya	21,10	30,10	21,43	20,66	3,55	2,96	0,20
Aceh Jaya	18,09	34,99	20,60	21,38	2,46	2,48	0,00
Bener Meriah	16,16	26,39	25,25	25,72	2,36	3,99	0,12
Pidie Jaya	24,14	23,00	23,18	21,29	2,64	5,69	0,04
Banda Aceh	7,94	10,39	12,29	46,49	7,91	13,25	1,73
Sabang	11,66	18,70	20,30	34,97	5,69	8,44	0,25
Langsa	14,68	21,58	17,71	35,52	2,41	7,55	0,54
Lhokseumawe	11,51	22,51	17,40	38,31	3,66	6,34	0,27
Subulussalam	31,82	26,38	16,05	19,07	2,49	3,43	0,76
Aceh	19,55	27,73	20,10	25,34	2,90	4,14	0,24

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.1 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Tahun 2014 (%)						
	Tidak/Belum Tamat SD	SD Sederajat	SLTP Sederajat	SLTA Sederajat	Dip I/II/III/ Sarmud	Dipl IV/S1	S2&S3
(1)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
Simeulue	15,05	31,83	20,65	23,35	4,52	4,60	0,00
Aceh Singkil	30,53	22,57	18,67	21,06	2,16	4,56	0,46
Aceh Selatan	23,49	30,52	20,07	20,92	2,51	2,44	0,05
Aceh Tenggara	18,60	22,09	24,88	28,99	2,08	3,37	0,00
Aceh Timur	23,00	35,79	19,83	18,45	1,34	1,51	0,07
Aceh Tengah	12,24	25,58	21,69	31,97	3,33	5,14	0,05
Aceh Barat	16,96	27,32	21,28	26,25	2,79	4,71	0,70
Aceh Besar	14,19	20,13	21,17	34,43	3,29	6,59	0,21
Pidie	19,34	24,79	21,82	25,13	2,89	5,87	0,16
Bireuen	16,28	29,15	21,91	24,77	3,32	4,46	0,11
Aceh Utara	21,91	30,75	20,52	20,13	2,91	3,70	0,09
Aceh Barat Daya	20,25	33,97	17,09	20,64	3,18	4,76	0,12
Gayo Lues	30,65	25,73	17,68	18,34	2,16	5,05	0,40
Aceh Tamiang	21,68	30,28	17,96	24,97	1,99	3,07	0,05
Nagan Raya	19,19	28,77	25,21	20,02	3,69	2,96	0,15
Aceh Jaya	17,40	33,15	22,33	20,33	2,85	3,93	0,00
Bener Meriah	14,59	27,43	24,63	25,90	2,73	4,72	0,00
Pidie Jaya	21,65	24,72	22,05	23,63	3,06	4,72	0,17
Banda Aceh	7,45	10,34	12,84	44,73	7,63	14,71	2,30
Sabang	11,92	20,44	20,87	31,90	5,33	9,54	0,00
Langsa	14,15	17,27	20,24	36,12	2,65	8,84	0,73
Lhokseumawe	12,88	21,80	17,59	36,70	3,20	7,34	0,48
Subulussalam	30,85	25,66	17,88	19,10	1,45	4,92	0,14
Aceh	18,52	26,50	20,43	26,15	3,04	5,07	0,29

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.2 Tabel Angka Melek Huruf Dewasa (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf Dewasa (15 tahun ke atas)					
	Laki-Laki					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	100,00	99,19	99,25	99,52	100,00	100,00
Aceh Singkil	96,69	95,67	96,53	96,52	98,15	98,94
Aceh Selatan	97,19	96,16	94,91	96,02	97,64	98,88
Aceh Tenggara	99,08	98,88	97,61	98,34	99,54	99,87
Aceh Timur	98,12	98,08	97,15	98,93	99,14	99,55
Aceh Tengah	98,06	98,72	99,17	98,99	99,13	99,29
Aceh Barat	96,25	96,97	95,68	97,62	98,21	99,21
Aceh Besar	96,41	97,06	98,30	97,29	98,12	98,87
Pidie	96,74	97,34	97,79	97,87	96,41	98,44
Bireuen	98,13	98,81	98,71	98,83	98,61	99,23
Aceh Utara	99,20	97,83	97,71	97,64	98,69	98,78
Aceh Barat Daya	96,52	95,43	96,58	94,84	95,69	97,97
Gayo Lues	98,10	91,90	93,76	92,61	95,17	96,68
Aceh Tamiang	98,99	98,87	98,19	97,77	99,01	99,94
Nagan Raya	95,61	97,18	97,26	97,35	96,98	99,31
Aceh Jaya	95,58	95,63	96,39	98,42	97,49	98,91
Bener Meriah	99,55	99,24	97,90	97,84	98,91	99,33
Pidie Jaya	96,95	96,78	96,93	97,25	97,24	98,21
Banda Aceh	99,31	99,70	99,16	99,70	99,87	99,99
Sabang	98,88	98,40	99,40	99,09	98,56	99,17
Langsa	99,19	99,11	98,98	99,44	99,66	100,00
Lhokseumawe	99,44	99,58	98,94	99,60	99,81	99,87
Subulussalam	98,21	96,72	96,19	95,39	97,88	98,41
Aceh	97,95	97,82	97,68	97,92	98,37	99,14

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.2 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf Dewasa (15 tahun ke atas)					
	Perempuan					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Simeulue	98,38	98,13	98,41	99,04	99,57	99,92
Aceh Singkil	91,30	94,51	89,91	88,66	91,31	94,06
Aceh Selatan	93,14	96,86	93,98	90,69	92,23	95,12
Aceh Tenggara	94,53	97,03	95,91	95,26	96,68	98,68
Aceh Timur	96,96	98,35	93,47	96,17	96,58	97,84
Aceh Tengah	96,93	97,14	97,62	97,66	98,84	99,45
Aceh Barat	90,09	92,01	91,78	92,13	95,05	97,59
Aceh Besar	91,64	93,21	93,73	93,86	95,17	98,64
Pidie	92,38	92,97	94,99	92,86	92,17	95,61
Bireuen	97,10	98,16	95,85	96,57	97,91	98,95
Aceh Utara	96,39	97,78	92,92	95,30	95,63	98,63
Aceh Barat Daya	92,57	97,22	89,91	92,82	93,67	94,92
Gayo Lues	90,21	86,90	86,81	83,23	85,77	86,31
Aceh Tamiang	97,54	97,19	94,48	94,16	94,50	95,76
Nagan Raya	91,85	90,27	90,28	89,70	90,86	95,02
Aceh Jaya	90,91	92,15	90,06	91,94	93,68	95,79
Bener Meriah	97,77	97,73	95,84	97,70	98,54	98,28
Pidie Jaya	90,02	91,94	89,74	88,79	88,79	94,88
Banda Aceh	98,91	98,59	98,00	98,76	98,88	100,00
Sabang	97,69	99,04	93,74	97,37	98,85	98,33
Langsa	99,01	99,29	96,87	98,58	98,39	99,83
Lhokseumawe	99,79	99,67	97,68	96,79	99,04	99,82
Subulussalam	94,03	88,52	87,25	85,27	84,67	90,53
Aceh	94,99	95,97	94,05	94,35	95,18	97,38

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.2 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf Dewasa (15 tahun ke atas)					
	Laki-Laki+Perempuan					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Simeulue	99,18	98,66	98,85	99,29	99,79	99,96
Aceh Singkil	93,91	95,09	93,23	92,64	94,74	96,51
Aceh Selatan	95,02	96,53	94,42	93,27	94,90	96,91
Aceh Tenggara	96,63	97,95	96,76	96,77	98,08	99,26
Aceh Timur	97,51	98,21	95,30	97,54	97,85	98,68
Aceh Tengah	97,48	97,95	98,41	98,33	98,98	99,37
Aceh Barat	93,05	94,53	93,76	94,96	96,63	98,41
Aceh Besar	93,98	95,12	96,06	95,59	96,68	98,76
Pidie	94,29	94,98	96,30	95,24	94,16	96,93
Bireuen	97,59	98,47	97,24	97,65	98,25	99,09
Aceh Utara	97,69	97,81	95,27	96,43	97,09	98,70
Aceh Barat Daya	94,43	96,34	93,23	93,83	94,65	96,39
Gayo Lues	94,04	89,31	90,16	87,89	90,37	91,42
Aceh Tamiang	98,25	98,04	96,33	95,97	96,75	97,83
Nagan Raya	93,58	93,65	93,77	93,57	93,93	97,20
Aceh Jaya	93,31	93,99	93,31	95,30	95,67	97,40
Bener Meriah	98,61	98,50	96,87	97,78	98,73	98,81
Pidie Jaya	92,93	94,14	93,22	92,75	92,81	96,49
Banda Aceh	99,10	99,16	98,57	99,25	99,39	99,99
Sabang	98,26	98,73	96,72	98,25	98,71	98,75
Langsa	99,10	99,20	97,86	99,01	99,01	99,91
Lhokseumawe	99,63	99,62	98,29	98,17	99,41	99,84
Subulussalam	96,13	92,50	91,76	90,32	91,12	94,42
Aceh	96,39	96,88	95,84	96,11	96,75	98,25

Sumber : BPS Provinsi Aceh

***) masih tergabung dengan kabupaten induk

Lampiran 3.3 Tabel Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2014

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Sekolah Tahun 2011								
	Laki - Laki			Perempuan			Laki-laki + perempuan		
	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Simeulue	98,99	94,96	75,97	98,77	94,68	82,25	98,88	94,83	78,81
Aceh Singkil	97,25	87,53	83,36	97,76	88,75	67,58	97,49	88,25	76,64
Aceh Selatan	99,29	95,31	70,45	99,26	98,98	76,62	99,28	97,13	74,22
Aceh Tenggara	100,00	91,28	85,42	100,00	100,00	76,25	100,00	95,66	81,38
Aceh Timur	98,23	90,22	58,86	98,82	90,61	59,74	98,51	90,41	59,28
Aceh Tengah	98,40	81,18	76,16	99,41	100,00	88,46	98,87	90,91	80,82
Aceh Barat	96,64	90,20	82,75	97,99	94,30	80,04	97,34	92,46	81,65
Aceh Besar	100,00	95,49	77,11	99,27	94,75	66,50	99,63	95,15	72,28
Pidie	98,70	96,69	72,72	100,00	96,77	76,70	99,35	96,72	74,59
Bireuen	100,00	94,96	68,22	100,00	94,26	71,37	100,00	94,65	69,84
Aceh Utara	99,42	89,40	68,61	97,89	92,61	61,74	98,74	90,99	64,92
Aceh Barat Daya	98,84	91,51	64,79	100,00	95,51	85,68	99,41	93,35	73,39
Gayo Lues	98,29	98,31	80,97	98,86	94,66	65,92	98,54	96,18	74,35
Aceh Tamiang	99,58	91,94	69,22	100,00	96,34	64,58	99,78	94,22	66,91
Nagan Raya	97,84	97,74	77,79	98,33	97,95	86,68	98,06	97,84	81,19
Aceh Jaya	100,00	95,38	65,42	100,00	89,49	69,78	100,00	91,80	67,87
Bener Meriah	99,33	97,03	70,94	98,53	94,42	67,02	98,92	95,76	69,17
Pidie Jaya	95,76	95,10	71,45	100,00	87,10	76,31	97,97	91,66	73,61
Banda Aceh	98,39	100,00	85,62	100,00	100,00	90,27	99,08	100,00	88,30
Sabang	100,00	100,00	81,66	98,39	93,88	61,46	99,12	96,84	73,76
Langsa	100,00	85,91	73,57	99,06	95,09	67,74	99,59	90,78	70,51
Lhokseumawe	98,17	98,45	77,81	100,00	97,95	80,39	99,13	98,20	78,93
Subulussalam	95,27	93,81	63,40	99,28	96,16	76,82	97,21	94,75	70,34
Aceh	98,84	93,24	72,91	99,23	94,95	71,89	99,03	94,07	72,41

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.3 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Sekolah Tahun 2012								
	Laki - Laki			Perempuan			Laki-laki + perempuan		
	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Simeulue	99,08	95,92	68,19	100,00	97,53	92,51	99,52	96,62	78,99
Aceh Singkil	97,61	90,79	57,86	98,62	87,23	78,11	98,12	88,89	66,90
Aceh Selatan	100,00	93,77	70,43	99,57	93,30	78,39	99,80	93,55	74,39
Aceh Tenggara	98,93	94,69	80,35	99,47	93,13	80,65	99,20	93,93	80,49
Aceh Timur	99,51	95,01	56,18	98,68	95,65	72,85	99,08	95,30	64,53
Aceh Tengah	99,04	88,38	74,41	98,88	97,28	82,86	98,97	93,48	78,44
Aceh Barat	99,10	98,27	85,52	99,42	98,81	91,04	99,25	98,54	87,87
Aceh Besar	100,00	93,52	76,40	100,00	96,44	72,57	100,00	95,11	74,33
Pidie	99,23	93,20	61,33	100,00	95,88	72,56	99,60	94,57	66,91
Bireuen	99,33	96,26	65,01	99,15	95,56	80,48	99,24	95,91	72,93
Aceh Utara	100,00	89,11	69,25	98,26	91,31	82,32	99,25	90,31	75,51
Aceh Barat Daya	99,17	96,17	66,79	99,01	97,62	75,98	99,09	96,92	70,64
Gayo Lues	99,50	92,26	74,70	100,00	92,68	79,46	99,76	92,47	76,92
Aceh Tamiang	99,26	96,17	62,24	100,00	96,41	69,27	99,63	96,28	65,63
Nagan Raya	99,90	86,25	79,06	99,13	94,55	87,54	99,54	90,51	83,01
Aceh Jaya	98,72	97,43	74,79	98,91	100,00	61,83	98,81	98,64	67,60
Bener Meriah	100,00	94,79	63,66	100,00	100,00	82,26	100,00	97,54	71,65
Pidie Jaya	100,00	87,35	72,17	98,67	97,47	70,72	99,37	92,74	71,28
Banda Aceh	98,41	100,00	85,78	100,00	96,74	93,58	99,24	98,11	89,34
Sabang	100,00	98,36	86,54	100,00	100,00	78,17	100,00	99,14	83,13
Langsa	97,42	95,74	70,56	100,00	93,72	85,87	98,66	94,68	78,07
Lhokseumawe	100,00	96,30	68,76	100,00	96,89	97,74	100,00	96,59	82,29
Subulussalam	97,89	87,63	78,90	99,29	96,08	69,61	98,58	91,80	74,63
Aceh	99,36	93,61	69,88	99,34	95,18	79,26	99,35	94,41	74,44

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.3 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Sekolah Tahun 2013								
	Laki - Laki			Perempuan			Laki-laki + perempuan		
	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18
(1)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
Simeulue	97,54	93,32	74,78	99,33	97,49	91,27	98,38	95,31	82,47
Aceh Singkil	99,17	95,06	87,46	99,52	99,19	86,61	99,32	97,20	87,05
Aceh Selatan	99,15	92,99	78,63	100,00	97,24	65,25	99,60	94,95	73,05
Aceh Tenggara	99,06	96,13	78,92	99,68	98,58	80,84	99,34	97,51	79,82
Aceh Timur	100,00	87,06	62,81	99,36	92,57	67,94	99,70	89,82	65,40
Aceh Tengah	100,00	98,71	84,97	98,22	99,64	74,17	99,14	99,22	79,32
Aceh Barat	99,78	96,97	73,03	100,00	97,67	81,96	99,87	97,36	77,49
Aceh Besar	100,00	94,40	65,43	100,00	92,51	84,13	100,00	93,40	74,50
Pidie	100,00	92,50	64,47	100,00	96,12	76,16	100,00	94,29	70,26
Bireuen	99,52	95,08	73,55	100,00	99,28	80,08	99,76	97,70	76,34
Aceh Utara	100,00	96,17	75,08	100,00	92,28	74,08	100,00	94,40	74,53
Aceh Barat Daya	100,00	90,20	65,62	93,34	99,98	82,41	99,11	95,11	73,61
Gayo Lues	97,90	99,73	83,82	100,00	95,46	80,23	98,90	97,42	81,88
Aceh Tamiang	100,00	95,91	62,67	100,00	91,37	70,24	100,00	93,61	66,03
Nagan Raya	100,00	98,17	72,65	100,00	97,00	68,58	100,00	97,64	70,61
Aceh Jaya	99,98	83,03	76,24	100,00	100,00	81,72	99,99	91,80	79,21
Bener Meriah	99,50	87,38	70,62	99,68	98,86	81,39	99,58	92,94	75,87
Pidie Jaya	100,00	91,78	65,49	100,00	97,67	74,99	100,00	94,61	69,72
Banda Aceh	100,00	91,70	74,89	98,49	99,10	79,10	99,42	95,57	77,29
Sabang	100,00	100,00	73,80	100,00	100,00	62,41	100,00	100,00	67,66
Langsa	97,77	94,04	74,30	100,00	98,49	76,66	98,88	96,11	75,51
Lhokseumawe	99,20	100,00	77,03	100,00	97,31	92,81	99,56	98,54	85,22
Subulussalam	99,51	96,50	81,45	97,88	99,67	76,81	98,88	98,30	79,13
Aceh	99,63	94,04	71,98	99,70	96,30	77,29	99,66	95,20	74,60

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.3 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Sekolah Tahun 2014								
	Laki - Laki			Perempuan			Laki-laki + perempuan		
	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18	7-12	13-15	16-18
(1)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
Simeulue	100,00	100,00	97,39	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	98,53
Aceh Singkil	99,31	100,00	92,08	100,00	100,00	85,27	99,63	100,00	88,67
Aceh Selatan	100,00	95,70	78,84	100,00	97,64	78,36	100,00	96,58	78,61
Aceh Tenggara	99,53	98,55	85,76	100,00	100,00	86,38	99,75	99,31	86,04
Aceh Timur	100,00	95,32	68,50	100,00	97,65	70,79	100,00	96,47	69,61
Aceh Tengah	100,00	100,00	88,45	100,00	98,35	82,07	100,00	99,30	85,27
Aceh Barat	100,00	98,41	86,23	100,00	100,00	88,32	100,00	99,21	87,19
Aceh Besar	100,00	97,84	85,27	100,00	95,21	87,72	100,00	96,66	86,52
Pidie	100,00	93,39	69,97	100,00	100,00	79,07	100,00	96,73	74,44
Bireuen	100,00	96,31	76,98	100,00	100,00	80,10	100,00	98,11	78,55
Aceh Utara	100,00	96,43	76,76	100,00	95,45	74,16	100,00	95,99	75,50
Aceh Barat Daya	99,02	93,24	76,17	100,00	100,00	85,96	99,52	96,29	81,71
Gayo Lues	98,46	100,00	85,03	100,00	95,83	86,06	99,18	97,95	85,55
Aceh Tamiang	100,00	100,00	79,34	98,96	93,86	75,58	99,52	96,80	77,60
Nagan Raya	100,00	100,00	84,63	100,00	97,86	90,75	100,00	98,93	87,02
Aceh Jaya	100,00	91,56	79,50	100,00	100,00	85,55	100,00	95,59	82,44
Bener Meriah	99,01	88,41	74,43	99,22	100,00	93,23	99,11	93,32	85,08
Pidie Jaya	99,12	94,75	78,51	100,00	97,87	83,02	99,57	96,25	80,65
Banda Aceh	100,00	96,59	76,86	100,00	98,82	84,10	100,00	97,82	80,95
Sabang	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	97,36	100,00	100,00	98,17
Langsa	100,00	95,08	76,65	99,11	100,00	87,17	99,56	97,54	82,48
Lhokseumawe	99,03	100,00	79,49	100,00	98,65	94,10	99,49	99,25	85,99
Subulussalam	99,57	98,70	86,52	99,55	100,00	95,70	99,56	99,36	91,93
Aceh	99,81	96,67	79,25	99,89	98,13	82,57	99,84	97,38	80,89

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.4 Tabel Angka Partisipasi Murni Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2014

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Murni Tahun 2011								
	Laki - Laki			Perempuan			Laki-laki + perempuan		
	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Simeulue	96,52	74,80	64,82	95,05	78,12	63,34	95,82	76,37	64,15
Aceh Singkil	94,52	65,77	74,18	92,58	70,42	55,14	93,60	68,52	66,07
Aceh Selatan	89,92	67,22	52,92	93,50	72,80	68,23	91,72	69,98	62,28
Aceh Tenggara	93,56	76,23	75,90	98,87	84,16	69,27	95,90	80,21	72,98
Aceh Timur	93,79	65,96	49,18	91,49	71,63	52,32	92,69	68,77	50,69
Aceh Tengah	91,43	64,49	67,19	94,43	86,36	74,51	92,82	75,80	69,96
Aceh Barat	93,75	68,59	71,32	92,91	77,56	69,04	93,31	73,52	70,39
Aceh Besar	96,33	77,36	64,56	90,75	82,07	62,91	93,48	79,53	63,81
Pidie	89,22	79,32	63,80	93,92	81,63	67,67	91,57	80,27	65,61
Bireuen	96,27	76,65	63,95	92,99	84,36	63,99	94,62	80,08	63,97
Aceh Utara	95,84	69,65	55,92	90,09	77,26	56,82	93,27	73,41	56,41
Aceh Barat Daya	86,78	65,38	58,17	85,52	72,18	77,08	86,15	68,52	65,95
Gayo Lues	95,83	90,01	71,07	95,59	75,45	49,69	95,73	81,52	61,66
Aceh Tamiang	93,79	68,72	59,61	93,44	75,61	56,83	93,62	72,28	58,23
Nagan Raya	87,75	79,53	64,46	89,94	73,31	66,43	88,73	76,64	65,21
Aceh Jaya	98,43	86,81	60,04	93,97	69,18	69,78	96,06	76,08	65,52
Bener Meriah	92,71	79,12	54,21	88,15	78,82	62,43	90,35	78,98	57,92
Pidie Jaya	91,43	76,49	60,30	94,15	63,05	48,24	92,84	70,71	54,94
Banda Aceh	89,80	74,68	61,28	93,49	68,01	55,85	91,37	71,93	58,15
Sabang	88,69	73,00	75,94	94,80	77,86	50,40	92,04	75,51	65,96
Langsa	87,79	61,33	57,89	81,96	69,98	48,18	85,23	65,92	52,80
Lhokseumawe	90,92	70,57	72,47	95,73	81,18	66,73	93,44	75,91	69,97
Subulussalam	91,88	66,36	42,68	91,57	80,45	58,35	91,73	72,00	50,79
Aceh	92,87	72,58	61,82	92,24	77,09	61,02	92,57	74,76	61,43

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.4 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Murni Tahun 2012								
	Laki - Laki			Perempuan			Laki-laki + perempuan		
	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Simeulue	93,50	69,84	62,96	90,95	75,69	77,53	92,27	72,39	69,43
Aceh Singkil	93,33	75,01	48,97	98,62	76,51	60,32	95,99	75,81	54,04
Aceh Selatan	94,08	59,73	62,04	96,03	80,28	66,17	94,99	69,56	64,09
Aceh Tenggara	96,93	91,34	74,16	94,82	79,79	76,35	95,85	85,72	75,19
Aceh Timur	98,52	80,60	52,02	93,25	80,97	63,48	95,79	80,77	57,76
Aceh Tengah	88,54	77,42	68,45	92,27	82,48	80,63	90,21	80,32	74,26
Aceh Barat	94,97	73,17	69,72	94,37	85,24	65,35	94,68	79,21	67,86
Aceh Besar	94,02	83,06	67,68	97,75	81,55	49,65	95,60	82,24	57,96
Pidie	96,82	82,90	56,14	95,72	86,06	55,90	96,29	84,51	56,02
Bireuen	94,61	80,58	53,89	93,14	91,00	69,38	93,89	85,83	61,82
Aceh Utara	97,39	78,73	63,11	98,26	74,18	64,22	97,77	76,25	63,64
Aceh Barat Daya	92,55	79,58	54,12	89,28	77,00	70,14	90,97	78,24	60,83
Gayo Lues	97,89	86,19	63,71	98,70	78,05	64,88	98,30	82,13	64,26
Aceh Tamiang	95,40	73,87	54,83	96,69	80,92	52,87	96,04	77,19	53,89
Nagan Raya	93,59	79,97	65,59	94,52	87,99	67,95	94,02	84,09	66,69
Aceh Jaya	95,24	76,68	61,94	90,96	72,05	51,12	93,29	74,50	55,94
Bener Meriah	96,82	88,39	56,38	96,78	88,27	54,01	96,80	88,32	55,36
Pidie Jaya	92,47	66,17	54,15	91,50	80,51	57,30	92,01	73,80	56,08
Banda Aceh	89,32	65,74	59,08	93,15	79,52	63,18	91,32	73,75	60,95
Sabang	93,36	76,12	74,01	88,47	68,95	70,33	90,96	72,72	72,51
Langsa	86,85	67,46	62,67	90,59	71,08	68,89	88,65	69,37	65,72
Lhokseumawe	89,09	72,42	51,44	92,64	67,14	78,84	90,89	69,81	64,24
Subulussalam	93,84	74,07	57,68	92,67	75,45	58,77	93,26	74,75	58,18
Aceh	94,57	77,47	60,04	94,63	80,15	63,47	94,60	78,84	61,71

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.4 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Murni Tahun 2013								
	Laki - Laki			Perempuan			Laki-laki + perempuan		
	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA
(1)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
Simeulue	96,74	75,85	66,28	94,35	74,93	85,97	95,61	75,45	75,46
Aceh Singkil	98,44	80,11	64,96	98,03	89,93	67,89	98,27	85,20	66,36
Aceh Selatan	99,14	71,88	67,11	99,27	77,80	62,53	99,21	74,61	65,19
Aceh Tenggara	98,20	86,62	70,58	99,69	88,95	73,79	98,86	87,93	72,07
Aceh Timur	100,00	83,02	59,69	97,17	86,06	57,07	98,66	84,53	58,36
Aceh Tengah	94,75	80,12	71,70	94,77	79,54	60,68	94,76	79,79	65,96
Aceh Barat	99,29	82,28	69,34	99,33	74,33	73,57	99,30	77,84	71,44
Aceh Besar	97,70	80,49	55,02	100,00	79,67	70,94	98,74	80,06	62,74
Pidie	100,00	88,60	55,15	97,90	92,62	66,58	99,00	90,59	60,82
Bireuen	98,66	85,71	65,03	98,82	90,79	65,84	98,74	88,88	65,37
Aceh Utara	100,00	82,31	60,56	99,10	81,41	57,13	99,58	81,90	58,70
Aceh Barat Daya	91,94	82,45	57,78	98,35	91,94	69,79	95,39	87,22	63,48
Gayo Lues	96,96	88,67	68,73	98,70	85,97	72,15	97,79	87,21	70,58
Aceh Tamiang	95,95	81,87	57,57	93,62	70,05	56,98	94,80	75,90	57,31
Nagan Raya	90,14	86,12	63,96	93,03	77,35	63,25	91,56	82,18	63,59
Aceh Jaya	92,40	73,07	70,89	98,20	74,30	69,50	95,08	73,68	70,16
Bener Meriah	91,97	80,64	64,88	95,26	91,41	66,98	93,51	85,85	65,91
Pidie Jaya	92,23	78,26	49,16	92,25	68,88	58,98	92,24	73,75	53,54
Banda Aceh	95,81	75,82	66,57	94,06	95,45	47,76	95,13	86,09	55,83
Sabang	98,60	80,59	71,48	89,86	79,04	45,49	94,85	79,68	57,47
Langsa	93,26	75,77	66,73	87,89	75,63	61,70	90,58	75,70	64,13
Lhokseumawe	90,80	91,35	70,49	92,22	79,32	82,95	91,44	84,82	76,95
Subulussalam	97,70	73,52	67,20	92,99	80,57	68,13	95,87	77,51	67,68
Aceh	97,17	82,07	62,49	96,78	83,07	64,15	96,99	82,58	63,31

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3.4 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Murni Tahun 2014								
	Laki - Laki			Perempuan			Laki-laki + perempuan		
	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA
(1)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
Simeulue	98,15	91,76	85,65	96,83	81,13	91,51	97,47	87,20	88,21
Aceh Singkil	98,48	81,91	67,38	98,34	90,55	72,33	98,41	86,40	69,86
Aceh Selatan	99,35	77,74	64,80	100,00	82,76	74,30	99,66	80,02	69,45
Aceh Tenggara	98,40	86,40	78,76	100,00	93,83	76,78	99,14	90,30	77,87
Aceh Timur	100,00	83,82	61,86	97,42	86,33	58,82	98,72	85,06	60,39
Aceh Tengah	95,87	88,97	76,40	96,80	85,19	69,94	96,39	87,37	73,18
Aceh Barat	100,00	83,52	71,41	99,50	81,14	75,06	99,75	82,33	73,09
Aceh Besar	97,71	87,73	68,53	100,00	81,15	81,15	98,70	84,78	74,96
Pidie	100,00	87,39	56,07	98,49	92,20	68,31	99,26	89,82	62,08
Bireuen	99,17	88,37	66,86	99,19	90,72	73,49	99,18	89,51	70,20
Aceh Utara	100,00	81,19	62,81	99,59	83,87	64,10	99,80	82,39	63,44
Aceh Barat Daya	95,49	82,92	69,57	98,51	92,02	75,06	97,02	87,02	72,68
Gayo Lues	97,70	90,34	72,39	99,52	86,93	80,25	98,56	88,66	76,35
Aceh Tamiang	97,24	80,26	63,69	94,60	75,19	59,33	96,00	77,61	61,67
Nagan Raya	95,21	86,75	73,63	94,17	86,25	77,68	94,64	86,50	75,21
Aceh Jaya	95,84	75,17	72,03	98,98	80,50	73,17	97,36	77,71	72,58
Bener Meriah	94,10	79,99	69,44	96,84	91,47	83,50	95,42	84,86	77,40
Pidie Jaya	93,43	83,34	74,84	92,83	83,50	65,61	93,12	83,42	70,47
Banda Aceh	97,19	77,27	66,91	95,28	93,46	51,87	96,33	86,19	58,41
Sabang	100,00	79,40	97,62	98,89	89,77	68,99	99,48	83,66	77,75
Langsa	94,39	79,41	67,77	91,25	77,14	68,37	92,85	78,28	68,10
Lhokseumawe	92,42	91,95	76,36	93,73	87,41	83,67	93,04	89,40	79,61
Subulussalam	98,72	83,56	77,18	96,49	85,83	82,99	97,63	84,71	80,60
Aceh	97,95	84,26	67,83	97,63	86,21	70,60	97,80	85,20	69,20

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 4.1 Tabel Jumlah Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Kelompok Bekerja, Pengangguran, dan Angkatan Kerja serta TPAK dan TPT Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2014

Kabupaten/Kota	Tahun 2011				
	Penduduk 15 tahun Ke Atas			TPAK	TPT
	Bekerja	Pengangguran	Angkatan Kerja		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Simeulue	33 217	2 639	35 856	66,35	7,36
Aceh Singkil	38 513	3 199	41 712	64,95	7,67
Aceh Selatan	86 232	5 902	92 134	64,13	6,41
Aceh Tenggara	69 889	5 822	75 711	64,00	7,69
Aceh Timur	141 738	12 282	154 020	63,65	7,97
Aceh Tengah	73 406	4 772	78 178	65,24	6,10
Aceh Barat	75 845	5 176	81 021	65,45	6,39
Aceh Besar	148 633	12 802	161 435	64,21	7,93
Pidie	157 157	11 678	168 835	62,49	6,92
Bireuen	162 517	13 460	175 977	62,75	7,65
Aceh Utara	211 686	20 132	231 818	63,00	8,68
Aceh Barat Daya	53 664	3 936	57 600	64,25	6,83
Gayo Lues	31 998	2 383	34 381	65,24	6,93
Aceh Tamiang	103 805	7 470	111 275	64,75	6,71
Nagan Raya	61 607	4 732	66 339	66,10	7,13
Aceh Jaya	34 390	2 307	36 697	66,97	6,29
Bener Meriah	52 001	2 849	54 850	66,86	5,19
Pidie Jaya	55 494	4 793	60 287	63,10	7,95
Banda Aceh	95 686	8 916	104 602	61,72	8,52
Sabang	13 120	847	13 967	65,95	6,06
Langsa	59 227	4 880	64 107	61,70	7,61
Lhokseumawe	68 405	5 649	74 054	62,07	7,63
Subulussalam	24 243	2 160	26 403	64,54	8,18
Aceh	1 852 473	148 786	2 001 259	63,78	7,43

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 4.1 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Tahun 2012				
	Penduduk 15 tahun Ke Atas			TPAK	TPT
	Bekerja	Pengangguran	Angkatan Kerja		
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Simeulue	30 656	2 664	33 320	60,55	8,00
Aceh Singkil	37 370	3 678	41 048	62,16	8,96
Aceh Selatan	84 138	6 537	90 675	61,72	7,21
Aceh Tenggara	71 705	10 756	82 461	68,35	13,04
Aceh Timur	143 999	11 273	155 272	62,96	7,26
Aceh Tengah	82 603	1 874	84 477	68,69	2,22
Aceh Barat	69 510	4 605	74 115	57,61	6,21
Aceh Besar	133 310	20 189	153 499	59,70	13,15
Pidie	166 509	12 903	179 412	65,04	7,19
Bireuen	155 171	17 193	172 364	60,38	9,97
Aceh Utara	190 591	34 891	225 482	60,20	15,47
Aceh Barat Daya	44 026	5 988	50 014	54,25	11,97
Gayo Lues	38 573	1 181	39 754	73,30	2,97
Aceh Tamiang	104 232	10 545	114 777	65,28	9,19
Nagan Raya	56 491	4 666	61 157	59,41	7,63
Aceh Jaya	32 719	2 053	34 772	61,50	5,90
Bener Meriah	60 943	870	61 813	72,02	1,41
Pidie Jaya	56 235	5 238	61 473	63,44	8,52
Banda Aceh	90 944	7 029	97 973	57,06	7,17
Sabang	11 227	1 182	12 409	56,65	9,53
Langsa	55 837	5 383	61 220	58,85	8,79
Lhokseumawe	58 804	7 181	65 985	55,34	10,88
Subulussalam	22 954	2 065	25 019	59,77	8,25
Aceh	1 798 547	179 944	1 978 491	61,77	9,10

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 4.1 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Tahun 2013				
	Penduduk 15 tahun Ke Atas			TPAK	TPT
	Bekerja	Pengangguran	Angkatan Kerja		
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Simeulue	30 010	2 058	32 068	57,19	6,42
Aceh Singkil	35 501	4 420	39 921	59,08	11,07
Aceh Selatan	84 696	7 319	92 015	61,41	7,95
Aceh Tenggara	62 561	12 650	75 211	61,11	16,82
Aceh Timur	144 642	18 640	163 282	65,13	11,42
Aceh Tengah	89 392	2 215	91 607	72,72	2,42
Aceh Barat	73 034	5 855	78 889	60,28	7,42
Aceh Besar	132 351	20 038	152 389	57,87	13,15
Pidie	167 212	16 300	183 512	65,46	8,88
Bireuen	164 197	17 383	181 580	62,18	9,57
Aceh Utara	193 678	42 431	236 109	62,09	17,97
Aceh Barat Daya	49 204	5 647	54 851	58,14	10,30
Gayo Lues	40 825	496	41 321	74,78	1,20
Aceh Tamiang	94 735	11 106	105 841	58,93	10,49
Nagan Raya	57 936	4 880	62 816	60,26	7,77
Aceh Jaya	31 556	3 382	34 938	60,58	9,68
Bener Meriah	66 633	422	67 055	76,46	0,63
Pidie Jaya	52 436	7 711	60 147	60,81	12,82
Banda Aceh	NA	NA	NA	NA	NA
Sabang	11 392	1 628	13 020	58,56	12,50
Langsa	54 525	7 256	61 781	56,51	11,74
Lhokseumawe	65 454	5 279	70 733	56,77	7,46
Subulussalam	24 419	2 668	27 087	63,77	9,85
Aceh	1 824 586	209 521	2 034 107	62,07	10,30

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 4.1 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Tahun 2014				
	Penduduk 15 tahun Ke Atas			TPAK	TPT
	Bekerja	Pengangguran	Angkatan Kerja		
(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Simeulue	28 946	1 709	30 655	53,41	5,57
Aceh Singkil	42 461	2 747	45 208	65,17	6,08
Aceh Selatan	88 799	9 313	98 112	63,66	9,49
Aceh Tenggara	81 936	8 613	90 549	71,37	9,51
Aceh Timur	156 596	18 586	175 182	67,87	10,61
Aceh Tengah	90 439	3 108	93 547	72,23	3,32
Aceh Barat	78 462	4 887	83 349	61,42	5,86
Aceh Besar	142 966	16 823	159 789	59,09	10,53
Pidie	165 883	22 041	187 924	65,60	11,73
Bireuen	173 854	17 237	191 091	63,95	9,02
Aceh Utara	187 683	29 491	217 174	55,88	13,58
Aceh Barat Daya	49 977	3 643	53 620	55,30	6,79
Gayo Lues	43 500	162	43 662	77,30	0,37
Aceh Tamiang	102 816	11 108	113 924	62,16	9,75
Nagan Raya	65 977	2 528	68 505	63,74	3,69
Aceh Jaya	35 747	3 745	39 492	65,47	9,48
Bener Meriah	70 432	526	70 958	78,57	0,74
Pidie Jaya	58 402	5 190	63 592	62,66	8,16
Banda Aceh	100 592	11 475	112 067	59,58	10,24
Sabang	13 649	1 104	14 753	64,88	7,48
Langsa	58 559	6 424	64 983	57,94	9,89
Lhokseumawe	67 388	8 526	75 914	59,10	11,23
Subulussalam	26 759	2 503	29 262	66,71	8,55
Aceh	1 931 823	191 489	2 123 312	63,06	9,02

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 5.1 Tabel Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/ Kota	Persentase Penduduk Miskin						Garis Kemiskinan (Rp)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Simeulue	24,72	23,63	19,0	18,5	20,57		255 471	278 023	300 467	324 723	305,600	
Aceh Singkil	21,06	19,39	19,9	19,4	18,73		257 778	280 534	304 414	330 327	316,319	
Aceh Selatan	17,50	15,93	32,3	31,5	13,44		236 741	257 640	278 854	301 815	283,446	
Aceh Tenggara	16,77	16,79	30,2	29,4	14,39		170 569	185 626	201 449	218 621	206,797	
Aceh Timur	21,33	18,43	66,7	64,9	16,59		264 671	288 036	312 927	339 969	319,392	
Aceh Tengah	21,43	20,10	35,4	34,5	17,76		305 619	332 598	360 044	389 755	370,670	
Aceh Barat	27,09	24,43	42,5	41,4	23,70		341 606	371 762	402 636	436 074	413,061	
Aceh Besar	20,09	18,80	66,3	64,6	16,88		308 440	324 096	351 800	381 872	352,451	
Pidie	25,87	23,80	90,4	88,0	21,12		312 476	328 337	355 618	385 166	361,707	
Bireuen	21,65	19,51	76,3	74,3	17,65		242 576	263 990	286 617	311 183	292,308	
Aceh Utara	25,29	23,43	124,7	121,3	20,34		229 559	249 824	271 150	294 296	274,799	
Aceh Barat Daya	21,33	19,94	25,3	24,6	18,92		231 758	252 217	274 089	297 858	283,117	
Gayo Lues	24,22	23,91	19,1	18,6	22,33		232 481	253 004	275 000	298 908	279,420	
Aceh Tamiang	19,96	17,99	45,3	44,1	15,13		274 295	298 509	322 629	348 698	331,218	
Nagan Raya	26,22	24,07	33,6	32,7	21,75		294 493	320 490	346 154	373 873	353,231	
Aceh Jaya	21,86	20,18	15,6	15,2	17,53		254 156	267 057	291 333	317 816	303,209	
Bener Meriah	26,58	26,23	32,2	31,4	23,47		274 560	298 798	322 853	348 845	327,652	
Pidie Jaya	27,97	26,08	34,8	33,9	22,70		309 857	337 211	365 477	396 112	373,497	
Banda Aceh	8,64	9,19	20,8	20,3	8,03		414 172	435 195	477 669	524 288	493,558	
Sabang	23,89	21,69	6,7	6,5	18,31		368 637	401 180	438 111	478 442	451,218	
Langsa	16,20	15,01	22,4	21,8	12,62		248 283	270 201	293 333	318 445	298,749	
Lhokseumawe	15,08	14,07	24,2	23,6	12,47		246 539	268 303	290 838	315 266	293,788	
Subulussalam	26,80	24,36	16,5	16,1	20,69		201 149	218 906	238 423	259 680	241,189	
Aceh*	21,80	20,98	19,579,46	17,60			261 898	278 389	303 692	320 013	330 654	

Sumber : BPS Provinsi Aceh

*) Susenas Panel Maret

Lampiran 5.2 Tabel Persentase Konsumsi Makanan, Non Makanan, dan Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan (%)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	60,86	64,23	61,55	61,47	66,13	63,36
Aceh Singkil	61,87	64,06	64,25	65,92	65,48	62,58
Aceh Selatan	61,78	61,65	62,78	63,27	68,49	67,15
Aceh Tenggara	65,72	66,59	68,36	68,17	69,45	67,55
Aceh Timur	67,08	64,86	63,52	61,72	63,30	61,80
Aceh Tengah	58,88	59,27	57,59	55,98	57,01	57,34
Aceh Barat	57,80	57,60	60,55	60,36	58,06	57,58
Aceh Besar	59,96	56,53	57,87	57,78	58,36	56,71
Pidie	73,13	72,95	68,19	65,89	66,51	62,27
Bireuen	60,98	64,95	64,30	62,61	62,42	62,32
Aceh Utara	68,17	67,51	62,32	57,70	64,60	64,82
Aceh Barat Daya	63,10	64,79	63,48	64,77	63,39	62,66
Gayo Lues	67,29	64,42	65,97	63,70	63,95	60,85
Aceh Tamiang	60,94	60,53	59,43	61,67	62,15	57,12
Nagan Raya	61,48	65,42	65,32	68,63	64,44	58,80
Aceh Jaya	61,37	61,29	62,74	64,76	63,91	62,14
Bener Meriah	65,92	63,11	61,62	60,58	60,82	59,04
Pidie Jaya	70,42	65,61	64,26	64,39	61,23	64,50
Banda Aceh	48,17	47,22	41,79	46,20	45,04	44,32
Sabang	59,60	58,67	64,44	62,18	59,93	58,63
Langsa	55,91	53,20	47,55	52,30	51,74	51,65
Lhokseumawe	55,14	54,33	54,83	42,85	52,55	50,81
Subulussalam	60,19	63,59	64,28	64,58	61,94	60,90
Aceh	61,53	61,09	59,22	58,60	59,84	58,38

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 5.2 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Konsumsi NonMakanan (%)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Simeulue	39,14	35,77	38,45	38,53	33,87	36,64
Aceh Singkil	38,13	35,94	35,75	34,08	34,52	37,42
Aceh Selatan	38,22	38,35	37,22	36,73	31,51	32,85
Aceh Tenggara	34,28	33,41	31,64	31,83	30,55	32,45
Aceh Timur	32,92	35,14	36,48	38,28	36,70	38,20
Aceh Tengah	41,12	40,73	42,41	44,02	42,99	42,66
Aceh Barat	42,20	42,40	39,45	39,64	41,94	42,42
Aceh Besar	40,04	43,47	42,13	42,22	41,64	43,29
Pidie	26,87	27,05	31,81	34,11	33,49	37,73
Bireuen	39,02	35,05	35,70	37,39	37,58	37,68
Aceh Utara	31,83	32,49	37,68	42,30	35,40	35,18
Aceh Barat Daya	36,90	35,21	36,52	35,23	36,61	37,34
Gayo Lues	32,71	35,58	34,03	36,30	36,05	39,15
Aceh Tamiang	39,06	39,47	40,57	38,33	37,85	42,88
Nagan Raya	38,52	34,58	34,68	31,37	35,56	41,20
Aceh Jaya	38,63	38,71	37,26	35,24	36,09	37,86
Bener Meriah	34,08	36,89	38,38	39,42	39,18	40,96
Pidie Jaya	29,58	34,39	35,74	35,61	38,77	35,50
Banda Aceh	51,83	52,78	58,21	53,80	54,96	55,68
Sabang	40,40	41,33	35,56	37,82	40,07	41,37
Langsa	44,09	46,80	52,45	47,70	48,26	48,35
Lhokseumawe	44,86	45,67	45,17	57,15	47,45	49,19
Subulussalam	39,81	36,41	35,72	35,42	38,06	39,10
Aceh	38,47	38,91	40,78	41,40	40,16	41,62

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 5.2 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Rata Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rp)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Simeulue	495 619	547 712	462 287	494 817	470 470	459 481
Aceh Singkil	491 084	536 263	464 325	522 875	520 597	588 098
Aceh Selatan	439 344	513 942	460 829	491 479	497 701	530 314
Aceh Tenggara	349 208	380 544	410 668	417 681	489 579	508 763
Aceh Timur	352 125	527 639	435 998	518 979	493 713	562 618
Aceh Tengah	536 301	604 433	615 201	671 553	727 758	766 070
Aceh Barat	542 377	634 545	540 947	638 683	643 018	684 445
Aceh Besar	519 506	631 351	634 179	713 186	657 318	713 972
Pidie	467 934	488 385	519 939	614 220	628 705	707 754
Bireuen	442 014	429 271	453 047	440 932	497 280	537 908
Aceh Utara	362 017	394 995	430 954	448 833	448 774	484 910
Aceh Barat Daya	371 064	380 799	428 448	434 765	507 569	545 815
Gayo Lues	367 783	416 337	560 065	537 842	547 136	650 334
Aceh Tamiang	462 802	509 037	521 547	497 478	555 296	611 623
Nagan Raya	448 824	505 690	504 030	467 662	530 181	644 042
Aceh Jaya	560 787	539 682	629 513	709 194	677 644	734 016
Bener Meriah	378 391	430 376	589 982	620 863	695 775	864 804
Pidie Jaya	464 623	531 539	558 734	608 251	636 093	669 266
Banda Aceh	1 199 998	1 138 205	1 321 108	1 297 418	1 443 707	1 553 977
Sabang	728 016	689 186	735 641	871 248	1 001 611	1 137 463
Langsa	586 285	599 766	789 507	775 375	845 997	883 230
Lhokseumawe	574 937	587 710	630 877	977 803	762 181	845 796
Subulussalam	424 415	429 755	435 254	430 984	488 159	547 695
Aceh	488 651	536 620	556 929	601 777	619 275	679 224

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 6.1 Tabel Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Luas Lantai dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Rumah Tangga dengan Luas Lantai per Kapita <10m ² (%)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	35,91	40,06	39,77	40,42	31,19	42,16
Aceh Singkil	31,38	37,79	35,54	38,30	39,17	37,89
Aceh Selatan	25,29	22,04	25,57	24,55	23,07	30,46
Aceh Tenggara	36,68	35,16	37,37	37,15	38,16	37,09
Aceh Timur	48,70	40,53	47,68	38,69	37,77	41,12
Aceh Tengah	23,59	25,70	21,68	24,28	26,53	28,17
Aceh Barat	20,61	22,42	29,10	23,17	21,73	26,22
Aceh Besar	27,50	20,95	35,50	29,51	31,48	30,69
Pidie	24,30	25,30	34,07	27,33	30,74	26,82
Bireuen	31,39	34,01	41,14	35,12	34,27	35,13
Aceh Utara	36,11	32,85	42,53	30,49	39,58	41,87
Aceh Barat Daya	30,32	37,27	27,04	25,21	23,22	23,81
Gayo Lues	39,74	41,29	32,51	27,34	22,77	28,56
Aceh Tamiang	29,02	30,32	30,54	30,61	25,37	33,29
Nagan Raya	27,79	27,16	30,86	28,11	21,11	23,33
Aceh Jaya	29,52	28,52	26,51	27,00	35,61	32,11
Bener Meriah	26,82	21,48	25,23	24,57	20,35	21,13
Pidie Jaya	20,68	22,86	33,98	30,42	28,37	30,78
Banda Aceh	24,00	22,20	22,32	18,06	23,30	24,86
Sabang	19,59	29,78	29,06	20,42	23,76	24,60
Langsa	25,57	23,44	28,27	28,27	26,34	29,13
Lhokseumawe	29,09	26,51	35,78	25,63	27,47	36,53
Subulussalam	36,39	44,94	40,93	41,22	33,24	35,88
Aceh	30,14	29,31	34,32	29,60	30,25	32,38

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 6.2 Tabel Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Air Minum dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Rumah Tangga dengan Air Minum Ledeng/Isi Ulang/ Air kemasan (%)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	16,15	16,76	22,77	30,03	48,72	42,93
Aceh Singkil	16,19	20,92	26,46	22,09	29,63	38,31
Aceh Selatan	7,79	19,59	17,33	17,42	14,53	19,55
Aceh Tenggara	18,14	23,76	14,61	15,52	14,05	14,70
Aceh Timur	15,28	22,70	28,13	39,08	34,58	27,05
Aceh Tengah	36,46	22,57	22,12	23,67	28,65	30,33
Aceh Barat	28,30	42,71	45,35	43,69	43,14	47,41
Aceh Besar	41,47	50,74	59,44	60,29	58,72	69,11
Pidie	17,89	17,76	16,42	19,92	22,18	22,57
Bireuen	26,67	26,94	46,87	26,67	33,10	31,03
Aceh Utara	20,51	25,14	33,20	28,57	35,83	27,41
Aceh Barat Daya	15,42	9,88	15,76	22,77	18,75	24,80
Gayo Lues	17,11	15,88	18,25	20,37	21,88	27,23
Aceh Tamiang	35,15	37,03	49,36	47,77	56,80	60,78
Nagan Raya	6,99	14,47	14,05	6,93	13,89	21,37
Aceh Jaya	22,91	45,13	41,96	42,72	35,54	38,31
Bener Meriah	23,99	20,12	20,89	29,43	33,61	23,29
Pidie Jaya	14,39	27,17	42,69	38,45	45,48	41,76
Banda Aceh	92,91	97,28	98,00	98,51	98,54	98,01
Sabang	86,10	82,52	85,36	90,50	86,37	88,33
Langsa	52,75	67,93	71,21	78,92	79,03	74,25
Lhokseumawe	71,35	80,26	78,96	85,49	82,91	81,75
Subulussalam	13,66	17,12	17,80	20,27	28,60	26,05
Aceh	28,80	33,97	39,01	38,54	41,03	40,86

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 6.3 Tabel Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Jamban dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Rumah Tangga dg Jamban Sendiri (%)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	54,59	49,85	51,56	58,89	66,84	76,26
Aceh Singkil	55,46	60,07	60,01	75,31	63,02	68,51
Aceh Selatan	44,87	44,56	44,25	46,96	53,89	85,52
Aceh Tenggara	27,24	30,90	33,92	30,45	38,05	52,83
Aceh Timur	64,91	56,69	62,02	64,15	69,49	67,68
Aceh Tengah	60,56	53,81	65,96	68,88	63,47	76,36
Aceh Barat	57,33	70,87	66,19	68,49	65,91	72,70
Aceh Besar	64,24	80,68	74,65	72,74	69,93	70,09
Pidie	24,70	29,89	24,98	31,34	30,02	63,43
Bireuen	68,00	64,67	64,74	67,33	66,21	82,98
Aceh Utara	58,15	52,47	56,60	66,00	60,46	69,31
Aceh Barat Daya	30,36	31,19	34,97	38,70	37,49	75,12
Gayo Lues	26,06	25,19	38,93	30,71	29,63	46,36
Aceh Tamiang	88,35	84,19	90,16	81,40	89,86	84,33
Nagan Raya	43,15	52,70	55,92	51,84	56,39	83,19
Aceh Jaya	61,80	69,64	70,92	76,37	73,68	80,20
Bener Meriah	64,33	72,73	73,42	79,55	75,00	87,01
Pidie Jaya	31,00	40,57	44,03	40,88	41,20	67,68
Banda Aceh	85,00	93,65	87,42	89,75	86,01	93,38
Sabang	77,78	76,02	73,76	75,41	79,78	81,57
Langsa	81,53	81,57	81,05	82,18	86,71	75,11
Lhokseumawe	75,61	74,82	74,60	83,48	83,25	78,70
Subulussalam	71,75	64,59	69,82	64,41	62,38	85,68
Aceh	56,62	59,21	60,34	62,66	62,50	72,71

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Lampiran 6.4 Tabel Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Kloset dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2009-2014

Kabupaten/Kota	Rumah Tangga Jenis Kloset Leher Angsa (%)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Simeulue	79,80	80,96	80,05	91,23	89,86	87,65
Aceh Singkil	47,69	26,86	33,40	45,37	51,29	50,23
Aceh Selatan	66,28	77,87	87,02	79,26	88,77	92,84
Aceh Tenggara	56,42	64,38	73,99	71,38	74,69	82,05
Aceh Timur	28,97	45,01	34,08	39,39	44,22	52,25
Aceh Tengah	62,77	70,41	78,84	78,37	87,53	86,48
Aceh Barat	73,88	94,77	89,50	96,42	91,86	83,99
Aceh Besar	94,46	76,56	92,92	91,17	98,86	95,70
Pidie	72,86	82,67	77,99	86,93	84,97	81,32
Bireuen	57,02	64,53	85,83	84,05	88,70	87,00
Aceh Utara	56,29	63,50	78,41	68,64	80,52	81,63
Aceh Barat Daya	66,35	38,44	69,62	67,89	77,40	77,07
Gayo Lues	33,87	31,39	48,48	67,74	81,57	83,82
Aceh Tamiang	66,04	55,80	70,41	61,36	69,91	75,15
Nagan Raya	63,00	65,57	78,33	74,87	76,99	76,37
Aceh Jaya	83,07	89,24	91,27	94,40	97,60	95,78
Bener Meriah	46,16	54,77	67,23	80,09	81,05	83,37
Pidie Jaya	76,81	87,70	94,13	92,58	97,45	96,29
Banda Aceh	98,75	99,32	98,91	98,65	100,00	99,78
Sabang	94,50	99,27	93,39	98,90	98,25	97,82
Langsa	79,68	83,25	89,76	86,54	91,19	89,67
Lhokseumawe	69,26	60,25	60,10	91,07	90,59	95,12
Subulussalam	49,40	41,20	41,23	52,46	62,03	66,29
Aceh	66,01	69,12	76,34	77,70	82,75	83,40

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Istilah Teknis

Perkotaan

Karakteristik sosial ekonomi dari wilayah administratif terkecil, Wilayah ini dikatakan sebagai perkotaan jika memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, lapangan kegiatan ekonomi utama, fasilitas-fasilitas perkotaan (jalan raya, sarana pendidikan formal, sarana kesehatan umum, dan sebagainya), Secara operasional penentuan daerah perkotaan tadi dibuat dengan sistim skoring tertentu, Prosedur penentuan daerah perkotaan berlaku sejak tahun 1980 dan masih berlaku hingga saat ini,

Tingkat Pertumbuhan Penduduk

Angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu, Angka ini dinyatakan sebagai persentase,

Kepadatan Penduduk

Rata-rata banyaknya penduduk per kilometer persegi,

Rasio Ibu-Anak

Rata-rata banyaknya anak di bawah usia lima tahun per 1,000 wanita usia subur (15 -49 tahun),

Metode Kontrasepsi

Cara/alat pencegah kehamilan,

Peserta Keluarga Berencana (Akseptor)

Orang yang mempraktekkan salah satu metode kontrasepsi,

Angka Kesakitan

Persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari

Angka Harapan Hidup

Suatu perkiraan rata-rata lamanya hidup sejak lahir yang akan dicapai oleh penduduk,

Angka Beban Ketergantungan

Angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan penduduk usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100,

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Rasio anak yang masih sekolah pada usia tertentu (usia Sekolah) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sama,

Angka Melek Huruf (AMH)

Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis,

Angka Partisipasi Murni (APM)

Rasio anak yang masih sekolah di jenjang pendidikan tertentu pada usia sekolah tersebut terhadap jumlah penduduk usia normal untuk jenjang yang sama,

Penduduk Usia Kerja

Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas,

Bekerja

Melakukan kegiatan/pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, Mereka yang mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja dianggap sebagai pekerja,

Angkatan Kerja

Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau mencari pekerjaan,

Pengangguran

Penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discourage worker*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*),

Lapangan Pekerjaan

Bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja, Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang mengacu pada *The International Standard of Industrial Classification (ISIC)*,

Status Pekerjaan

Jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang terdiri atas berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/ pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian, dan pekerja tak dibayar,

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap penduduk usia kerja, Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian,

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPT memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran, Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja,

Rata-rata Pengeluaran Perkapita

Rata-rata pengeluaran rumah tangga didapat dengan membagi jumlah seluruh pengeluaran rumah tangga baik makanan, pendidikan, kesehatan, perumahan dan lain-lainnya dengan jumlah rumah tangga keseluruhan, Dikelompokkan menjadi pengeluaran untuk makanan dan non makanan, Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih, Sedangkan nonmakanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah dan sebagainya,

Sumber Data

Sensus Penduduk

Sensus Penduduk (SP) diselenggarakan tiap 10 tahun untuk mengumpulkan data dasar penduduk dan rumah tangga di seluruh wilayah geografis Indonesia, Sejak era kemerdekaan Indonesia telah menyelenggarakan 6 kali sensus penduduk yaitu pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan terakhir tahun 2010, Pada tahun 2005 sensus penduduk dilaksanakan khusus untuk Aceh-Nias (SPAN05) untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan pasca bencana gempa bumi dan tsunami,

SP menggunakan dua tahap pencacahan, yaitu: pencacahan lengkap dan pencacahan secara sampel, Pencacahan lengkap meliputi semua orang yang berada di wilayah geografis Indonesia, baik Warga Negara Indonesia maupun Warga Negara Asing (kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya), awak kapal berbendera Indonesia dalam perairan Indonesia, maupun para tuna wisma (gelandangan) yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap, Pencacahan sampel mencakup semua penduduk yang bertempat tinggal di blok-blok sensus/wilayah pencacahan yang terpilih secara acak dan mencakup sekitar 5 persen rumah tangga,

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dimulai pada tahun 1963, Sampai dengan tahun 2011 telah diadakan 35 kali survei, dengan metode dan jumlah sampel yang senantiasa diperbarui, Di Provinsi Aceh, Susenas sempat terhenti pelaksanaannya yaitu dari tahun 2000 hingga 2002, Susenas mengumpulkan data kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas, pengeluaran rumah tangga, kriminalitas serta perumahan dan lingkungan, Karakteristik sosial ekonomi penduduk yang umum dikumpulkan melalui pertanyaan kor (pokok) setiap tahun, Karakteristik sosial ekonomi penduduk yang lebih spesifik dikumpulkan melalui pertanyaan modul setiap tiga tahun, Pertanyaan-pertanyaan yang dikumpulkan secara berkala dalam pertanyaan modul adalah:

- (a) Konsumsi/Pengeluaran/Pendapatan
- (b) Kesehatan, Pendidikan, Perumahan dan Pemukiman, dan
- (c) Sosial Budaya, Kesejahteraan Rumah Tangga, Kriminalitas

Sampai tahun 1991 ukuran sampel Susenas di Indonesia beragam dari 25 ribu sampai 100 ribu rumahtangga, Sejak tahun 1992, beberapa pertanyaan mengenai ketenagakerjaan, pendidikan, kesehatan, dan kriminalitas dikumpulkan setiap tahun

dalam kuesioner kor dan sejak tahun 1993 ukuran sampelnya menjadi sekitar 205 ribu rumah tangga, Peningkatan jumlah sampel tersebut akan memungkinkan dilakukan penyajian data sampai tingkat kabupaten/kota, Dengan adanya peningkatan jumlah sampel tersebut BPS melibatkan mitra statistik selain mantri statistik dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, Mulai tahun 2011, susenas dilaksanakan setiap triwulan yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember,

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pertama kali dilakukan pada tahun 1976 untuk melengkapi data kependudukan khususnya ketenagakerjaan, Sejak tahun 1986-1993, pelaksanaan Sakernas dilakukan 4 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November, Tetapi mulai 1994-2001 pelaksanaannya dilakukan sekali dalam setahun yaitu sekitar bulan Agustus, Selama periode 2002-2004, sakernas selain dilakukan secara triwulanan juga dilakukan secara tahunan, Selama periode tersebut data hanya dapat disajikan pada tingkat nasional,

Pada tahun 2005 – 2006, Sakernas dilakukan semesteran yaitu bulan Februari dan November dan data yang dihasilkan cukup representatif untuk disajikan sampai tingkat Provinsi dengan jumlah sampel 2,016 rumah tangga, Mulai tahun 2007 pelaksanaan Sakernas dilakukan pada bulan Februari dan Agustus, di mana untuk bulan Agustus data yang dihasilkan cukup representatif untuk disajikan sampai tingkat Kabupaten/Kota dengan jumlah sampel 12,096 rumah tangga, Pada Tahun 2011, pelaksanaan Sakernas mengalami perubahan kembali, yaitu pelaksanaannya dilakukan secara triwulanan untuk menghasilkan angka provinsi yaitu pada bulan Pebruari, Mei, Agustus dan November, Sedangkan untuk angka Kabupaten/Kota masih sama dengan jadwal yang lama yaitu pada Bulan Agustus,

Daftar Pustaka

- 2011 Statistik Kesejahteraan Rakyat 2011;
Badan Pusat Statistik-Indonesia
- 2011 Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Aceh 2011;
Badan Pusat Statistik-Provinsi Aceh,
- 2012 Aceh Dalam Angka 2012;
Badan Pusat Statistik-Provinsi Aceh,
- 2012 Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Aceh 2012;
Badan Pusat Statistik-Provinsi Aceh
- 2013 Aceh Dalam Angka 2013;
Badan Pusat Statistik-Provinsi Aceh
- 2013 Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Aceh 2013;
Badan Pusat Statistik-Provinsi Aceh
- 2014 Aceh Dalam Angka 2014;
Badan Pusat Statistik-Provinsi Aceh,
- 2014 Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Aceh 2014;
Badan Pusat Statistik-Provinsi Aceh